

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN
CINTA TANAH AIR PADA SISWA SD NEGERI RANDUSONGO 1
KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

OLEH:

GUS NAFI UNNUR HASAN

NIM. 19110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN
CINTA TANAH AIR PADA SISWA SD NEGERI RANDUSONGO 1
KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Gus Nafi Unnur Hasan

NIM. 19110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA TANAH
AIR MELALUI PEMBIASAAN SISWA DI SD NEGERI RANDUSONGO 1
KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Oleh:

Gus Nafi Unnur Hasan
NIM. 19110048

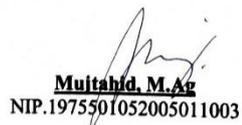
Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M. Ag
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muithid, M. Ag
NIP. 1975501052005011003

NOTA DOSEN PEMBIMBING

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 9 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gus Nafi Unnur Hasan
Lamp : 4 (tempat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Gus Nafi Unnur Hasan
NIM : 19110048
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Siswa di SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing


Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gus Nafi Unnur Hasan
NIM : 19110048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air
Melalui Pembiasaan Siswa di SD Negeri Randusongo 1
Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2023

Hormat Saya



Gus Nafi Unnur Hasan
NIM. 19110048

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN CINTA TANAH AIR PADA SISWA SD NEGERI RANDUSONGO 1 KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Gus Nafi Unnur Hasan (19110048)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar srata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Penguji I (Ketua Sidang)
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Tanda Tangan



Penguji II
Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001



Sekretaris
Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NP. 196504031998031002

LEMBAR MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Quran. Surah Al-Insyirah [94]: 5-6)

“Tiada kesuksesan sekecil apapun dapat diraih tanpa adanya usaha mati-matian”

(Gus Kautsar, Pengasuh PP. Quenn Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri)

“Untuk menjadi yang terbaik, bermimpilah setinggi mungkin dan semangatlah dalam mewujudkannya”

(KH. Baha’udin Nur Salim, Pengasuh PP. LP3IA Kanarukan, Rembang)

“Tlatenono Ngajimu, ojo Turumu”

(KH. Marzuki Mustamar, Pengasuh PP. Sabilurrosyad Gasek, Malang)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik serta karunia yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada *sayyid* nya para utusan Allah SWT, sekaligus menjadi penutup dari seluruh para utusan, yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua terhebat bagi anaknya, bapak (Ngalimun) dan ibu (Siti Asiyah) yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada anak-anaknya dalam setiap langkah kakinya.
2. Kedua kakak Inti Anif Fujiati dan Ahmad Ma'arif yang selalu menyemangati dan memotivasi peneliti dalam bentuk apapun saat *tholabul 'ilmi* di PP. Sabilurrosyad Gasek, Malang dan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
3. Orang-orang terdekat peneliti yang telah bersamai selama pengerjaan skripsi. Peneliti secara pribadi mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim....

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu....

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas limpahan rahmat, taufik dan karunia yang Allah SWT berikan kepada peneliti membuat tugas skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan dalam bentuk moral maupun materi. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
3. Bapak Mujtahid, M.Pd, selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Bapak Drs. H.Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D, selaku wali dosen peneliti selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim, Malang. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti selama ini.

5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama proses pengerjaan tugas skripsi
6. Segenap jajaran bapak/ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah rela mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
7. Bapak Suwarno, S.Pd.SD, segenap jajaran guru beserta para siswa-siswi dari SD Negeri Randusongo 1 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan Sekolah dan bersedia ikut bekerja sama dengan peneliti untuk mensukseskan penelitian yang dilakukan.
8. Orang tua terhebat bagi anaknya, bapak (Ngalimun) dan ibu (Siti Asiyah) yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada anak-anaknya dalam setiap langkah kakinya.
9. Kedua kakak Inti Anif Fujiati dan Ahmad Ma'arif yang selalu menyemangati dan memotivasi peneliti dalam bentuk apapun saat proses *tholabul 'ilmi* di PP. Sabilurrosyad Gasek, Malang dan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
10. KH. Marzuki Mustamar, selaku pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Malang yang telah membimbing peneliti secara rohani dan keilmuwan dalam beragama dan beretika.
11. Pihak Tata Usaha (TU) Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad Gasek, Malang: Mas Jihad, Mas Rendi, Mas Atep yang telah memberikan izin kepada peneliti

untuk menggunakan kantornya sebagai tempat pengerjaan skripsi, juga telah memberikan hiburan kepada peneliti dengan ide-ide pemikiran yang sangat diluar nalar.

12. Sahabat santri-santri perjuangan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek, Malang terutama kepada teman sekamar 6A seluruhnya, yang telah selalu mendukung, memotivasi, memberikan hiburan dengan canda tawanya yang khas, serta kebersamai peneliti selama proses pengerjaan tugas skripsi.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang sudah kebersamai peneliti selama masa pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Malang, Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	27
A. Kajian Teori.....	27
1. Implementasi Nilai Karakter	27
2. Karakter Religius.....	35
3. Karakter Cinta Tanah Air	42
4. Implementasi Pembiasaan di Lingkungan Pendidikan.....	47

B. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Instrumen Penelitian	66
F. Pengecekan Keabsahan Data	68
G. Analisis Data	71
H. Prosedur Penelitian	74
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	77
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
1. Profil Singkat SD Negeri Randusongo 1	77
2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Randusongo 1	77
3. Visi dan Misi SD Negeri Randusongo 1	78
4. Struktur Organisasi SD Negeri Randusongo 1	79
5. Data/Jumlah Guru dan Karyawan di SD Negeri Randusongo 1	80
6. Data/Jumlah Siswa SD Negeri Randusongo 1	81
B. Paparan Data	81
1. Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	81
2. Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	98
3. Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	122
C. Hasil Penelitian	129
1. Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	129
2. Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	131
3. Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air bagi Siswa SD Negeri Randusongo 1	133

BAB V PEMBAHASAN	135
A. Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	135
1. Nilai Religius	135
2. Nilai Cinta Tanah Air.....	145
B. Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1	152
1. Pembiasaan Didalam Pembelajaran	153
2. Pembiasaan Diluar Pembelajaran.....	158
3. Pembiasaan Keteladanan Guru	167
C. Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air bagi Siswa SD Negeri Randusongo 1	169
BAB VI PENUTUP	174
A. Simpulan	174
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	59
Tabel 4.1 Profil SD Negeri Randusongo 1	78
Tabel 4.2 Data/Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeru Randusongo 1	81
Tabel 4.3 Data/Jumlah Siswa SD Negeri Randusongo 1	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Randusongo 1	79
Bagan 4.2 Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Ditanamkan Melalui Pembiasaan Siswa di SD Negeri Randusongo 1	99
Bagan 4.3 Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa	123
Bagan 4.4 Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa	131
Bagan 4.5 Bagan Hasil Penelitian	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cinta Damai di SD Negeri Randusongo 1	82
Gambar 4.2 Percaya diri di SD Negeri Randusongo 1.....	85
Gambar 4.3 Ketulusan di SD Negeri Randusongo 1	87
Gambar 4.4 Peduli Lingkungan di SD Negeri Randusongo 1	89
Gambar 4.5 Bangga pada Bangsa dan Negara di SD Negeri Randusongo 1	92
Gambar 4.6 Rela Berkorban di SD Negeri Randusongo 1	94
Gambar 4.7 Menghargai Jasa Para Pahlawan di SD Negeri Randusongo 1	96
Gambar 4.8 Praktik Sholat pada Pelajaran PAI di SD Negeri Randusongo 1	100
Gambar 4.9 Praktik Budidaya Tanaman pada Pelajaran P5 di SD Negeri Randusongo 1	103
Gambar 4.10 Kegiatan Bersama Pagi Hari di SD Negeri Randusongo 1	106
Gambar 4.11 Upacara Bendera Hari Senin di SD Negeri Randusongo 1	108
Gambar 4.12 Jumat Bersih di SD Negeri Randusongo 1	108
Gambar 4.13 Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di SD Negeri Randusongo 1	111
Gambar 4.14 Pawai Menyambut Bulan Ramadhan di SD Negeri Randusongo 1	111
Gambar 4.15 Upacara Hari Pahlawan di SD Negeri Randusongo 1	114
Gambar 4.16 Karnaval Kemerdekaan di SD Negeri Randusongo 1	114
Gambar 4.17 Guru Mengatur Siswa agar Tenang Didalam Masjid	117
Gambar 4.18 Guru Mengajarkan untuk Bangga Memakai Batik	120
Gambar 4.19 Siswa Terampil dalam Gerakan Shalat	125
Gambar 4.20 Siswa Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" Saat Upacara	127
Gambar 4.21 Pembiasaan 5S Setiap Pagi Hari	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III.	Pedoman Wawancara I
Lampiran IV.	Pedoman Wawancara II
Lampiran V.	Laporan Hasil Observasi
Lampiran VI.	Laporan Hasil Wawancara I
Lampiran VII.	Laporan Hasil Wawancara II
Lampiran VIII.	Laporan Hasil Dokumentasi
Lampiran IX.	Biodata Peneliti
Lampiran X.	Sertifikat Bebas Plagiasi
Lampiran XI.	Lembar Konsultasi Skripsi

ABSTRAK

Hasan, Gus Nafi Unnur. 2023. *Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Pada Siswa SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi Pembiasaan; Nilai Karakter Religius; Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter religius dan cinta tanah air dapat diimplementasikan melalui berbagai pembiasaan yang ada di Sekolah. Pembiasaan merupakan salah satu metode paling jitu dalam suatu pembelajaran karena mampu memunculkan nilai-nilai positif terakut pembelajaran tersebut dalam diri siswa. SD Negeri Randusongo 1 termasuk lembaga pendidikan yang menggunakan pembiasaan siswa dalam penanaman nilai karakter tersebut. Hal ini ditujukan supaya siswa di dalam diri nya mampu tertanam berbagai nilai karakter religius dan cinta tanah air yang berguna bagi mereka sebagai modal menjalani kehidupan yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai karakter religius dan cinta tanah air yang dibiasakan pada siswa SD Negeri Randusongo 1; (2) mendeskripsikan implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Negeri Randusongo 1; (3) mendeskripsikan implikasi implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research* atau *ethnography*). Subjek penelitian ini berfokus pada siswa-siswi kelas V dan VI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi; wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan guru kelas, dan beberapa siswa; dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter religius yang dibiasakan pada siswa SD Negeri Randusongo 1 berupa cinta damai, percaya diri, ketulusan, dan peduli lingkungan; sedangkan nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan berupa bangga pada bangsa dan negara, rela berkorban, dan menghargai jasa para pahlawan; (2) Implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Randusongo 1 berwujud dalam tiga kegiatan pembiasaan, yakni pembiasaan didalam pembelajaran, pembiasaan diluar pembelajaran, dan pembiasaan keteladanan guru; (3) Implikasi dari implementasi tersebut adalah siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah, membantu menanamkan jiwa nasionalisme dan disiplin, serta membuat siswa berkembang kearah yang lebih baik.

ABSTRACT

Hasan, Gus Nafi Unnur. 2023. *Implementation of Religious Character Values and Love for the Homeland Through Student Habits at SD Negeri Randusongo 1, Gerih District, Ngawi Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Keywords: Implementation of Values; Religious Character; Character Values Love the Motherland; habituation

Religious character education and love for the motherland can be implemented through various habits in schools. Habituation is one of the most effective methods of learning because it can bring out positive values related to learning in students. SD Negeri Randusongo 1 is an educational institution that uses student habituation in inculcating these character values. This is intended so that students are able to can instill in themselves various values of religious character and love for the motherland which is useful for them as capital for living a future life.

The aims of this study were (1) to describe the values of religious character and love for the homeland which was instilled through habituation to students at SD Negeri Randusongo 1; (2) to describe the implementation of religious character values and love for the country through habituation of students at SD Negeri Randusongo 1; (3) to describe the implications of implementing religious character values and love for the motherland through habituation activities for SD Negeri Randusongo 1 student.

This study uses a descriptive qualitative approach with a type of field research or ethnography. The subject of this research focuses on students in grades V and VI. Data collection techniques in this study used observation; interviews with school principals, PAI teachers, class teachers, and several students; and documentation of the implementation of habituation activities. The data collected in this study were analyzed through the stages of reduction, display, and data verification.

The results of this study indicate that: (1) The religious character values that are instilled through the habituation of students at SD Negeri Randusongo 1 are in the form of peace-loving, self-confidence, sincere, and caring for the environment; while the character values of love for the motherland that are instilled are proud of the nation and country, willing to sacrifice, and appreciating the services of the heroes; (2) Implementation of religious character values and love for the motherland through habituation of students which is manifested in three habituation activities, namely habituation in learning, habituation outside of learning, and habituation of the teacher's example; (3) This implementation implies is that students are increasingly proficient in performing worship, helping to instill a spirit of nationalism and discipline, and making students develop in a better direction.

مستخلص البحث

حسن، غوس نافع النور. ٢٠٢٣. تنفيذ التعود على قيم الشخصية الدينية وقيم شخصية حب الوطن لدى طلاب المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. أحمد زهدي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ التعود، قيمة الشخصية الدينية، قيم الشخصية الدينية، قيم شخصية حب الوطن.

يمكن تنفيذ تعليم الشخصية الدينية وشخصية حب الوطن من خلال التعود المختلف في المدارس. التعود هو واحد من أكثر الطرق فعالية في التعليم لأنه قادر على إبراز القيم الإيجابية المتعلقة بالتعليم لدى الطلاب. المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي هي مؤسسة تعليمية تستخدم اعتياد الطلاب في غرس قيم الشخصية هذه. ويهدف ذلك إلى تمكين الطلاب داخل أنفسهم من تضمين قيم مختلفة من الشخصية الدينية وشخصية حب الوطن التي تعود بالفائدة عليهم كراس مال ليعيشوا الحياة القادمة.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف قيم الشخصية الدينية وشخصية حب الوطن التي اعتاد عليها طلاب المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي؛ (٢) وصف تنفيذ التعود على قيم الشخصية الدينية وشخصية حب الوطن لدى طلاب المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي؛ (٣) وصف الآثار المترتبة من تنفيذ التعود على قيم الشخصية الدينية وشخصية حب الوطن لدى طلاب المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي.

استخدم هذا البحث منهجا وصفيا نوعيا مع نوع البحث الميداني (إثنوغرافيا). ركزت موضوعات هذا البحث على طلاب الصفين الخامس والسادس. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة؛ والمقابلة مع مدير المدرسة ومعلمي التربية الإسلامية ومعلمي الفصل وبعض الطلاب؛ وتوثيق تنفيذ أنشطة التعود. تم تحليل البيانات المحسولة من خلال تحديد البيانات وعرضها والتحقق من صحتها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) قيمة الشخصية الدينية المعتادة لدى طلاب المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي حب السلام وثقة النفس والإخلاص ورعاية البيئة. في حين أن قيمة حب الوطن تغرس في شكل الفخر بالبلد والوطن، ودفاع الوطن، وتقدير الأبطال؛ (٢) يتجلى تنفيذ التعود على قيم الشخصية الدينية وحب الوطن لدى طلاب المدرسة الابتدائية العامة الحكومية راندوسونغو ١ غريه عاوي في ثلاثة أنشطة، وهي التعود أثناء التعليم، والتعود خارج التعليم، والتعود من قدوة المعلم؛ (٣) الآثار المترتبة من التنفيذ هي أن الطلاب أكثر كفاءة في أداء العبادة، وتساعد في غرس روح القومية والانضباط، وتجعل الطلاب يتطورون في اتجاه أفضل.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أى	= ay
أُو	= û
إِى	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan siswa menjadi manusia yang insan kamil dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan, kesadaran, kemauan serta mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan sebagai bentuk pengamalan terhadap nilai-nilai karakter tersebut, baik itu kepada dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter didalamnya, akan menuntut praktik pendidikan yang bukan hanya kegiatan transfer ilmu pada aspek intelektual saja, namun juga mencakup transfer kebiasaan baik pada aspek sikap dan perilaku siswa. Sehingga, siswa mampu menjadi pribadi yang tidak hanya berilmu intelektual, namun juga memiliki ketinggian moral dan kedalaman akhlak.

Hakekat pendidikan sebagai proses yang menghantarkan siswa pada perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik dan lebih utuh memberikan perubahan positif yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan pribadi saja, tetapi juga pada kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar di mana ia bertempat tinggal.¹ Pendidikan karakter adalah salah satu wujud usaha

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 18.

yang mampu memberikan pengaruh positif tersebut pada siswa. Karena praktiknya, pendidikan ini memberikan pembinaan, pemeliharaan serta pengembangan karakter siswa sebagai bekal di masa yang akan datang. Dari sini akan terjadi sebuah proses pengembangan potensi siswa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak sebagaimana yang telah tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pelaksanaan pendidikan nasional.²

Pada masa sekarang ini, pendidikan karakter semakin hari semakin mendapatkan pengakuan akan pentingnya pendidikan tersebut bagi masyarakat Indonesia. Terlebih, dampak globalisasi yang terjadi semakin cepat saat ini membawa masyarakat Indonesia, terkhusus sebagian besar para remaja selalu berfokus untuk mendidik sisi intelektual mereka saja, namun mereka lupa untuk mendidik karakter dalam diri mereka. Sebagai akibatnya, praktik pendidikan yang dilakukan selama era globalisasi ini hanya menghasilkan siswa yang pintar namun minim moral dan akhlak (karakter). Persoalan karakter tersebut harus segera diperbaiki dengan sungguh-sungguh, sebab bila tidak segera diperbaiki akan terjadi penurunan tajam terhadap nilai karakter yang bahkan lebih condong pada terjadinya degradasi moral dan akhlak di kalangan para remaja. Hal inilah yang menjadi latar belakang utama munculnya pendidikan karakter di Indonesia.

Sudah menjadi penglihatan sehari-hari, muncul berbagai perilaku dan tindakan dari sebagian pelajar yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter dan norma-norma masyarakat yang berlaku. Diantaranya seperti berkurangnya

² I Wayan Cong Sunjana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, no. 1 (2019): 30, <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

gairah belajar siswa dan habisnya waktu hanya untuk bermain, gemar melihat film-film porno, banyaknya pelajar yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dengan lawan jenis, maraknya seks bebas, dan bahkan banyak diantara siswa yang hamil diluar nikah. Hal ini didukung oleh kasus yaang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 15.212 anak usia Sekolah mengajukan dispensasi nikah ke Pengadilan Agama, bahkan 80% diantaranya telah hamil diluar nikah.³

Perilaku lain seperti penyebaran berita bohong, sikap hormat kepada guru dan orang tua yang semakin berkurang, terjadinya kasus *bullyng*, dan sampai meluasnya perilaku perkelahian antar pelajar. Hal ini didukung data KPAI bahwa selama periode januari-juni 2022 banyak terjadi tawuran pelajar di berbagai daerah, seperti di Bogor selama periode Januari-Februari 2022 telah mengamankan sebanyak 92 orang usia 15-25 Tahun orang yang terlibat dalam tawuran, pertengahan bulan Maret 2022 terjadi tawuran pelajaran antara 2 SMK di Kabupaten Tangerang yang menimbulkan 1 korban jiwa akibat luka bacokan, bulan Juni 2022 terjadi tawuran pelajar tawuran pelajar di Sukabumi, Jawa Barat yang menyebabkan 1 orang meninggal dunia akibat luka bacok, terjadi juga di Soppeng, Sulawesi Selatan dimana sekelompok pelajar dari 2 SMAN terlibat bentrok di tengah turnamen Futsal di kabupaten Soppeng, kemudian pengroyokan siswa MTs di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara yang menyebabkan korban usia 13 tahun meningga dunia dan masih banyak lagi

³ CNN Indonesia, “15 Ribu Anak Ajukan Dispensasi Nikah di Jatim, 80 Persen Hamil”, (2023), Surabaya, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230117151325-20-901499/15-ribu-anak-ajukan-dispensasi-nikah-di-jatim-80-persen-hamil>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

kasus-kasus tawuran pelajar lainnya yang terjadi di 2022.⁴ Semua kejadian pelanggaran-pelanggaran yang terjadi diatas, menunjukkan pada suatu gambaran generasi penerus bangsa yang semakin hari semakin terancam keutuhan pribadinya.

Disamping itu, globalisasi juga memberikan dampak lain kepada sebagian masyarakat Indonesia. Masuknya berbagai pengaruh pemikiran, budaya, model kebiasaan hidup dari negara asing menjadi dampak globalisasi yang tidak bisa dihindari oleh mereka. Meskipun hal tersebut ada yang membawa masyarakat memiliki kualitas hidup yang meningkat, disisi lain juga menyebabkan memudarnya rasa cinta tanah air sebagian masyarakat terhadap negaranya sendiri.

Sebagai contoh pengaruh lagu *K-Pop* yang sedang nge-*trend* sekarang ini pada sebagian generasi muda Indonesia. Lagu pop dari Korea Selatan tersebut menjadi titik awal mereka menyukai berbagai hal yang berasal dari Korea Selatan, mulai dari drama serial, makanan, pakaian, gaya bahasa dan lain sebagainya. Mereka sedikit demi sedikit melupakan budaya sendiri, cita rasa masakan lokal, tutur kata perilaku yang santun dan sopan, dan lain sebagainya.⁵

Contoh kasus bisa dilihat pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa terdapat sebagian putra-putri Indonesia sudah terpengaruhi oleh dampak negatif dari globalisasi, dimana mereka lebih suka pada produk asing dari pada

⁴ Retno Listyarti, Catatan KPAI Tahun 2022, Pengeroyokan ABG dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi, dakta.com (2022). <http://www.dakta.com/news/29836/catatan-kpai-tahun-2022-pengeroyokan-abg-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-meski-masa-pandemi>. Diakses pada tanggal 10 Januari pukul 12.00 WIB.

⁵ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 41, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2789/1650/11449>.

produk lokal. Dilansir dari kompas.com, munculnya menu baru dari perusahaan fast food asal Amerika, yaitu McDonald's yang bekerja sama dengan salah satu *boyband* papan atas dari Korea Selatan, yakni *Base Transceiver Station* atau biasa dikenal dengan singkatan BTS. Menu baru tersebut diberi nama "BTS Meal". Pada saat perilisan pertama di Indonesia, membuat seluruh masyarakat terutama para pemuda-pemudi fans BTS berbondong-bondong menuju McDonald's di kota mereka. Bahkan dalam artikel ini ditulis hampir semua gerai McDonald's seluruh Indonesia ramai didatangi oleh mereka, baik yang pesan secara langsung maupun melalui para driver ojek online. Bahkan, hanya demi sepaket makanan saja, mereka rela mengantri berjam-jam di tengah kerumunan antrian yang ramai, padahal saat itu di tengah kondisi pandemi Covid-19.⁶

Tidak dipungkiri lagi bahwa hal diatas menyebabkan semakin memudarnya rasa cinta generasi muda pada tanah airnya sendiri. Padahal ini baru dari satu negara belum dari berbagai pengaruh dari negara-negara lain yang masuk ke Indonesia. Memudarnya rasa cinta mereka terhadap tanah air mampu memberikan efek ancaman dan menghancurkan bangsa Indonesia. Hal ini terjadi disebabkan melemahnya ketahanan nasional karena adanya pengaruh kuat dari pihak luar. Dengan kata lain, Indonesia telah dijajah oleh negara lain melalui generasi mudanya yang memiliki rasa cinta tanah air yang

⁶ M. Tionardus and N. Setuningsih, ARMY Day Trending di Twitter, Fans BTS Seluruh Dunia Rayakan Ultah ke-7, Kompas.com (2020). <https://www.kompas.com/hype/read/2020/07/09/112814966/army-day-trending-di-twitter-fans-bts-seluruh-dunia-rayakan-ultah-ke-7?page=all>. Diakses pada tanggal 10 Januari pada pukul 12.20 WIB.

rendah. Dijajah bukan secara fisik nyatanya, melainkan dijajah secara mental dan ideologinya.

Berdasarkan fenomena diatas, pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan untuk diterapkan sedini mungkin kepada para siswa di berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang mengajarkan akan nilai-nilai dasar agama yang dianutnya, supaya nantinya mampu mendorong siswa untuk taat pada ajaran agamanya tersebut serta menjadi pembatas sikap dan perbuatan yang mereka lakukan. Dalam artian, agama bukan sebagai pembatas hak siswa dalam melakukan sesuatu, namun disini agama berfungsi sebagai pembatas mereka agar tidak melakukan penyelewengan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan norma-norma yang berlaku. Selain itu, diperlukan juga pendidikan karakter yang mengajarkan akan nilai-nilai nasionalisme yang nantinya digunakan untuk membantu siswa menumbuhkan kecintaan pada tanah kelahirannya serta sebagai modal siswa untuk menanamkan rasa kepedulian dan rasa saling menghormati pada setiap perbedaan yang ditemui oleh siswa. Dengan begitu, siswa mampu bersikap dan berperilaku sebagaimana norma-norma masyarakat yang berlaku.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) telah merumuskan 18 nilai-nilai yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter.⁷ Dimana termasuk ke dalam 18 nilai pendidikan karakter tersebut adalah pembentukan nilai religius dan nilai cinta tanah air pada siswa. Nilai religius diwujudkan dengan pendidikan sikap dan perilaku tunduk dalam

⁷ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4, no. 2 (2017): 250–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/sosial.v4i2.675>.

menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap praktik peribadatan agama lain, dan hidup rukun bersama pemeluk agama lain.⁸ Sementara itu, nilai cinta tanah air yang diwujudkan melalui pendidikan mengenai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghormatan yang tinggi terhadap perbedaan bahasa, fisik, sosial-budaya, ekonomi, dan pilihan politik serta mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri, dan kelompoknya.⁹

Sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter, lembaga pendidikan telah mengadakan berbagai program dan kegiatan untuk membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan. Hal ini ditujukan supaya pendidikan karakter pada siswa mampu terealisasi dengan baik. Salah satu kegiatan yang digunakan untuk membentuk karakter diatas adalah melalui pembiasaan sehari-hari siswa saat di Sekolah, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pembiasaan yang rutin dilakukan memudahkan tertanamnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Silvy Eka Andiarini, “Kegiatan pembiasaan siswa di Sekolah (budaya Sekolah) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter, maka perlu bagi setiap lembaga pendidikan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter lewat kebiasaan kehidupan keseharian siswa di Sekolah”.¹⁰

⁸ Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 30.

⁹ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 8.

¹⁰ Silvy Eka Andriani, Imron Arifin, dan Ahmad Nurabadi, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1, no. 2 (2018): 239, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>.

SD Negeri Randusongo 1 sebagai lembaga pendidikan dasar bagi siswa tidak terlepas dari permasalahan penanaman nilai karakter pada siswa, sebagai contoh (1) SD Negeri sudah umum diketahui bahwa kurang jam pembelajaran agama, (2) SD Negeri Randusongo 1 pada tahun 2019 belum terdapat kegiatan/program khusus yang menunjang pada penanaman karakter, (3) SD Negeri Randusongo 1 mengalami kemerosotan peminat pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di beberapa tahun terakhir, dan (4) Memperoleh keluhan dari masyarakat terdapat beberapa siswa yang lulus dari SD tersebut, masih memiliki karakter yang lemah.¹¹

Oleh karena itu dalam rangka perbaikan pendidikan karakter pada siswa, SD Negeri Randusongo 1 menggunakan beberapa bentuk pembiasaan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa. Pembiasaan siswa yang dilakukan antara lain seperti membaca doa sehari-hari, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, pelatihan baris bebaris (PBB), hormat pada bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional, terbiasa untuk percaya diri memimpin teman-teman di depan, terbiasa menunaikan shalat berjamaah dengan khusyuk, senam setiap hari kamis, infaq setiap hari jumat, shalat jumat berjamaah bersama masyarakat sekitar, juga biasanya mengadakan kegiatan jumat bersih untuk menjaga kebersihan lingkungan Sekolah, melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk mengenalkan siswa dan melatihnya dengan berbagai acara keagamaan, mengadakan upacara atau apel setiap hari Perayaan Hari Besar

¹¹ Ahmad Ma'arif, S.Pd. I, WN, GPAI, (Kamis, 20 Oktober 2022).

Nasional (PHBN) untuk mengenalkan siswa dan melatihnya dengan berbagai agenda yang bersifat nasional.¹²

Pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter religius dan cinta tanah air akan memasukkan unsur-unsur nilai karakter tersebut dalam masa pertumbuhan diri siswa. Semakin sering nilai karakter tersebut ditanamkan dalam diri mereka maka semakin terbentuk pula karakter religius dan cinta tanah air dalam diri mereka. Siswa akan terbiasa dan semakin cakap dalam melakukan pengamalan keagamaan dan kenasionalisan dalam kehidupan sehari-harinya.¹³ SD Negeri Randusongo 1 menganggap pembiasaan siswa sebagai suatu yang harus dilakukan pada siswa dengan menekankan pada kegiatan diluar pembelajaran, mengadakan kegiatan yang bersifat insidental, dan memaksimalkan keteladanan guru dalam proses pengimplementasian nilai karakter religius dan cinta tanah air di lingkungan Sekolah.¹⁴

Peneliti menetapkan pada penelitian ini untuk lebih berfokus pada pengkajian siswa kelas V dan VI SD Negeri Randusongo 1. Pemilihan fokus siswa tersebut didasarkan pada beberapa hal seperti perkembangan jasmani yang didukung dengan kemampuan motorik yang semakin baik dan mampu beraktivitas secara mandiri, perkembangan intelektual yang membuat siswa memahami pengalaman-pengalaman yang dilalui, perkembangan moral yang membantu siswa mampu membedakan hal yang baik dan buruk berdasarkan nilai keadilan dan persamaan perlakuan, serta perkembangan sosial yang membuat siswa lebih tertarik untuk berkumpul dan bergaul bersama teman

¹² Ahmad Ma'arif, S.Pd. I, WN, GPAI, (Kamis, 20 Oktober 2022).

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 118.

¹⁴ OB, (Selasa, 14 Maret 2023 – Selasa, 21 Maret 2023)

dibanding keluarga.¹⁵ Tentunya ke-empat hal ini sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama masa mereka menempuh pendidikan di SD ini karena memperoleh perhatian khusus oleh guru supaya siswa mengenal dan terbiasa dengan hal-hal yang baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk dalam pergaulan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, **“Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai karakter religius dan cinta tanah air yang dibiasakan pada siswa di SD Negeri Randusongo 1?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Negeri Randusongo 1?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai karakter religius dan cinta tanah air yang dibiasakan pada siswa SD Negeri Randusongo 1
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa di SD Negeri Randusongo 1

¹⁵ Guritnaningsih, Winataputra, and Udin S., *Pedoman Penggalan Dan Perwujudan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 30–36.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dan menginovasi pemikiran dalam dunia pendidikan, baik itu berupa manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Mampu menjadi salah satu bahan khazanah keilmuan bagi para pembaca, terkhusus bagi mahasiswa jurusan pendidikan Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di Sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu digunakan sebagai bahan analisis dan kepustakaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti tentang implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa, yang akan dijadikan bekal bagi peneliti di masa yang akan datang sebagai calon tenaga pendidik.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter religius dan nasionalis sejak dini bagi siswa serta memberikan kontribusi pemikiran kepada para

pembaca mengenai pengimplementasian nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di Sekolah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi pemikiran dan keilmuan dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kemajuan pendidikan, serta dalam perbaikan pelaksanaan implementasi nilai karakter melalui pembiasaan pada siswa, khususnya bagi SD Negeri Randusongo 1.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema bahasan penelitian ini. Melalui uraian tersebut, nantinya hal-hal yang berkaitan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu, pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dapat dihindari oleh peneliti. Diantara karya tulis penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan orisinalitas penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fahri Khusairi. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu)*. Tesis: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Budaya Madrasah sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk mendidik siswa mengenai nilai-nilai karakter. Budaya Madrasah memiliki

peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Budaya Madrasah yang berisikan nilai, norma, maupun etika sebagai bentuk ciri khas Madrasah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius dan nasionalis dapat diterapkan melalui budaya Madrasah. MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu sebagai lembaga pendidikan ikut berperan dalam mencerdaskan para siswa yang disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter sebagai modal mereka menjalani kehidupan.

Tujuan penelitian yang dilakukan di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai dalam karakter religius dan nasionalis yang ditanamkan pada siswa melalui budaya Madrasah. (2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius dan nasionalis melalui budaya Madrasah. (3) Mendeskripsikan implikasi dari proses implementasi pendidikan karakter religius dan nasionalis siswa melalui budaya Madrasah.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) Penanaman karakter religius dan nasionalis pada siswa di kedua Madrasah tersebut dapat dilakukan melalui budaya Madrasah. Diantara nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai cinta damai, percaya diri, ketulusan, dan cinta lingkungan. Sedangkan, nilai karakter nasionalis yang ditanamkan pada siswa mencakup cinta tanah air, disiplin, unggul dan berprestasi, toleransi serta menjaga budaya bangsa. (2) Implementasi pendidikan karakter religius dan nasionalis melalui budaya Madrasah di kedua Madrasah tersebut dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya dengan keteladanan

dari guru, pengembangan potensi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, membuat dan menetapkan peraturan norma Madrasah secara tertulis, dan melaksanakan pembiasaan budaya Madrasah pada siswa. (3) Implikasi yang dihasilkan dari proses implementasi pendidikan karakter religius dan nasionalis melalui budaya Madrasah di kedua Madrasah tersebut adalah siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah serta siswa sudah memiliki pedoman dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma dan peraturan yang berlaku.¹⁶

2. Aulia Anidya Jati. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Penelitian ini dimulai dikarenakan peneliti melihat adanya permasalahan yang muncul di lokasi penelitian, seperti banyak siswa yang berkata kasar, maraknya kasus pembuliyah, perkelahian antar pelajar, berkurangnya rasa kejujuran siswa saat ujian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi nilai tersebut adalah melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah. SDIT Iqra 2 kota Bengkulu yang menjadi lokasi penelitian menanggulangi permasalahan diatas dengan mengimplementasikan nilai karakter religius yaitu ibadah dan akhlak melalui budaya sekolah, namun dalam penerapannya masih terdapat

¹⁶ Fahri Khusairi, Tesis: “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/36004/1/19761007.pdf>.

beberapa masalah dan faktor penghambat keberhasilan tercapainya tujuan yang telah ditentukan..

Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu, dan (2) untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menghambat keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya Sekolah.

Penelitian ini menunjukkan hasil (1) adanya strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan (motivasi dan reward), pelemahan (hukuman), dan berorientasi pada peserta didik (pengarahan/nasehat, melibatkan secara langsung) yang diimplementasikan melalui budaya ide, budaya perilaku, dan budaya artifak di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. (2) Meskipun begitu, implementasi pendidikan karakter tersebut masih memiliki beberapa permasalahan, diantara yaitu masih kurangnya kesadaran diri siswa dalam pembiasaan nilai karakter religius dan masih kurangnya kreatifitas guru dalam pemberian punishment pada siswa yang lalai melaksanakan nilai-nilai religius.

3. Restu Wildan K. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Magelang

Penelitian ini berfokus pada fenomena melemah dan menurunnya kecintaan kepada bangsa dan negara, khususnya di kalangan generasi muda, yang dalam penelitian ini disebutkan salah satu sebabnya adalah dampak kemajuan globalisasi dan teknologi yang sangat pesat. Hal ini

membuat generasi muda lebih menyukai dan bangga terhadap budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri. Untuk itulah, peneliti memandang perlu digalakkan kembali semangat cinta tanah air bagi generasi muda. Semangat nasionalisme yang harus ditumbuh kembangkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah airnya dan siap meneruskan perjuangan bangsa. Rasa nasionalisme yang harus terus dipupuk lewat pendidikan.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di SD Negeri Menayu 1, mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasinya, dan (2) untuk mengetahui hambatan apa saja yang membuat sulit tercapainya keberhasilan implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di SD Negeri Menayu 1.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) SD Negeri Menayu 1 telah mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dengan baik melalui pembelajaran, budaya sekolah dan pengembangan diri siswa yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan program sekolah yang berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan seperti ekstrakurikuler, kegiatan di hari besar nasional, dan pengenalan PPK oleh guru di dalam kelas. (2) Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa masih banyaknya hambatan yang menghalangi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa. Hambatan tersebut terbagi ke dalam empat aspek, diantaranya aspek kompetensi guru yang kurang baik dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran dan diluar

pembelajaran, kurikulum yang terbatas, sarana prasarana yang kurang memadai dan lingkungan keluarga yang tidak tegas dan tidak mendukung.¹⁷

4. Nurhikma. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sd Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang dialami oleh kebanyakan guru SD saat mengajar di kelas. Mereka cenderung mengajar dengan cara yang sama untuk hampir semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menyepelkan pada pembentukan ranah afektif dan hanya menekankan pada ranah kognitif saja, materi yang diajarkan pun juga cenderung terbatas pada apa yang tertulis dalam kurikulum dan buku teks yang digunakan. Sehingga membuat pergeseran nilai-nilai moral budaya bangsa sebab kehidupan siswa yang telah terpengaruhi oleh budaya luar yang masuk sebagai akibat dari kecepatan arus globalisasi. Oleh karena itu, perlunya menggalakkan kembali semangat Cinta Tanah Air sejak dini melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan demi mewujudkan siswa yang baik dan memiliki peran-peran penting bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan

¹⁷ Restu Wildan K, "Skripsi: Implementasi Pendidikan Cinta Tanah Air Di SD Negeri Menayu 1," (Universitas Muhammadiyah, 2020), [http://eprintslib.ummgl.ac.id/1627/1/15.0305.0009_Bab I_Bab II_Bab III_Bab V_Daftar Pusta](http://eprintslib.ummgl.ac.id/1627/1/15.0305.0009_Bab_I_Bab_II_Bab_III_Bab_V_Daftar_Pusta).

Rappocini. (2) Untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa saja dalam proses implementasi pendidikan karakter cinta tanah air didalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya (1) implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V SD Inpres Mangasa 1 sudah berjalan dengan baik. Bentuk pengimplementasian tersebut dilakukan melalui mengenal foto-foto para pahlawan yang terpajang di dinding kelas, menceritakan tentang sejarah perjuangan bangsa dan pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari cerita sejarah tersebut, melalui pembiasaan sikap disiplin sebelum memulai pembelajaran, serta melalui penanaman sikap kerja sama pada diri siswa. Sikap yang ditanamkan guru untuk membentuk arakter cinta tanah air dalam diri siswa kelas V sudah sesuai dengan indikator karakter cinta tanah air yang meliputi cinta tanah air, Indonesia bersatu dan melestarikan budaya Indonesia. (2) Hambatan dan dukungan dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terbagi ke dalam empat hal, diantaranya secara umum, dalam pembelajaran, dalam pengembangan diri siswa serta budaya Sekolah.¹⁸

5. Ahmad Lutfi Zughori. 2019. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMP Negeri 11 Kota Pekalongan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Pekalongan

¹⁸ Nurhikma, "Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sd Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini," (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32283-Full_Text.pdf.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pembiasaan di SMP Negeri 11 kota Pekalongan. Pembentukan karakter siswa dengan metode pembiasaan bertujuan agar siswa mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin tidak menentu di masa depan. Selain itu, setiap proses kegiatan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 11 kota Pekalongan mengandung berbagai nilai karakter positif.

Tujuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 11 kota Pekalongan adalah untuk (1) Mendeskripsikan kondisi karakter siswa SMP Negeri 11 kota Pekalongan. (2) Mendeskripsikan proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini memperoleh beberapa hasil diantaranya (1) secara umum kondisi karakter siswa SMP Negeri 11 kota Pekalongan masuk dalam kategori baik. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Seperti tidak sopan saat berbicara dengan guru, tidak bisa memberikan respon yang baik saat diperintah oleh guru, selalu tidak siap saat diberi tugas oleh guru, tidak menyapa saat bertemu dengan guru di luar kelas, bahkan ada yang bersikap acuh dan tidak peduli terhadap guru saat bertemu di luar kelas. (2) implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa diwujudkan dengan menyambut kehadiran siswa setiap pagi di depan pintu masuk Sekolah, membiasakan siswa membaca doa pagi dan asmaul husna, tadarus Al-Quran, menyanyikan lagu

Indonesia Raya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menghafalkan visi dan misi sekolah, serta pembiasaan sholat berjamaah. Implementasi kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa juga diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), contohnya seperti membayar zakat fitrah di Sekolah dan iuran bersama untuk membeli hewan di hari Raya Idul Adha. (3) Faktor pendukung di SMP Negeri 11 kota Pekalongan dalam pembentukan karakter siswa melalui metode tersebut adalah adanya kerjasama dari seluruh stakeholder Sekolah, serta adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembentukan karakter pada siswa. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter pada siswa diantaranya adalah pengaruh teman sepergaulan siswa diluar Sekolah, orang tua yang kurang memperhatikan karakter anaknya, serta cuaca yang sering tidak mendukung untuk melakukan kegiatan pembiasaan pembentukan karakter pada siswa.¹⁹

Berikut adalah tabel yang disajikan oleh peneliti untuk memudahkan mengetahui persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fahri Khusairi, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis Melalui Budaya Madrasah (Studi</i>	Memiliki persamaan dalam membahas mengenai karakter religius dan	Penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas pada implementasi	Peneliti lebih berfokus pada implementasi nilai karakter religius dan

¹⁹ Ahmad Lutfi Zughori, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Smp Negeri 11 Kota Pekalongan" (IAIN Pekalongan, 2019), [http://etheses.iainpekalongan.ac.id/943/1/Cover%20Bab I - V.pdf](http://etheses.iainpekalongan.ac.id/943/1/Cover%20Bab%20I%20-%20V.pdf).

	<i>Multisitius di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu</i>), (Tesis: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)	nasionalis (cinta tanah air) di lingkungan Sekolah	nilai karakter religius, yakni budaya Sekolah yang mencakup Kegiatan literasi, kegiatan pembiasaan siswa, dan ekstrakurikuler, serta penelitian ini menggunakan model studi multisitius dalam penelitiannya. Selain itu, lokasi penelitian berada di dua tempat yang berbeda, yaitu di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu	cinta tanah air melalui pembiasaan siswa yang mencakup pembiasaan dalam pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, dan keteladanan
2	Aulia Anidya Jati, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu</i> , (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)	Memiliki kesamaan dalam membahas tentang implementasi nilai karakter religius di lingkungan Sekolah Dasar	Penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas yakni dengan menggunakan budaya Sekolah sebagai cara implementasi nilai karakter religius. Dimana hal tersebut mencakup kegiatan literasi, kegiatan pembiasaan siswa, dan ekstrakurikuler	Peneliti lebih berfokus pada implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa yang mencakup pembiasaan dalam pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, dan keteladanan
3	Restu Wildan K, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1</i> , (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas	Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai implementasi nilai karakter cinta	Penelitian ini memiliki pembahasan yang cukup luas terkait implementasi nilai karakter cinta tanah air, dikarenakan	Peneliti lebih berfokus pada implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan

	Muhammadiyah Magelang, 2020)	tanah air di Sekolah Dasar	penelitian ini tidak menyertakan aspek yang menjadi fokus implementasi nilai karakter tersebut	siswa yang mencakup pembiasaan dalam pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, dan keteladanan
4	Nurhikma, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sd Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini.</i> (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)	Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai implementasi nilai karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar	Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai cara implementasi nilai karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar	Peneliti lebih berfokus pada implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa yang mencakup pembiasaan dalam pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, dan keteladanan
5	Ahmad Lutfi Zughori, <i>Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Smp Negeri 11 Kota Pekalongan,</i> (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Pekalongan, 2019)	Memiliki kesamaan pembahasan mengenai penggunaan pembiasaan sebagai cara untuk implementasi nilai karakter	Penelitian ini memiliki pembahasan yang lebih umum terkait nilai karakter yang ditanam/dibentuk dalam diri siswa	Peneliti lebih berfokus pada implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa yang mencakup pembiasaan dalam pembelajaran, kegiatan diluar pembelajaran, dan keteladanan

F. Definisi Istilah

Agar lebih memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini dan menghindari kesalahan penafsiran pada judul skripsi, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap definisi istilah terhadap judul skripsi berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan/tindakan nyata dari sebuah rencana/konsep untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu metode yang dilakukan dengan terus mengulang-ulang kegiatan yang sama secara rutin. Pembiasaan mendorong seseorang untuk memahami suatu hal secara pasti dan mendalam serta mampu memudahkan tertanamnya nilai-nilai pembelajaran dalam diri seseorang.

3. Nilai Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu nilai seseorang dalam berpikir, berperilaku dan bertindak yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dipeluknya.

4. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air merupakan suatu nilai seseorang dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan sikap cinta terhadap bangsa dan negaranya, setia dan peduli pada bangsanya, dan menjunjung tinggi terhadap seluruh kemajemukan yang ada, baik dalam bahasa, suku, budaya, ekonomi, dan pandangan politiknya demi menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan-urutan atau tahap-tahap yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu penelitian. Urutan tersebut digunakan agar mampu menghasilkan penelitian yang tersusun secara sistematis, runtut dan rapi. Dengan begitu, hasil laporan penelitian mampu memberikan informasi yang valid, ilmiah dan mudah dipahami oleh khalayak umum.

Oleh karena itu, penelitian yang dipaparkan ini agar mampu tersusun secara sistematis dan memberikan informasi yang mudah dipahami maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Yaitu bab yang berisi tentang pemaparan penjelasan mengenai pendahuluan penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari beberapa komponen, diantaranya latar belakang masalah perlunya melakukan penelitian, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan oleh penelitian, orisinalitas penelitian yang mengkaji tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama, kemudian di lanjut dengan definisi istilah dari beberapa kata kunci dalam judul penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Yaitu bab yang berisi tentang kajian pustaka dari tema yang dibahas dalam penelitian. Dalam bab kedua ini, terdapat empat sub bab kajian pustaka, diantaranya (1) implementasi nilai karakter, (2) karakter religius, (3) karakter cinta tanah air, (4) implementasi nilai karakter melalui pembiasaan. Melalui empat sub bab tersebut, peneliti memerinci lagi ke

dalam beberapa poin pada setiap sub babnya. Dengan begitu, kajian pustaka mampu mencakup penjelasan tentang keseluruhan pokok permasalahan penelitian. Selain itu, pada bab kedua ini juga dilengkapi dengan kerangka berpikir dari peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN: Yaitu bab yang memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipaparkan tersebut mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi/tempat dilakukannya penelitian, data dan sumber data terkait penelitian, instrumen penelitian dan lain sebagainya. Kemudian dalam bab ini juga dipaparkan terkait teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data yang telah didapat. Setelah itu, bab ini ditutup dengan penjelasan mengenai prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: Yaitu bab yang berisi tentang pemaparan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi di lokasi penelitian, hasil wawancara dari beberapa narasumber/pihak yang bersangkutan, serta hasil pengumpulan data yang bersifat dokumentasi. Dalam bab ini juga disertakan uraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan dan dipaparkan. Sehingga, dari sini peneliti akan memperoleh kesimpulan sementara dari penelitiannya.

BAB V PEMBAHASAN: Yaitu bab yang berisikan tentang pembahasan terhadap hasil penelitian atau kesimpulan sementara yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada bab ini, data yang telah dipaparkan akan disesuaikan dengan teori

yang digunakan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mencari kesimpulan inti dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP: Yaitu bab yang memuat tentang simpulan penelitian dan saran peneliti untuk seluruh lembaga pendidikan terkhusus penyelenggaraan pendidikan tingkat Sekolah dasar, untuk orang tua serta peneliti selanjutnya mengenai implementasi nilai karakter religius dan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan siswa berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Nilai Karakter

a. Pengertian Implementasi Nilai Karakter

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwasanya implementasi memiliki pengertian sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan.²⁰ Istilah implemenasi berkaitan dengan pelaksanaan atau penerapan suatu perencanaan kegiatan/kebijakan/peraturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirumuskan. Tanpa implementasi, sebuah rencana tidak akan pernah terwujud, begitu juga sebaliknya tanpa rencana, implementasi tidak akan pernah berhasil. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Usman bahwa implementasi cenderung pada aktivitas dan tindakan yang tertata mengikuti suatu sistem yang telah direncanakan sebelumnya.²¹

Nilai merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Dengan nilai, manusia mampu menyempurnakan diri sesuai dengan hakikatnya. Nilai menjadi acuan atau tolak ukur manusia dalam hal apapun. Karena nilai sendiri memiliki sifat yang abstrak, ideal, konkret dan perlunya penghayatan saat melakukannya. Misalnya nilai etika, yakni seperangkat nilai yang

²⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2023 pada pukul 10.00 WIB

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

perlu digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku dengan sesama manusia. Oleh karena itulah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi manusia atau suatu hal yang menyempurnakan.²²

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah nilai, diantaranya adalah berikut:

- 1) Tabiat, yakni sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.²³
- 2) Kepribadian, yakni tingkah laku atau perangai yang terbentuk dari hasil pendidikan dan pengajaran, baik secara formal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.²⁴
- 3) Watak, yakni sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku.
- 4) Etika, yakni ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan; peradaban atau keasusilaan. Pertama, etika adalah karakter dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika merupakan kumpulan asas

²² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2023 pada pukul 10.30 WIB

²³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 11.

²⁴ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), 50.

atau nilai moral, atau kode etik. Ketiga, etika merupakan ilmu tentang baik dan buruk.²⁵

- 5) Budi pekerti, yakni perilaku atau sikap yang dicerminkan oleh seseorang.²⁶
- 6) Akhlak, yakni keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan lain yang perbuatan tersebut muncul dengan mudah tanpa pemikiran untung dan rugi.

Karakter, secara etimologi mengacu pada bahasa Yunani, yakni kata “Kharrasei”. Kata tersebut berarti memahat atau mengukir.²⁷ Dalam bahasa ini juga, karakter disebut sebagai “Charrasion” atau suatu tanda bagaimana cara seseorang dapat merealisasikan nilai-nilai kebaikan dalam tingkah lakunya.²⁸ Sehingga, seseorang yang mampu menunjukkan nilai-nilai kebaikan dalam tingkah lakunya dapat dikatakan bahwa ia memiliki karakter yang baik. Begitu sebaliknya, seseorang yang tidak mampu menunjukkan nilai-nilai kebaikan dalam tingkah lakunya akan dikategorikan sebagai orang yang berkarakter jelek/buruk. Dengan ini, karakter berarti sifat yang melekat pada diri seseorang yang direalisasikan melalui tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona mengatakan, karakter adalah sifat alami seseorang yang timbul karena merespon berkali-kali terhadap berbagai situasi secara

²⁵ Ngainun Naim and Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 113.

²⁶ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 11.

²⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2010), 1.

²⁸ Rifa Luthfiah and Ashif Az-Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus,” *Jurnal Golden Age*, 5, no. 2 (2021): 516, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3576>.

bermoral.²⁹ Dengan kata lain, sifat seseorang menjadi alami dalam dirinya karena kebiasaannya dalam menyikapi berbagai situasi yang dialami olehnya. Sehingga, saat ia mengalami situasi tertentu lagi nantinya, sifat alami kebiasaannya tersebut akan timbul dengan sendirinya sebagai respon terhadap situasi yang dialaminya tersebut. Pengertian karakter yang seperti inilah, menurut Agus Wibowo senada dengan yang dikemukakan oleh Aristoteles, bahwa terbentuknya karakter berkaitan erat dengan kebiasaan yang terus-menerus dilakukan oleh seseorang.³⁰

Adisusilo menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu nilai yang mengualifikasi setiap pribadi orang. Menurutnya, karakter merupakan nilai-nilai yang menjadi suatu identitas pribadi, ciri seseorang dan sifat tetap yang melekat dalam diri dalam mengatasi berbagai bentuk pengalaman hidupnya. Sehingga dari sini, karakter merupakan seperangkat nilai yang menjadi sifat tetap dan melekat dalam diri seseorang karena kebiasaan hidup yang sering dilakukannya, seperti jujur, sederhana, sifat pantang menyerah, bekerja keras dan sifat-sifat lainnya yang melekat dalam dirinya. Pengertian ini ia kutip dari pendapat yang dikemukakan oleh F.W Foerster, seorang pedagogi Jerman yang mencetuskan pendidikan karakter pertama.³¹

Sebagai sebuah identitas diri, karakter menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas keluhuran seseorang. Mukhlis Samani dan Hariyanto

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32–33.

³⁰ Muh Arif, “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Pendaia*, 3, no. 1 (2021): 7, <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1033>.

³¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri setiap individu yang diwujudkan dalam kepribadiannya, cara berpikirnya dan perilakunya sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupannya di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dikatakan sebagai individu yang memiliki kualitas karakter baik, apabila ia mampu menentukan keputusan dan siap bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah ditentukannya. Begitu sebaliknya, apabila ia tidak mampu menentukan keputusan dan tidak siap bertanggung jawab atau hanya mampu menentukan keputusan namun tidak siap bertanggung jawab maka dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kualitas karakter yang buruk.³²

Berdasarkan pendapat dari para tokoh diatas, maka dapat diketahui bahwa pengertian karakter secara terminologi merupakan seperangkat nilai yang tertanam dalam diri seseorang yang terbentuk karena kebiasaan hidup yang terus-menerus dilakukannya dan terwujudkan dalam setiap pikiran, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Jadi, implementasi nilai karakter adalah pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah tersusun rapi dan baik yang berhubungan dengan penanaman seperangkat sifat-sifat penting dalam diri manusia yang berguna sebagai pedoman manusia dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku di kehidupan sehari-harinya.

³² Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41–42.

b. Tujuan Implementasi Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah

Pengimplementasi nilai karakter di lingkungan pendidikan merupakan bentuk pelaksanaan dari konsep pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah Indonesia. Konsep pendidikan ini adalah bentuk respon pemerintah terhadap arus globalisasi sekarang ini yang membawa dampak demoralisasi dan degradasi akhlak di dalam masyarakat. Akibat efek ini juga memberitahukan bahwa ternyata pelaksanaan pendidikan yang selama ini belum berhasil membangun manusia yang berkepribadian dan berkarakter.³³

Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan di lingkungan Sekolah mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan karakter berikut:

- 1) Mengembangkan potensi ranah afektif (sikap/perilaku) siswa guna mencetak pribadi manusia yang memiliki nilai budaya dan berkarakter kebangsaan.
- 2) Membiasakan siswa untuk membentuk kebiasaan baru yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang terkandung dalam norma masyarakat yang berlaku.
- 3) Mendidik siswa agar siap menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab.

³³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, IV (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 47.

- 4) Mengembangkan kemampuan siswa ke arah pribadi yang mampu bersikap mandiri, kuat mental rohani dan jasmani, inovatif dan kreatif, serta berwawasan kebangsaan.
- 5) Menjadikan Sekolah sebagai tempat belajar yang penuh kreativitas, kejujuran, keadilan dan bernuansa kebangsaan, serta menjadikannya sebagai lingkungan yang bersuasana aman, nyaman dan bersahabat.³⁴

c. Fungsi Implementasi Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan pada tujuan diatas, maka fungsi utama dari implementasi nilai karakter di lingkungan Sekolah adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan

Fungsi yang berguna untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang berlaku dalam agama, masyarakat dan bangsa.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi yang berguna untuk memperbaiki segala bentuk sikap/perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang berlaku serta melakukan penguatan terhadap sikap/perilaku siswa yang sudah sesuai dengan nilai-nilai keluhuran.

3) Fungsi penyaringan

Fungsi yang berguna untuk menyiapkan diri siswa sebagai pribadi memiliki karakter dan prinsip hidup, sehingga ia mampu memilah

³⁴ Arif, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga," 12.

dan memilih segala hal yang sesuai dengan nilai-nilai keluhuran dalam norma-norma masyarakat yang berlaku dan meninggalkan segala hal yang tidak sesuai dengannya, baik itu berasal dari dalam negeri sendiri maupun datang dari luar negeri.³⁵

d. Strategi Implementasi Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah

Pengimplementasian nilai karakter di lingkungan Sekolah dapat melalui strategi berikut ini:

- 1) Menginternalisasikan nilai karakter pada setiap pembelajaran
- 2) Pembiasaan terhadap sikap-sikap yang terkandung dalam nilai karakter
- 3) Pemberian keteladanan yang baik oleh para guru
- 4) Menanamkan dan membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai karakter melalui program pengembangan diri
- 5) Pengawasan pihak keluarga pada anak saat di rumah agar tetap mengamalkan nilai karakter yang telah ditanamkan³⁶

Berdasarkan uraian diatas, perlu diketahui bahwa tercapainya keberhasilan pada pelaksanaan implementasi nilai karakter di lingkungan Sekolah sehingga mampu membentuk karakter siswa dibutuhkan peran dari pihak lain, seperti pihak keluarga dan lingkungan sekitar. Di lingkungan pendidikan pun, impelmentasi nilai karakter harus dilakukan didalam dan diluar pembelajaran. Bahkan, tindakan guru saat di Sekolah harus mampi memberikan teladan yang baik bagi siswa.

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 18.

³⁶ Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45–46.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam literatur bahasa Inggris, religius disebut dengan kata *religion*, yang berarti kepercayaan terhadap agama atau suatu keyakinan seseorang pada kekuatan lain yang bersifat kodrati diatas kemampuan manusia. Dari kata tersebut, kemudian membentuk kata lain yaitu *religious*, yang berarti suatu sikap agamis atau kecenderungan rohani manusia untuk bersikap sesuai kepercayaannya terhadap agama.³⁷

Religius adalah sikap yang tertanam dalam diri seseorang, yang muncul setelah ia mengaktualisasikan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³⁸

Religius merupakan suatu karakter yang menunjukkan akan kedekatan hubungan manusia dengan Tuhannya, karena karakter ini akan menuntun setiap pikiran, perkataan, perbuatan, dan perilaku manusia untuk tetap mengikuti pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.³⁹ Karakter religius diartikan juga sebagai sikap keshalihan dan pengabdian seseorang secara penuh terhadap agama yang dipeluknya. Sikap keshalihannya tersebut dibuktikan dengan sejauh mana ia mampu melaksanakan segala hal yang diperintahkan oleh agama masing-masing

³⁷ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Paedagogia," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

³⁸ M. Huda Nurul, Tesis: "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat (Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya dan Pagar Nusa di SMP KHM Nur Karang Tembok Surabaya)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 48, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31435>.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

dan menjauhi apa saja yang dilarang oleh masing-masing darinya.⁴⁰ Tanpa melakukan kedua hal tersebut, siapapun orangnya tidak bisa dikatakan memiliki karakter religius dalam dirinya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa karakter religius adalah sikap seseorang yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, yang diwujudkan dengan menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Oktari dan Kosasih, seseorang bisa dikatakan memiliki karakter religi didasarkan pada tiga kriteria. Diantaranya adalah:

- 1) Keterkaitan antara dirinya dengan Tuhan.
- 2) Kesadaran dirinya terhadap nilai ajaran agama dalam melakukan sesuatu.
- 3) Bertawakal atau berserah diri kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan.⁴¹

Sementara itu, Subandi mengutip penjelasan dari Stark dan Glock tentang lima aspek yang dapat membuat manusia memiliki karakter religius dalam dirinya. Lima aspek berikut adalah:

- 1) Keyakinan agama (*religious beliefs*), yakni adanya kepercayaan akan adanya Tuhan beserta ajaran agama yang dianutnya.

⁴⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2010), 3.

⁴¹ D.P. Oktari and A. Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28, no. 1 (2019): 42–52.

- 2) Peribadatan agama (*religious practice*), yakni melakukan penyembahan kepada Tuhan melalui rangkaian ritual keagamaan.
- 3) Pengalaman agama (*religious experience*), yakni munculnya perasaan dalam diri seseorang setelah melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, baik itu bersifat spiritual, kesucian atau mistik.
- 4) Pengetahuan agama (*religious knowledge*), yakni memiliki pengetahuan mendalam terhadap ajaran-ajaran agamanya.
- 5) Penghayatan agama (*religious feeling*), yakni menghayati ajaran agama dengan menerapkan atau mengaplikasikannya dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.⁴²

b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI) telah merumuskan sikap-sikap yang dijadikan tolak ukur tujuan dalam implementasi karakter religius di lingkungan pendidikan. Nilai religius tersebut dirumuskan dengan cakupan tiga dimensi hubungan kehidupan, yaitu nilai sikap yang menuntun hubungan setiap individu dengan tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar.⁴³

Berdasarkan rumusan tersebut, pihak lembaga pendidikan perlunya menfokuskan pengimplementasian karakter religius untuk membentuk dan mengembangkan sikap tersebut dalam diri siswa. Sikap-sikap yang dibentuk tersebut antara lain sikap 1) cinta damai, (2) toleransi, (3)

⁴² Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87–89.

⁴³ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 8.

kerjasama, (4) teguh pendirian, (5) percaya diri, (6) anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, (7) ketulusan bertindak, (8) peduli lingkungan, dan (9) melindungi yang kecil dan tersisih.⁴⁴

Berdasarkan hal diatas, Kemendikbud RI meyampaikan dalam pelaksanaan implementasi karakter religius yang di lingkungan pendidikan minimal memenuhi indikator-indikator berikut. Diantaranya:

1) Indikator Sekolah

- a) Merayakan hari-hari besar keagamaan (PHBI)
- b) Memiliki fasilitas yang dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
- c) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan ibadah sesuai keyakinannya

2) Indikator Kelas

- a) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- b) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan ibadah sesuai keyakinannya.⁴⁵

Dari uraian tersebut dipahami bahwa dalam rumusan tolak ukur serta indikator pencapaian diatas sangat perlu diperhatikan oleh lembaga Pendidikan. Hal ini supaya penanaman nilai karakter religius pada siswa mencapai pada tingkat keberhasilan yang mampu membentuk karakter religius dalam diri siswa.

⁴⁴ Yun Nina Ekawati, Nofran Eka Putra, and Jelpa Periantalo, "Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *PSYCHO IDEA* 2 (2018): 132.

⁴⁵ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 27.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Karakter Religius

Setiap manusia memiliki kesempatan untuk menentukan pilihan diantara dua hal, yakni memilih menjadi baik atau menjadi buruk. Pilihan ini merupakan potensi manusia dalam menjalani kehidupan ketika di dunia dan mengambil hasilnya nanti saat di akhirat. Meskipun pada dasarnya, semua hal telah digariskan oleh Allah SWT namun manusia dalam hal ini tetap memiliki kuasa menentukan pilihannya sendiri. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT sebagai berikut:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”. (Al-Quran, Surah Asy-Syams [91]: 8)⁴⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan terhadap apa yang telah Allah SWT ilhamkan padanya. Akankah ia memilih beriman dengan melakukan ketaqwaan atau memilih kafir dengan kefasikan yang diperbuatnya; menjadi hamba yang baik atau hamba yang buruk di hadapan Sang Pencipta; melaksanakan segala hal yang diperintahkan atau meninggalkannya; menjauhi segala hal yang dilarang atau melanggarnya dan lain sebagainya. Dibawah garis takdir, manusia tetap memiliki kemampuan untuk menentukan segala hal yang akan ia jalani dalam kehidupan.⁴⁷

Sebagaimana dalam hal karakter, manusia memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri karakter yang dimilikinya, akankah menjadi

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 595.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 15*, 2017th, cet ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 295.

orang yang berkarakter baik ataupun buruk. Perilaku serta tindakan sehari-hari yang menjadi pilihannya untuk diperbuat akan membantu membentuk karakter dalam dirinya. Sesuai yang dikatakan dengan Aristoteles sebelumnya bahwa karakter mampu terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kesehariannya dengan penuh kesadarannya.

Al-Ghazali menyatakan bahwa salah satu cara untuk membantu manusia menentukan pilihannya dalam pembentukan karakter adalah melalui pendidikan. Dengan memberikan pendidikan yang baik, akan menuntun mereka membentuk karakter yang baik dalam dirinya dan membimbing hidupnya agar selalu mengikuti arah jalan yang benar. Sebaliknya, apabila anak diberikan pendidikan yang buruk, karakter yang terbentuk dalam diri anak akan buruk pula dan membuat hidup anak semakin menjauh dari jalan yang benar.⁴⁸

Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa terbentuknya karakter religius yang berkualitas baik dan buruk masing-masing dikarenakan empat dasar kebiasaan.⁴⁹ Adapun empat dasar kebiasaan yang mempengaruhi karakter religius berkualitas baik diantaranya:

- 1) Sifat sabar, kebiasaan orang untuk menahan diri serta menguasai diri, bersikap santai dan tidak tergesa-gesa, menahan emosi dan syahwat, bersikap lemah lembut dan lain sebagainya.

⁴⁸ H. Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah: Jurnal Tarbiyatul Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 26, <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>.

⁴⁹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 6.

- 2) Sifat adil, kebiasaan yang membuat dirinya selalu berada di jalan tengah, bersikap sama kepada siapapun, tidak mengunggulkan dan tidak meremehkan, menghargai setiap perbedaan yang ada serta menjunjung peraturan atau norma yang berlaku.
- 3) Kehormatan diri, kebiasaan orang yang selalu menjaga dirinya untuk menjauhi hal-hal yang buruk dan hina dalam perkataan, perbuatan dan perilakunya. Semakin ia menjaga kehormatan diri maka lama-lama akan menumbuhkan rasa malu untuk berbuat hal-hal aneh dan hina yang mampu menjatuhkan harga dirinya.
- 4) Rasa berani, kebiasaan orang yang mendorongnya untuk memiliki kebesaran jiwa, sifat rela berkorban demi apa yang berharga baginya, memiliki sifat-sifat yang luhur.

Sedangkan, empat dasar kebiasaan yang menyebabkan karakter religius seseorang berkualitas buruk adalah sebagai berikut:

- 1) Kebodohan, kebiasaan orang yang membuatnya melakukan apapun tanpa berpikir terlebih dahulu sehingga ia tidak sadar telah memamerkan keburukan dan membungkus kebaikan dalam keburukan, serta banyak bicara pada hal-hal yang bukan keahliannya.
- 2) Kedzaliman, kebiasaan orang yang berbuat sesuatu tidak pada situasi, kondisi dan tempatnya yang diwujudkan dengan bersikap tidak adil, membela perkara yang sudah jelas salah dan membenci orang yang melakukan kebiakan, mencegah orang berbuat kebaikan

dan membuka lebar-lebar orang yang berbuat keburukan dan hal-hal lain yang dilakukan tidak sesuai sebagaimana mestinya.

- 3) Syahwat, kebiasaan orang yang selalu menuruti hawa nafsunya yang membuatnya sering bersikap berlebih-lebihan, sering melakukan hal-hal yang diinginkannya tanpa memandang buruk, hina dan menurunkan kehormatan dirinya.
- 4) Sifat marah, kebiasaan orang yang membuatnya bersikap arogan, emosi, sombong, iri dengan keberhasilan orang dan tidak mensyukuri apa yang dimilikinya, gampang menganggap rendah orang.

3. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dalam bahasa sederhananya adalah mencintai tempat tinggalnya, mengakui Pancasila sebagai dasar negara dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁰ Cinta tanah air merupakan suatu rasa yang muncul dari dalam hati seseorang yang membuatnya sadar bahwa ia adalah seorang warga negara yang diwajibkan untuk mengabdikan diri, membela, menjaga, dan melindungi segala hal di negaranya dari berbagai gangguan dan ancaman. Nurmantyo menyatakan bahwa cinta tanah air adalah rasa menghargai, bangga, menghormati dan loyalitas yang tinggi oleh seseorang terhadap lingkungan tempat tinggalnya yang diwujudkan melalui perilakunya yang mencintai dan rela

⁵⁰ Nur Tri Atika, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 108, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.

berkorban dengan sepenuh hati dalam menjaga, melindungi, membela keutuhan adat dan budaya di lingkungannya.⁵¹

Cinta tanah air menjadi suatu karakter didefinisikan dengan cara beripikir, bersikap dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya.⁵² Lebih lengkapnya, Sulistyowati mendefinisikan karakter cinta tanah air sebagai suatu cara berpikir, bersikap dan berperilaku dengan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dengan seluruh keanekaragamannya dalam lingkungan fisik, sosial kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa.⁵³

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud) menjelaskan bahwa karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala perbedaan dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁵⁴

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter cinta tanah air merupakan suatu nilai seseorang dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa

⁵¹ G. Nurmantyo, *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri Sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas* (Jakarta: Litbang Tentara Nasional Indonesia, 2016), 9.

⁵² Supinah and Parmin, *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD* (Yogyakarta: Kemendiknas, 2011), 23.

⁵³ E. Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 74.

⁵⁴ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 8.

dan negaranya, setia dan peduli pada bangsanya, dan menjunjung tinggi terhadap seluruh kemajemukan yang ada, baik dalam bahasa, suku, budaya, ekonomi, dan pandangan politiknya demi menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.

Bagi anak usia dini atau usia Sekolah Dasar, implementasi nilai karakter rasa cinta tanah air ditujukan pada pertumbuhan rasa cinta anak pada budayanya sendiri. Hal ini masih termasuk pada tingkatan yang sederhana, karena perlu diketahui bahwa rasa cinta tanah air anak usia dini atau usia SD masih dalam tahap pembentukan atau bisa dibilang tahap yang paling dasar. Oleh karena itu, Sekolah dalam mengimplementasikan nilai karakter cinta tanah air ini lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat konkret dan berada di sekitar lingkungan anak.

b. Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Menurut Basuni, tolak ukur keberhasilan dari implementasi nilai karakter cinta tanah air yakni terbentuknya enam sikap dalam diri seseorang, diantaranya (1) rasa bangga pada bangsa dan negara, (2) sikap rela berkorban, (3) menerima kemajemukan, (4) bangga pada keanekaragaman budaya, (5) rasa menghargai jasa para pahlawan, dan (6) mengutamakan kepentingan bangsa dan negara disamping kepentingan individu dan kelompok.⁵⁵

Sementara itu, menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) karakter cinta tanah air (nasionalis) terbagi ke dalam sembilan sub nilai, diantaranya (1) apresiasi budaya bangsa, (2) menjaga

⁵⁵ Bistari Basuni, "Pengkodisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 5, no. 1 (2021): 72.

kekayaan budaya bangsa, (3) rela berkorban, (4) unggul dan berprestasi, (5) cinta tanah air, (6) menjaga lingkungan, (7) taat hukum, (8) disiplin, serta (9) menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.⁵⁶

Dalam hal ini, Kemendikbud menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi nilai karakter cinta tanah air di lingkungan pendidikan minimal mengikuti indikator-indikator berikut ini:⁵⁷

1) Indikator Sekolah

- a) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- b) Menggunakan produk dalam negeri
- c) Menyediakan informasi dalam bentuk media cetak/elektronik perihal kekayaan alam dan keanekaragaman suku, budaya, sosial, agama, politik bangsa Indonesia

2) Indikator Kelas

- a) Memajang identitas bangsa, seperti foto presiden dan wakil presiden, lambang dan bendera negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia
- b) Menggunakan produk buatan dalam negeri

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air menjadi modal siswa menjadi warga negara yang nasionalis dengan mengabdikan dirinya untuk selalu setia terhadap bangsa dan cinta terhadap tanah airnya. Memandang siswa sebagai generasi penerus bangsa, karakter cinta tanah air sangat penting untuk

⁵⁶ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 8.

⁵⁷ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, 50.

dibentuk sejak dini. Nilai karakter ini mendorong siswa untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk melakukan yang terbaik demi kemajuan bangsa, menjaga keutuhan dan persatuan bangsa, serta meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia.

Menurut Kurniawan, nilai karakter cinta tanah air dapat terbentuk dengan baik apabila memahami tiga hal berikut:

1) Sikap bela negara

Sikap yang terbentuk karena adanya rasa bangga, memiliki serta menghargai terhadap kemajemukan dan keberagaman yang ada di tempat tinggalnya (negara), rasa rela berkorban demi kepentingan bangsa, menjaga dan melindungi kekayaan alam dan lingkungan, menjunjung tinggi identitas bangsa dan cinta menggunakan produk-produk dalam negeri.

2) Sikap menghargai perbedaan (toleransi)

Terbentuknya sikap toleransi setiap orang sebagai warga negara mendorong mereka untuk saling memahami, tolong-menolong, bekerja sama dalam setiap hal tanpa memandang perbedaan agama, suku, budaya, dan kehidupan sosialnya. Sehingga dari sini mampu menciptakn suasana kehidupan yang rukun, damai, dan tentram.

3) Taat pada peraturan dan norma masyarakat

Ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan dan norma dalam masyarakat akan menciptakan suasana lingkungan yang aman, tertiiib dan harmonis. Dari sini diketahui bahwa setiap orang dimana pun ia berada harus taat pada peraturan dan norma yang berlaku,

baik di lingkungan keluarga, Sekolah, maupun masyarakat. Semakin taat ia pada peraturan dan norma yang berlaku mampu memudahkan terbentuknya nilai karakter cinta tanah air yang baik dalam dirinya. Sebaliknya, semakin tidak taat ia pada kedua hal tersebut, membuat nilai karakter cinta tanah air semakin sulit untuk terbentuk dalam dirinya

4. Implementasi Pembiasaan di Lingkungan Pendidikan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kata yang berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tersebut memiliki arti lazim, seperti sediakala, sudah menjadi adat, dan sudah sering kali dilakukan.⁵⁸ Kata biasa berubah menjadi kata pembiasaan, dikarenakan adanya imbuhan “pem” di awal dan imbuhan “an” di akhir kata. Imbuhan tersebut menambah arti dalam kata biasa menjadi suatu proses atau cara. Sehingga pembiasaan memiliki arti dasar yakni suatu proses atau cara yang digunakan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa melakukan sesuatu.

Dalam implementasi pendidikan, pembiasaan merupakan salah satu macam dari metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membiasakan suatu kegiatan tertentu kepada siswa.⁵⁹ Mulyasa menyampaikan bahwa pembiasaan dipandang sebagai suatu metode yang secara sengaja merutinkan kegiatan tertentu dalam pembelajaran terhadap

⁵⁸ KBBI Online, Diperoleh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/biasa>, yang diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 13.30 WIB.

⁵⁹ H. Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), 166.

siswa agar menjadi kebiasaan baru bagi mereka.⁶⁰ Rukanah juga menyampaikan bahwa pembiasaan adalah cara pendidik untuk membiasakan siswa melakukan suatu kegiatan secara rutin dan berulang-ulang sehingga membuatnya tertanam dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan oleh mereka, bahkan akan terus berlanjut sampai hari tuanya.⁶¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian pembiasaan adalah proses atau cara yang digunakan untuk membiasakan kegiatan tertentu terhadap seseorang dengan melakukannya secara terus-menerus dan berulang-ulang agar mampu menjadi sebuah kebiasaan baru dalam kesehariannya serta memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya di masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut, terdapat dua hal yang menjadi ciri khas dari pembiasaan, yakni (1) adanya kegiatan yang dibiasakan, dan (2) dilakukan secara rutin dan berulang-ulang.

b. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

Dalam pendidikan Islam, pembiasaan termasuk salah satu cara yang sudah sejak lama telah digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Bahkan, Rasulullah SAW menggunakan pembiasaan dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada para sahabat. Hal ini Rasulullah SAW tujukan untuk membentuk kebiasaan baru yang positif dalam diri

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 165.

⁶¹ Rukanah, Skripsi: "Studi Tentang Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016" (Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara, 2015), 20, <https://adoc.pub/skripsi-guna-memperoleh-gelar-strata-1-dalam-ilmu-tarbiyah-d.html>.

para sahabat setelah sekian lama telah terbentuk dalam diri mereka kebiasaan lama yang sangat buruk dari masa sebelum Islam (zaman *jahiliyah*).

Saking pentingnya pembiasaan digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman, Rasulullah SAW sampai memerintahkan kepada para orang tua untuk membiasakan pendidikan agama sedini mungkin terhadap anak-anaknya, terkhusus mengenai pelaksanaan shalat. Sebagaimana yang tertuang dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud melalui jalur Amru bin Syua'ib:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَمْرٍو بن شعيب عَنْ أَبِيهِ عَنْ
جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ
أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Dari Amr bin Syuaib dari Ayahnya dari Kakeknya RA, Rasulullah SAW bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukullah apabila dia tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya.” (Al-Hadits, Hadits Riwayat Imam Abu Dawud)⁶²

Hadits diatas memandang bahwa anak yang usia 7 tahun belum mengetahui mana yang disebut dengan baik dan buruk dalam norma yang berlaku. Anak diusia ini hanya bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak diusia ini juga belum memiliki beban-beban kewajiban

⁶² Azizah, *5 Langkah Jitu Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Shalat pada Anak*, (Jakarta: BDK Jakarta Kemenag RI), diakses pada tanggal 12 November 2022 pukul 08.50 WIB.

sebagaimana orang dewasa. Sehingga anak di usia ini perlu diberikan pengajaran agama, agar anak sedari kecil sudah membiasakan diri untuk melaksanakan ajaran agama dan menjauhi larangan agama, terutama masalah kewajiban shalat sebagaimana Hadits diatas. Hal ini dimaksudkan agar anak dalam masa tumbuh kembangnya dapat menjalankan ajaran agama dengan mudah dan senang hati. Bahkan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak kecil tersebut akan sulit untuk ditinggalkan dan akan terus dilakukannya hingga usia lanjut.⁶³

Atas dasar inilah, para ahli pendidikan Islam menyatakan akan pentingnya pendidik untuk segera melakukan pembiasaan baik kepada anak sebelum terlanjutnya anak memiliki kebiasaan lain yang buruk. Proses pembiasaan yang dilakukan melalui langkah-langkah yang berupa pemberian perintah dan suri tauladan, pelaksanaan pengalaman kegiatan, pemberian hukuman terhadap yang meninggalkan serta pemberian ganjaran bagi yang melaksanakan. Hal ini bertujuan agar anak sebagai siswa memperoleh sikap-sikap positif atau karakter yang baik melalui penghayatan dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru yang baik serta selaras dengan nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat, baik itu nilai dalam norma agama, hukum, sosial, kesopanan maupun norma kesusilaan.⁶⁴

⁶³ Mansur Muslich, *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 175–177.

⁶⁴ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 123–124.

c. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Implementasi pembiasaan pada siswa dalam rangka menanamkan dan membentuk kebiasaan baik sejak dini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan. Menurut Kemendikbud, aktivitas pembiasaan (*habitiasi*) siswa didalam budaya Sekolah dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan rutin, kegiatan pengkondisian, kegiatan spontan dan keteladanan oleh warga Sekolah.⁶⁵ Senada dengan Kemendikbud, Mulyasa menyampaikan setidaknya terdapat tiga bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan Sekolah, yaitu:

- 1) Kegiatan yang dilakukan secara rutin, yakni berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan karena sudah direncanakan dan terjadwal. Contohnya seperti upacara bendera setiap hari senin, senam dan kerja bakti setiap seminggu sekali, pembacaan istighasah dan tahlil setiap hari jumat dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan karena adanya kejadian tertentu dan tidak terjadwal. Contohnya seperti halnya pembiasaan antri saat wudhu atau membeli makanan, kegiatan mengambil sampah yang ada didepan masing-anak anak sebab banyak sampah yang berserakan, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan yang dilakukan lewat keteladanan, yakni berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan lewat keteladanan dari seorang guru mengenai cara bersikap, berpenampilan, dan berbicara dalam

⁶⁵ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 14.

kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti keteladanan guru dalam berpenampilan rapi dan baik, berbahasa sopan dan santun, bersikap lemah lembut tanpa kasar sedikitpun, dan lain sebagainya.⁶⁶

Dalam pendidikan Islam, proses pembiasaan pada siswa dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

- 1) Pembiasaan keimanan, berupa kegiatan menghafal asmaul husna, merenungkan ciptaan langit dan bumi, membawa anak untuk bertadabur tentang keindahan alam dan lain sebagainya.
- 2) Pembiasaan ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan selesai belajar, membaca basmalah saat mulai kegiatan dan membaca hamdalah saat sudah selesai dan lain sebagainya.
- 3) Pembiasaan akhlak, berupa pembiasaan 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) kepada guru maupun temannya, menghormati guru, berbicara yang sopan, berperilaku baik dan lain sebagainya.
- 4) Pembiasaan keteladanan lewat sejarah, berupa pembiasaan anak untuk meneladani kisah-kisah Islami dengan membaca atau mendengarkan sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW, para ahlul bait dan sahabat, tokoh-tokoh Islam dan lain sebagainya.⁶⁷

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167–69.

⁶⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 100.

d. **Prosedur Pelaksanaan Pembiasaan dalam Mengimplementasikan Nilai Karakter**

Pada awalnya, pelaksanaan pembiasaan pada para siswa memang terlihat seperti sebuah proses pemaksaan bagi siswa. Karena menuntut mereka untuk rutin terus mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Sehingga sudah biasa bahwa metode ini sering terjadi penolakan dari siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun, jika kegiatannya sudah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang, lama-kelamaan peserta didik menjadi terbiasa melakukannya, dan bahkan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan olehnya sebab sudah tertanam dalam dirinya.

Dapat dikatakan bahwa pembiasaan sebagai metode dalam mengimplementasikan nilai karakter di lingkungan pendidikan. Dengan maksud agar siswa memiliki kebiasaan yang baik dan membentuk karakter yang baik dalam dirinya, maka perlu pelaksanaannya melalui beberapa langkah-langkah berikut:

1) **Pemberian perintah dan suri tauladan**

Awal pelaksanaan pembiasaan pada siswa adalah dengan memberikan perintah kepadanya yang disertai dengan penjelasan mengenai cara melakukannya dan alasan perlunya melakukan hal tersebut serta perlunya pemberian teladan yang baik dari guru pada siswa saat di Sekolah.

2) **Pelaksanaan pengamalan kegiatan**

Langkah ini adalah kunci terlaksananya pembiasaan sebagai metode pembelajaran. Disini, siswa mulai melakukan praktik langsung

kegiatan pembiasaan secara rutin dan terjadwal dalam kesehariaannya sebagai siswa. Selama proses pengamalan ini, sangat dibutuhkan pengawasan yang ketat dari guru sebagai pendidik di Sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut secara rutin, tanpa meninggalkannya sekalipun.

- 3) Pemberian hukuman terhadap yang meninggalkan dan pemberian ganjaran bagi yang melaksanakan

Sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan metode pembiasaan, guru atau orang tua berhak memberikan hukuman pada siswa, apabila siswa meninggalkan kegiatan tersebut secara sengaja tanpa alasan yang dapat dibenarkan. Guru atau orang tua pun juga berhak untuk memberikan ganjaran atau apresiasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut secara rutin sebagai bentuk motivasi terhadap siswa tersebut serta siswa lainnya agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan Khalifatul Ulya yang mengutip keterangan dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” karangan Zakiah Darajat, bahwasanya langkah-langkah implementasi metode pembiasaan diantaranya (1) melakukan pelatihan pada siswa hingga benar-benar paham dan bisa melakukan kegiatan pembiasaan secara mandiri, (2) mengingatkan siswa untuk rutin melakukan kegiatan pembiasaan, (3) mengapresiasi siswa yang rutin melakukan, (4) menghindari mencela siswa yang tidak rutin melakukan.⁶⁸

⁶⁸ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1, no. 1 (2020): 56,

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembiasaan dapat berjalan efektif dan efisien dalam mengimplementasikan nilai karakter, maka perlu memperhatikan syarat-syarat berikut ini:

- 1) Segera memulai pembiasaan pada siswa sebelum terlambat atau sebelum muncul kebiasaan-kebiasaan lain yang buruk dalam diri siswa.
- 2) Hendaknya pembiasaan dilakukan secara rutin, terus-menerus, teratur dan terencana, sehingga nantinya mampu membentuk kebiasaan yang permanen dan konsisten pada siswa.
- 3) Selama proses pembiasaan, hendaknya dilakukan pengawasan secara ketat, konsisten dan tegas, agar nanti siswa tidak mudah meninggalkan kebiasaan yang telah dibentuk.
- 4) Mengubah kegiatan pembiasaan yang awal mulanya hanya sebuah kegiatan yang bersifat mekanistik menjadi kegiatan yang mampu menarik serta mengikutsertakan hati siswa dalam proses pembiasaan.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya. Prosedur yang mencakup langkah-langkah serta syarat pelaksanaan harus dilakukan secara optimal dan maksimal oleh guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah. Sehingga nantinya dengan pembiasaan ini, siswa mampu memperoleh kebiasaan baru yang positif

<https://media.neliti.com/media/publications/318947-pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidi-eb00eae9.pdf>.

⁶⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 178.

serta membentuk sikap-sikap yang baik dari nilai karakter dalam pembiasaan tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Pembiasaan apabila dipandang sebagai sebuah metode implementasi nilai karakter sama halnya dengan metode-metode lainnya yang tidak terlepas dari sisi kelebihan dan kekurangan. Sebaik apapun metode yang telah diterapkan, pastinya akan menimbulkan efek positif (manfaat) sebagai bentuk kelebihan metode tersebut. Namun, metode tersebut tentu juga tidak akan luput dari adanya efek negatif (permasalahan) yang akan muncul sebagai bentuk kekurangan dari penggunaan metode tersebut. Hal ini tentu saja dikarenakan keterbatasan akal manusia yang memiliki banyak kelemahan serta jauh dari kata sempurna.

Adapun kelebihan dari penggunaan pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah ketepatan tercapainya tujuan implementasi nilai karakter, yakni menanamkan dan membentuk karakter dalam diri siswa.
- 2) Metode pembiasaan menjadi cara yang paling efektif dan efisien untuk menanamkan dan membentuk nilai karakter siswa sejak dini.
- 3) Kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa tidak hanya akan membentuk kebiasaan yang bersifat lahiriyah saja, namun juga akan memberikan efek yang melekat dalam diri siswa secara batiniyah.⁷⁰

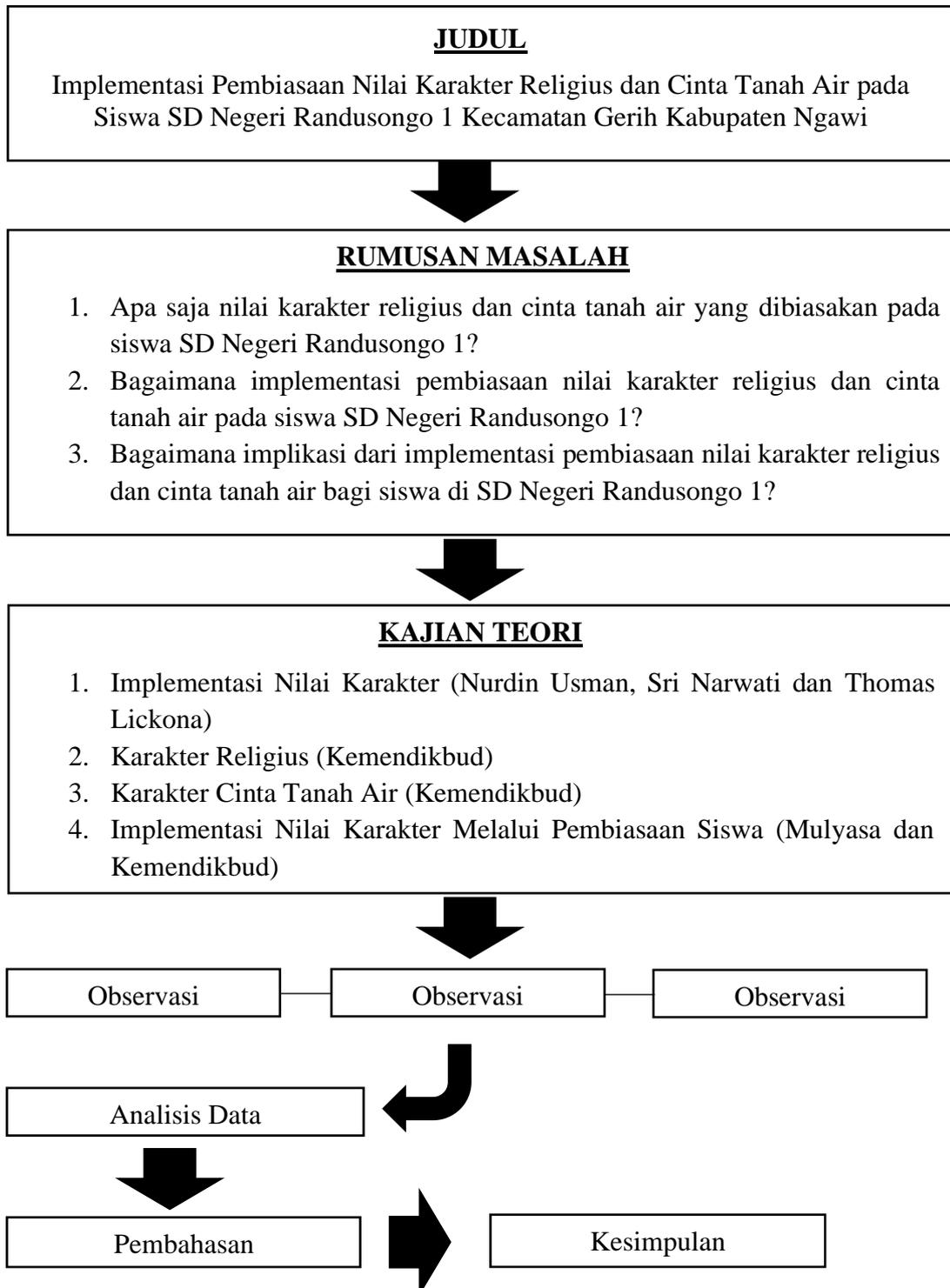
⁷⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114–115.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembiasaan membutuhkan guru yang benar-benar berkualitas, karena merekalah yang akan menjadi contoh dan teladan bagi siswa saat di Sekolah.
- 2) Pembiasaan membutuhkan pengawasan yang maksimal, agar siswa tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan lain yang tidak baik dan menyimpang.
- 3) Kadang kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah kegiatan yang monoton, sehingga mudah membuat siswa kurang tertarik dan mudah bosan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, maksudnya membuat siswa hanya bisa melakukan kebiasaan tersebut tanpa mengetahui makna dari kebiasaan yang dilakukan. Hal ini terjadi dikarenakan siswa cenderung hanya meniru apa kebiasaan yang disampaikan oleh guru, tanpa pemahaman, penghayatan dan pendalaman makna dari semua hal yang telah dibiasakan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada uraian kajian teori diatas, maka peneliti telah merumuskan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih peneliti sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada sebuah fenomena atau gejala alami yang terjadi. Menurut Nana Syaodih, metode pendekatan dengan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang disusun untuk mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sistem kepercayaan, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok yang dapat diamati.⁷¹ Pendekatan kualitatif memiliki prinsip yang lebih mengandalkan pada aspek deskriptif dan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat terlihat ciri, sifat, karakter, serta model dari fenomena tersebut.⁷²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang cukup kompleks dan dinamis, sehingga perlu bagi peneliti untuk menganalisisnya secara mendalam dan teliti dengan metode yang lebih alamiah. Dengan begitu peneliti mampu memahami, menemukan pola dan

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

menyingkap makna-makna dibalik proses implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan karakter cinta tanah air siswa SD Negeri Randusongo 1.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research* atau *ethnography*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan guna mengetahui kesesuaian teori dengan praktik di lapangan.⁷³ Dalam proses untuk mengetahui kesesuaian tersebut, peneliti secara intensif mengumpulkan bermacam-macam literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang disertai dengan menggali berbagai informasi dan data yang berada di lapangan penelitian. Untuk itu, penelitian dalam jenis ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, baik itu yang berada di lingkungan masyarakat, instansi pemerintahan, lembaga sosial atau pendidikan, perusahaan, dan tempat-tempat lainnya.

Berkaitan dengan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini secara langsung meneliti ke lokasi penelitian dengan terus menggali data dan informasi yang ada di lokasi tersebut untuk mengetahui apakah SD Negeri Randusongo 1 dalam mengimplementasikan pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa sudah sesuai atau belum dengan teori-teori yang telah disebutkan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian, guna memperoleh data yang akurat terkait fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang

⁷³ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, ed. Dhewiberta Hardjono (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 92.

dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Randusongo 1 yang terletak di Dusun Pencol 2 Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 63271. Lebih tepatnya, penelitian ini menyoar pada siswa-siswi kelas V, dan VI SD Negeri Randusongo 1.

Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena di SD Negeri Randusongo 1 ditemukan indikator proses implementasi nilai-nilai karakter religius dan karakter cinta tanah air di lingkungan Sekolah melalui pembiasaan siswa. Sehingga lokasi ini menjadi tempat yang relevan bagi peneliti dan perlunya mengkaji indikator tersebut secara komprehensif.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan dasar yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya data, sudah jelas penelitian tidak akan selesai sampai kapanpun. Seperti yang dikatakan Wahid Murni, data adalah bahan nyata atau keterangan yang dijadikan sebagai dasar kajian dalam suatu penelitian.⁷⁴ Data itu sendiri dalam penelitian kualitatif terbagi ke dalam dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.⁷⁵

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti saat turun ke lokasi penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan lebih menekankan pada observasi dan wawancara terhadap sumber data. Dengan ini diperoleh data primer yang

⁷⁴ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 41.

⁷⁵ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

⁷⁶ Kaharuddin, 4.

berupa hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan juga siswa kelas V dan VI SD Negeri Randunsongo 1. Diperoleh juga data hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan bentuk kegiatan pembiasaan kepada siswa sebagai bentuk implementasi terhadap nilai karakter religius dan karakter cinta tanah air di lingkungan Sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer penelitian. Data sekunder ini lebih berfokus pada data yang bersumber dari dokumen-dokumen, diantaranya seperti buku profil Sekolah, artikel atau catatan riwayat hidup, dokumen-dokumen dan arsip-arsip resmi, buku harian, jurnal penialaian, foto kegiatan, data statistik dan lain sebagainya.⁷⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti diantaranya data mengenai profil Sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan Sekolah, letak geografis Sekolah, struktur organisasi Sekolah, sarana prasarana Sekolah, serta data-data yang dokumentasi lain yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan karakter cinta tanah air di SD Negeri Randusongo 1.

Adapun perihal sumber data, Arikunto menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian memiliki makna yang sama dengan istilah subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian memiliki pengertian sebagai suatu subjek yang menjadi tujuan bagi peneliti untuk memperoleh data mengenai objek

⁷⁷ Kaharuddin, 4.

penelitian.⁷⁸ Subjek adalah batasan penelitian yang dipilih oleh peneliti baik itu orang, benda, dan lainnya yang mampu memberikan informasi terkait data permasalahan yang dibahas dalam penelitian.⁷⁹

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian menggunakan dua teknik, yakni teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* dimaksudkan pada pengambilan subjek secara terpilih oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu.⁸⁰ Kriteria yang digunakan dalam teknik ini antara lain (1) pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti, (2) subjek yang dipilih berada dalam lingkungan komunitas yang akan diteliti, dan (3) merupakan pejabat atau orang penting di lokasi penelitian. Sehingga dengan teknik ini diperoleh subjek penelitian diantaranya kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendidikan agama Islam (PAI). Sementara itu, teknik *snowball sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian secara random dari suatu populasi.⁸¹ Dalam penelitian ini, teknik *snowball sampling* dimaksudkan pada pengambilan subjek yang berperan sebagai objek dari kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter religius dan karakter cinta tanah air yang dilakssiswaan. Subjek tersebut adalah siswa-siswi kelas V, dan VI SD Negeri Randusongo 1.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

⁷⁹ Arikunto, 139.

⁸⁰ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," 4.

⁸¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Histori: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah," *Histori: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

1. Kepala sekolah SD Negeri Randusongo 1 sebagai sumber utama.
2. Guru kelas dan guru agama (PAI) sebagai sumber utama.
3. Siswa-siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri Randusongo 1 sebagai sumber utama.
4. Petugas tata usaha sebagai sumber pelengkap yang memberikan data yang bersifat dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Diantaranya tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan dicatat secara sistematis sebagaimana adanya.⁸² Pengamatan dilakukan dengan melibatkan seluruh pancaindra milik peneliti, mulai dari melihat, mendengar dan bahkan ikut merasakan kegiatan yang menjadi objek penelitian.⁸³

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sehingga, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap proses kegiatan pembiasaan yang dilakukan

⁸² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 56.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

untuk membentuk karakter religius dan cinta tanah air siswa di SD Negeri Randusongo 1.

2. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan yang saling tatap muka dan mendengarkan secara langsung untuk memperoleh informasi yang lebih jauh dan mendalam mengenai objek penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) kepada beberapa informan yang memiliki keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan metode pembiasaan dalam proses pembentukan karakter religius dan karakter cinta tanah air siswa. Diantaranya kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan siswa kelas V, dan VI SD Negeri Randusongo 1.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu merumuskan pedoman wawancara guna membimbing subjek penelitian yang diwawancarai untuk tetap fokus memberikan informasi yang relevan dengan apa yang diperlukan oleh peneliti, sehingga wawancara yang dilakukan terkesan tidak menghabiskan waktu dan melebar kemana-mana.

3. Dokumentasi

Sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumentasi apapun terkait dengan

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 132.

permasalahan penelitian.⁸⁵ Termasuk ke dalam data dokumentasi seperti halnya transkrip-transkrip, arsip-arsip dokumen, modul, artikel, jurnal, hasil notulensi rapat, agenda kegiatan yang tertulis dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, data kepemilikan sarana dan prasarana, serta dokumentasi mengenai implementasi kegiatan pembiasaan di SD Negeri Randusongo 1.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar memudahkan pelaksanaan penelitian dan menghasilkan hasil data yang lebih baik, sehingga dapat diolah sebagaimana mestinya.⁸⁶ Lebih jelasnya, W. Gulo mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah pedoman tertulis dalam melakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pokok permasalahan penelitian.⁸⁷ Dari pengertian tersebut diketahui bahwa instrumen penelitian disini pada dasarnya berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Jika teknik pengumpulan data berperan sebagai metode atau cara untuk mengumpulkan data, maka instrumen penelitian berperan sebagai alat yang digunakan untuk menerapkan metode pengumpulan data.

⁸⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

⁸⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 203.

⁸⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ed. Yovia Hardiwati (Jakarta: Grasindo, 2002), 78.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti selain berperan sebagai pengumpul data namun juga berperan sebagai instrumen inti dalam penelitiannya sendiri. Sedangkan, instrumen yang berbentuk selain manusia seperti pedoman wawancara, angket, kuisioner, dan lain sebagainya hanya berperan sebatas instrumen pendukung dalam suatu penelitian. Ardianto menjelaskan bahwa instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka instrumennya berbentuk pedoman observasi. Apabila teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), maka instrumennya berbentuk pedoman wawancara semi terstruktur atau tidak terstruktur. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka instrumennya adalah format dokumen atau format pustaka.⁸⁸

Berdasarkan pada paparan diatas, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi jenis partisipasi (*participant observation*). Dalam pelaksanaan observasi jenis ini, peneliti merumuskan pedoman-pedoman observasi sebagai bentuk instrumen dalam penelitian yang dilakukan. Pedoman tersebut berisikan beberapa pertanyaan bayangan untuk membimbing fokus peneliti saat proses observasi di lapangan.
2. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*), maka peneliti menggunakan instrumen

⁸⁸ Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rikatama Media, 2010), 67.

penelitian yang berupa wawancara tidak berstruktur (wawancara terbuka). Dimana wawancara ini dimulai dengan menyampaikan satu rangkaian pertanyaan terbuka mengenai topik bahasan, yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru seiring jawaban yang diberikan oleh informan. Sehingga penggalan informasi melalui wawancara dapat dilakukan lebih mendalam.

3. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk menggali data pendukung memiliki instrumen berupa pedoman dokumentasi dalam format dokumen. Format dokumen yang berupa transkrip dokumen, peraturan-peraturan, catatan penulisan, ataupun notulensi rapat membantu peneliti untuk memperoleh profil sekolah, data sekolah, peraturan sekolah, kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa dan lain sebagainya

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian merupakan segala hal yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Namun, tidak semua data yang diperoleh dapat digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian hanyalah data yang benar-benar dapat dipercaya keorisinalannya, terjamin kredibilitasnya, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data terhadap data yang diperoleh dan dikumpulkan.

Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa pengecekan keabsahan data merupakan satu langkah peneliti dalam memperoleh data yang benar-benar dapat digunakan dalam penelitian supaya terhindar dari imbas negatif terhadap hasil akhir penelitian yang dilakukan. Lexy J. Moelong menyebutkan beberapa

teknik yang dapat digunakan dalam melakukan uji keabsahan data, diantaranya (1) perpanjangan masa keikutsertaan, (2) meningkatkan ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan melalui diskusi bersama teman sejawat, (5) kecukupan refensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota, (8) rincian uraian dan terakhir (9) auditing.⁸⁹

Berdasarkan pada paparan diatas, berikut ini adalah teknik yang diambil oleh peneliti dalam uji keabsahan data:

1. Perpanjangan Masa Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam pelaksanaan penelitian sangat menentukan kuantitas dan kualitas data yang diperoleh saat di lapangan. Hal ini karena dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan masa yang tidak singkat. Semakin lama masa peneliti ikutserta di lapangan, semakin bagus dan banyak pula data yang diperoleh, begitu juga sebaliknya. Keikutsertaan peneliti dalam berbagai kegiatan pembiasaan siswa menjadikan peneliti mengetahui secara langsung tentang apa yang dirasakan oleh siswa, apa yang diinginkan oleh guru dan bagaimana proses kegiatan pembiasaan ini berlangsung. Dengan beitu, keabsahan data yang diperoleh akan semakin terjamin kredibilitasnya dan terhindar dari segala keraguan. Berdasar hal inilah, perpanjangan masa keikutsertaan peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam menguji keabsahan data awal yang diperoleh.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327.

Teknik ketekukan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi lapangan dan saat pengolahan data. Pengamatan pada kedua hal ini perlunya dilakukan dengan lebih teliti dan rinci serta dilakukan secara berkesinambungan. Peneliti selalu berusaha untuk terus meningkatkan ketekunannya dalam melakukan pengamatan terhadap faktor-faktor yang menonjol mengenai pokok permasalahan penelitian, sehingga dapat diharapkan bahwa faktor tersebut dapat dikaji secara tuntas dan sistematis, tanpa terlewatkan sedikitpun.

3. Triangulasi

Sebagai teknik dalam uji keabsahan data, triangulasi berperan dalam mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain dimaksudkan pada data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, metode dan teori yang digunakan untuk melakukan pengecekan serta sebagai pembanding terhadap data lainnya.⁹⁰ Sehingga dari sini, triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data satu dengan data lainnya.

Teknik triangulasi sendiri terbagi ke dalam tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁹¹ Ketiga macam triangulasi tersebut dalam suatu penelitian dapat digunakan semua secara bersamaan, atau dapat juga menggunakan salah satunya saja. Namun, dengan teknik ini peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁹⁰ Lexy J. Moleong, 332.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 273.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data penelitian melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seluruh data yang telah diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dilakukan analisis oleh peneliti yang kemudian hasil analisis tersebut dimintakan kesepakatan (*member check*) kepada pihak informan selaku sumber data penelitian.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek keabsahan hasil data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informan (sumber data) di cek kebenarannya dengan membandingkannya dengan data lain yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Jika dalam perbandingan ini ditemukan adanya data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan bersama informan untuk memastikan kebenaran datanya.

G. Analisis Data

Perlu diketahui bahwasanya, data yang diperoleh peneliti saat terjun ke lapangan merupakan bahan mentah dalam penelitian. Oleh sebab itulah, peneliti perlu melakukan tindakan lanjut yang berupa analisis data untuk mengolah data-data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moelong dalam bukunya, analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data dengan mengorganisasikan data secara sistematis ke dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar supaya dapat menemukan rumusan hipotesis kerja yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹² Sehingga pada hakikatnya, analisis data adalah proses pemberitahuan peneliti terhadap para pembaca

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

mengenai apa yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang atau telah dikumpulkan, yang nantinya berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.⁹³

Dapat disederhanakan bahwa proses analisis data merupakan upaya peneliti dalam mencari, mengolah dan menata data secara sistematis, baik data yang berupa hasil observasi, hasil wawancara ataupun data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek kajian serta menyajikannya secara apik sehingga nantinya mampu menjadi bahan informasi bagi orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, Milles dan Huberman menyampaikan bahwa proses analisis terhadap data yang telah diperoleh dilakukan melalui beberapa tahapan proses analisis kualitatif yang interaktif.⁹⁴ Tahapan tersebut antara lain dimulai dari mereduksi data (*data reduction*), kemudian menyajikan data (*data display*) dan diakhiri dengan menverifikasi atau menyimpulkan data (*concluding drawing*). Proses analisis data ini dapat dilakukan secara bersamaan saat pengumpulan data atau dilakukan secara terpisah setelah seluruh data penelitian dikumpulkan. Namun, apabila proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, maka peneliti harus melakukan dengan proses mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan dan menverifikasi data pada saat itu juga.⁹⁵

⁹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2005), 80.

⁹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al-Hadharah*, 17, no. 33 (2018): 83.

⁹⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 30.

Berdasarkan pada paparan diatas, maka tahapan analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi pada data penelitian adalah proses merangkum berbagai data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkainya, memilih data inti atau pokoknya, dan kemudian menyusun data tersebut secara sistematis. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti melakukan penalaahan terhadap data kasar yang telah diperoleh peneliti saat di lapangan dengan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan proses mentransformasi data. Proses ini ditempuh supaya peneliti memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data pokok yang telah terpilih secara jelas melalui tabel, bagan maupun teks narasi. Data-data yang telah terkumpul berupa hasil observasi, hasil wawancara maupun data dokumentasi diuraikan secara singkat dan padat serta dijabarkan ke dalam bentuk narasi dengan kalimat efektif sesuai pemahaman yang diperoleh peneliti. Dari proses ini, nantinya memungkinkan tergambar sebuah pengambilan tindakan dan juga penarikan kesimpulan oleh peneliti.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Tahap verifikasi data merupakan tahap penarikan kesimpulan yang sebenarnya dari penelitian yang telah dilakukan. Beberapa kesimpulan yang telah tergambar oleh peneliti melalui kedua tahap diatas, dalam tahap ini kesimpulan tersebut dilakukan proses verifikasi atau peninjauan ulang.

Proses ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya (asli) dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Proses verifikasi tersebut dilakukan dengan cara berikut (1) berpikir ulang selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan-catatan yang diperoleh saat di lapangan, (3) meninjau ulang hasil kesimpulan dengan berdiskusi bersama teman sejawat, dan (4) selalu berupaya untuk menempatkan salinan suatu data temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹⁶

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam suatu penelitian dimaksudkan pada seperangkat tahapan yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Tahapan tersebut perlunya dirumuskan sejak awal oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian. Sehingga nanti ketika penelitian dilakssiswaan, kebingungan langkah selanjutnya dapat dihindari oleh peneliti.

Secara umum, pelaksanaan penelitian kualitatif diharuskan menempuh dua tahapan, yakni tahapan pra-lapangan dan tahapan pekerjaan lapangan.⁹⁷ Namun dalam penelitian ini, peneliti merumuskan empat tahapan yang perlu ditempuh, diantaranya adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini bisa dibilang sebagai tahap persiapan sebelum pelaksanaan penelitian. Melalui tahap ini, peneliti melakukan beberapa bentuk kegiatan:

⁹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 94.

⁹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 55.

Pertama, peneliti memilih lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Dimana SD Negeri Randusongo 1 telah dipilih oleh peneliti dikarenakan adanya bentuk kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius dan karakter cinta tanah air siswa.

Kedua, peneliti meminta surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ketiga, peneliti mengantarkan surat izin penelitian sekaligus izin secara lisan kepada pihak SD Negeri Randusongo 1 untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian

Keempat, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan supaya memperoleh gambaran umum terkait objek penelitian, yang kemudian dijadikan bahan untuk membuat latar belakang serta merumuskan rumusan masalah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam pelaksanaan penelitian. Melalui tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mencari data yang diperlukan di lokasi penelitian secara menyeluruh. Diantara bentuk kegiatan peneliti dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara langsung terhadap implementasi nilai karakter religius dan karakter cinta tanah air siswa melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan di SD Negeri Randusongo 1.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber penelitian yang terlibat langsung dalam implementasi kegiatan pembiasaan

tersebut, seperti kepala sekolah, guru kelas, guru agama dan informan-informan lainnya.

Ketiga, peneliti menggali dan mengumpulkan data-data dokumentasi, seperti profil sekolah, struktur organisasi, daftar guru dan lain sebagainya.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data yang sudah diperoleh.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data tentunya dilaksanakan setelah seluruh data penelitian diperoleh. Seluruh data yang terkumpul, baik yang berupa hasil observasi, hasil wawancara, data dokumentasi dan lainnya dilakukan proses analisis data oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menyusun secara sistematis hasil analisis data dan hasil kesimpulan yang telah diperoleh menjadi sebuah laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SD Negeri Randusongo 1

Tabel 4.1 Profil SD Negeri Randusongo 1

1	Nama Sekolah	SDN Randusongo 1	
2	Tanggal SK Pendirian	01-01-1910	
3	Tanggal SK Izin Operasional	29-08-2022	
4	Nomor SK Izin Operasional	420/1198.145 /404.301/2022	
5	Nomor Statistik	101050918042	
6	NPSN	20508242	
7	Status Bangunan/Kepemilikan	Negeri/Pemerintah Daerah	
8	Akreditasi	B	
9	Alamat Lengkap	Jalan	Jalan Raya Gerih-Kendal
		RT/RW	5/1
		Dusun/Desa	Pencol 2/Randusongo
		Kecamatan	Gerih
		Kabupaten	Ngawi
		Provinsi	Jawa Timur
		Kode Pos	63272
10	Nama Kepala Sekolah	Suwarno, S.Pd	
11	Jumlah Guru dan Karyawan	14 Orang	
12	Jumlah Siswa	69 Siswa	

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri Randusongo 1

SD Negeri Randusongo 1 berdiri sejak tahun 1910, yang mempunyai luas tanah $\pm 1000 \text{ m}^2$, SD Negeri Randusongo 1 ini pertama kali dikepalai oleh Bapak Muchsin, yang pada masa itu sekolah ini menjadi satu-satunya SD yang berada di Desa Randusongo. Kemudian SD Negeri Randusongo 1 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik

dalam infrastruktur sekolah maupun dalam mutu pendidikannya, pada saat ini Kepala SD Negeri Randusomgo 1 yaitu Bapak Suwarno, S.Pd.SD terus melakukan pembenahan memajukan mutu dan kualitas agar semakin baik lagi.

Letak SDN Randusongo I cukup strategis terletak di jalan raya Geneng-Kendal, yang merupakan jalur Kecamatan antara kecamatan Kendal dan Kecamatan Gerih. Jarak tempuh antara Sekolah dengan Kecamatan Gerih \pm 4 km. Karena letaknya yang strategis berada di jalur yang ramai ini memudahkan anak didik untuk menjangkau sekolah tersebut, selain itu lingkungan sekitar SDN Randusongo I sangat aman dan kondusif sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik khususnya pada bidang studi pendidikan Agama Islam.⁹⁸

3. Visi dan Misi SD Negeri Randusongo 1

Selama berdirinya, SD Negeri Randusongo 1 memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁹⁹

a. Visi Sekolah

“Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu
- 2) Mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler
- 3) Mendorong penghayatan ajaran agama yang dianut oleh masing-masing siswa

⁹⁸ OB, (Selasa, 14 Maret 2023)

⁹⁹ OB, (Selasa, 14 Maret 2023)

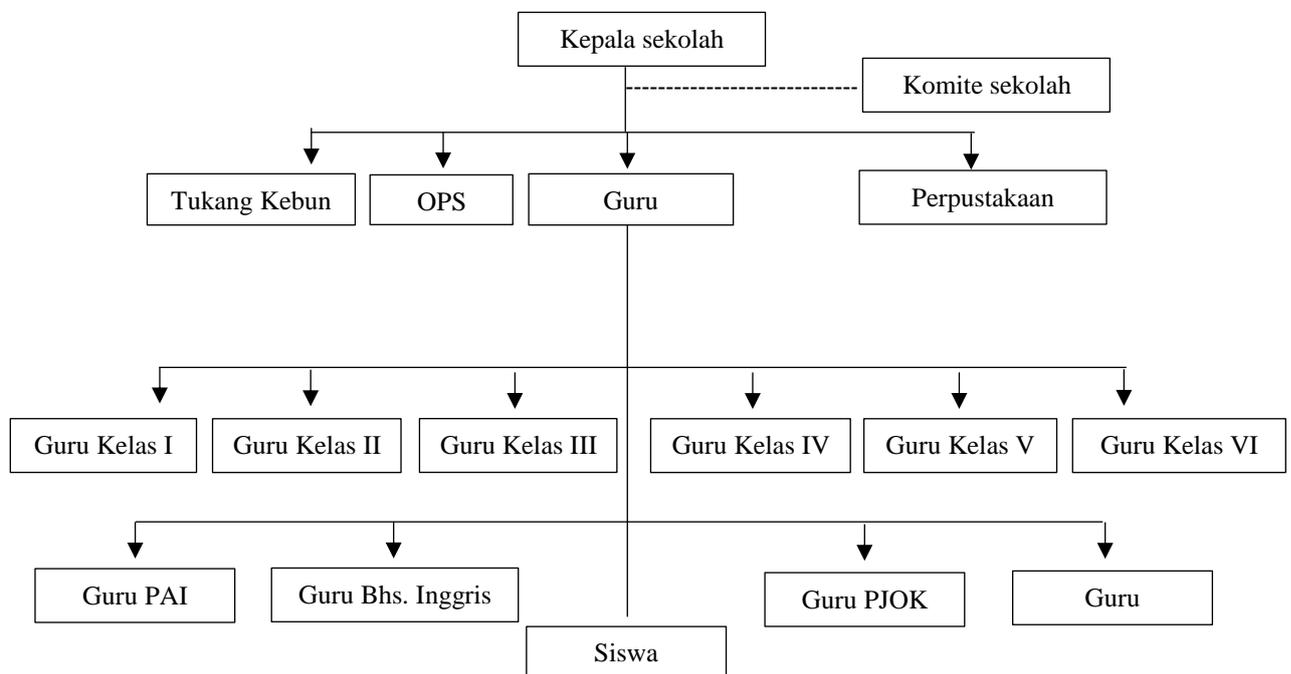
4) Menumbuhkan semangat keunggulan prestasi

4. Struktur Organisasi SD Negeri Randusongo 1

Struktur organisasi di SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi cukup baik dengan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa yang sesuai di bidangnya masing-masing, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa SD Negeri Randusongo 1 mempunyai sistem kinerja yang baik dan teratur.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan struktur Organisasi di SDN Randusongo I sebagai berikut:¹⁰⁰

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Randusongo 1



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

¹⁰⁰ OB, (Selasa, 14 Maret 2023)

Kepalas Sekolah	: Suwarno, S.Pd.SD
OPS	: Rizka Dwi Ariyadi
Perpustakaan	: Ema Resti
Guru Kelas I	: Sukezi, S.Pd
Guru Kelas II	: Rona Fajri Aspiani, S.Pd
Guru Kelas III	: Diana Desi Bernadhita, S.Pd
Guru Kelas IV	: Enik Setyarini, S.Pd
Guru Kelas V	: Satam, S.Pd
Guru Kelas VI	: Mujiati, S.Pd.SD
Guru PAI	: Ahmad Ma'arif, S.Pd.I
Guru BHS. Inggris	: Rifki Febrianugroho, S.Pd.SD
Guru PJOK	: Aris Wahyudi

5. Data/Jumlah Guru dan Karyawan di SD Negeri Randusongo 1

Hasil observasi diperoleh data bahwa banyaknya guru dan karyawan di SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi 14 orang.¹⁰¹

Tabel 4.2 Daftar/Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri Randusongo 1

No	Nama	Jabatan
1	Suwarno, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Sukezi, S.Pd	Guru Kelas I
3	Rona Fajri Aspiani, S.Pd	Guru Kelas II
4	Diana Desi Bernadhita	Guru Kelas III
5	Enik Setyarini, S.Pd	Guru Kelas IV
6	Satam, S.Pd	Guru Kelas V
7	Mujiati, S.Pd.SD	Guru Kelas VI
8	Ahmad Ma'arif, S.Pd.I	Guru PAI
9	Aris Wahyudi	Guru PJOK
10	Sujiati Ciptaningsih, S.Pd.SD	Guru
11	Rifki Febrianugroho, S.Pd.SD	Guru Bahasa Inggris
12	Abu Ali Maskuri	Tukang Kebun
13	Ema Resti, S.Pd	Perpustakaan
14	Rizka Dwi Ariyadi	Operator Sekolah (OPS)

¹⁰¹ OB, (Rabu, 15 Maret 2023)

6. Data/Jumlah Siswa SD Negeri Randusongo 1

Dari hasil observasi diperoleh hasil data siswa per Juli tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 69 siswa dengan perincian sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 4.3 Data/Jumlah Siswa SD Negeri Randusongo 1

No	Kelas	Banyaknya Siswa		
		L	P	Jumlah (Populasi)
1.	I	5	2	7
2.	II	4	7	11
3.	III	2	5	7
4.	IV	8	3	11
5.	V	8	8	16
6.	VI	10	7	17
Total		37	32	69

Keterangan:

- Jumlah siswa laki-laki adalah 37
- Jumlah siswa perempuan adalah 32
- Jumlah keseluruhan siswa adalah 69

B. Paparan Data

1. Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

a. Nilai Religius

Nilai religius sebagai cerminan dari sikap seseorang yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, yang menjalankan perintah agama dan meninggalkan larangannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tiga dimensi hubungan kehidupan, yaitu nilai sikap yang menuntun hubungan setiap individu

¹⁰² OB, (Rabu, 15 Maret 2023)

dengan tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar. Penanaman nilai religius di SD Negeri Randusongo yang dilakukan melalui pembiasaan siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Cinta damai

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suwarno bahwa sangat jarang terjadi tindakan perselisihan diantara siswa yang sampai melakukan berkata kasar atau bertindak kekerasan dengan mengkondisikan siswa saat didalam kelas maupun diluar kelas dengan baik melalui musyawarah bersama siswa sehingga kondisi damai tetap terjaga di Sekolah ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai religius yang terdapat pada pembiasaan siswa adalah cinta damai seperti berikut ini:

“Terkait cinta damai, Insyaallah kondisi Sekolah ini secara umum sudah damai dan tertib. Sekarang, jarang sekali disini terjadi tindakan perselisihan diantara siswa yang sampai melakukan tindak kekerasan mungkin hanya sampai berkata kasar saja, namun itu sangat jarang terjadi. Pasti masih adalah satu atau dua siswa yang membuat masalah, namun saya sering tekankan kepada para guru untuk selalu melakukan musyawarah bersama dengan para siswa dalam berbagai hal agar mampu mengkondisikan kedamaian dan ketertiban Sekolah ini dengan baik, contohnya seperti sebelum pelajaran dimulai mungkin bisa membuat peraturan kelas terlebih dahulu yang harus ditaati oleh siswa agar siswa tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban dan suasana damai dalam kelas.”¹⁰³

Sejalan dengan hal ini, bapak Ma'arif mengutarakan bahwa jarang siswa yang berkata kasar saat berbicara dengan temannya, siswa tertib menaati peraturan Sekolah, siswa lebih menyukai suasana kelas yang

¹⁰³ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

tenang dengan menghindari berbuat kegaduhan dan menasehati temannya yang mengganggu ketenangan kelas saat pelajaran seperti berikut ini:

“Alhamdulillah ya mas, secara umum siswa disini hampir tidak pernah siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya atau teman lainnya menggunakan kata-kata kotor, ya meskipun masih kemungkinan ada tapi saya sendiri hampir tidak pernah mendengarnya, disini juga siswa tidak ada yang berani melanggar peraturan Sekolah, semua menaatinya seperti tidak ada siswa yang terlambat, memakai seragam sesuai harinya, hormat pada guru dan lain-lainnya mas. Saat di dalam kelas pun secara umum siswa lebih menyukai suasana kelas yang tenang tanpa kegaduhan, ya namanya anak-anak mas pasti ada yang masih ramai sendiri saat di kelas, tapi biasanya dia langsung dibilangin oleh temannya untuk berhenti berbuat keributan.”¹⁰⁴

Berikut tanggapan siswa terkait cinta damai di Sekolah:

“Baik-Baik kok mas teman-teman saya, mereka mau berteman dengan siapapun dan jarang mereka berkata kasar saat berbicara dengan saya. Tapi ada mas teman saya yang memanggil temannya dengan nama bapaknya, ya akhirnya tak bilangin jangan begitu, kalau masih begitu tak bilangin ke guru mas biar kapok sekalian.”¹⁰⁵

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa adanya pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) selama di Sekolah, siswa terlihat sangat menghormati gurunya dengan mengucapkan salam setiap bertemu guru, mencium tangannya dan berbicara kepada gurunya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, ada juga yang menggunakan bahasa jawa halus, tidak terlihat siswa berbuat onar atau keributan saat di Sekolah, selama pembelajaran hampir tidak terdengar suara ramai atau kegaduhan di kelas. Sedangkan saat istirahat, para siswa kebanyakan menuju kantin untuk antre membeli jajanan dan

¹⁰⁴ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁰⁵ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

juga ada yang tetap di dalam kelas berbincang-bincang dengan temannya atau bermain bersama.¹⁰⁶



Gambar 4.1 Cinta Damai di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai religius yang berupa cinta damai ditanamkan di SD Negeri Randusongo 1 dengan wujud siswa taat mengikuti peraturan, siswa menyukai suasana kelas yang aman dan damai, siswa menghindari berbuat kegaduhan dan berkata kasar, siswa menghormati guru dan menekankan pembiasaan musyawarah bersama siswa untuk menjaga kondisi tertib dan damai baik di kelas maupun di Sekolah.

2) Percaya diri

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suwarno bahwa siswa dibiasakan untuk percaya pada kemampuan dirinya sendiri dengan semangat penuh keyakinan saat mengikuti perlombaan dan berani tampil didepan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius yang terdapat pada pembiasaan siswa adalah percaya diri seperti berikut ini:

“Dalam hal percaya diri bagi siswa di Sekolah ini memang sangat diperhatikan. Siswa harus memiliki keyakinan dalam melakukan kegiatan apapun. Kalau di Sekolah misalnya melalui kegiatan

¹⁰⁶ OB, (Selasa, 14 Maret 2023)

perlombaan, mereka harus yakin kalau mereka bisa menang, meskipun nanti hasilnya berbeda. Disini juga siswa dibiasakan agar berani tampil di depan teman-temannya, berani maju kedepan saat di kelas, berani menjadi menjadi petugas upacara atau petugas di kegiatan Sekolah seperti menjadi pembawa acara, pembaca qiro', atau tampil hadrah di acara-acara keagamaan.”¹⁰⁷

Hal ini didukung oleh jawaban yang diutarakan oleh bapak Ma'arif bahwa siswa dilatih rasa kepercayaan dirinya dengan selalu memberikan kesempatan kepada siswa baik secara individu maupun berkelompok untuk maju kedepan menjadi pemimpin atau wakil teman-temannya dalam beberapa kegiatan Sekolah seperti menjadi petugas upacara, petugas kegiatan keagamaan, memimpin kegiatan bersama setiap pagi, sampai menjadi muadzin saat waktu shalat dzuhur berjamaah seperti berikut ini:

“Rasa percaya untuk siswa memang harus dilatih sejak dini ogh mas, siswa harus percaya pada kemampuannya sendiri dan harus berani. Makanya disini setiap pagi seluruh siswa bukan hanya kelas atas (kelas IV-VI) ditunjuk secara acak untuk berani maju ke depan memimpin teman-temannya dalam membaca doa, asmaul husna, surah-surah pendek dan kegiatan lainnya sehingga guru saat kegiatan tersebut hanya mengawasi dan mengatur siswa lainnya agar mengikuti pemimpin didepan, jika ada diantara siswa yang tidak mengikuti pemimpin didepan, ramai sendiri, biasanya oleh guru-guru besok dia akan ditunjuk mas untuk maju ke depan menjadi pemimpin, begitu juga dalam upacara setiap hari senin mas, siswa kelas atas yang ditunjuk untuk terbiasa mampu menjadi petugas upacara, bahkan siswa disini diberikan jadwal siapa saja yang adzan dan iqamah ssat sholat dzuhur berjamaah.”¹⁰⁸

Berikut tanggapan siswa mengenai percaya diri di Sekolah:

“Iya mas, saya pernah menjadi pemimpin di kegiatan pagi itu sampai 3 kali. Memang awalnya grogi mas, tapi sekarang saya sudah berani dan tidak dredeg lagi.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁰⁸ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁰⁹ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa setelah berkumpul dan baris di lapangan Sekolah, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya pada kegiatan bersama pagi hari. Siswa tersebut maju dengan berani dan sudah tidak terlalu grogi karena sudah sekian kalinya ia maju ke depan. Dalam kegiatan tersebut, siswa membaca doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, pelatihan baris berbaris (PBB), hormat ke bendera, dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan “Garuda Pancasila”. Keberanian siswa tersebut juga dibuktikan dari bukti dokumentasi saat siswa di berbagai acara keagamaan diberikan kesempatan untuk menampilkan keahliannya seperti menjadi pembawa acara, qori’ (membaca Al-Quran), dan menampilkan kesenian hadrah di depan para siswa.¹¹⁰



Gambar 4.2 Percaya Diri di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai religius berupa percaya diri yang dibiasakan di SD Negeri Randusongo 1 dengan wujud semangat mengikuti perlombaan dengan penuh keyakinan, siswa berani tampil didepan teman-temannya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memimpin teman-temannya dalam

¹¹⁰ OB, (Rabu, 15 Maret 2023)

kegiatan setiap pagi, menjadi petugas upacara bendera atau petugas di acara-acara keagamaan, dan menjadi muadzin waktu shalat dzuhur berjamaah.

3) Ketulusan

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Suwarno bahwa siswa antusias dan penuh senang hati mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah sehingga menunjukkan bahwa nilai religius yang terdapat pada pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 adalah ketulusan seperti berikut:

“Soal ketulusan siswa, sering saya lihat mas saat mereka mengikuti kegiatan pagi hari di lapangan, upacara bendera, jumat bersih, mereka penuh senang hati megikutinya sampai selesai. Menurut saya itu bentuk ketulusan siswa disini”¹¹¹

Hal ini ditegaskan oleh bapak Ma’arif bahwa siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pagi untuk membaca doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, hormat bendera dan lain-lain seperti berikut:

“Pagi hari kan, disini ada kegiatan berkumpul di lapangan seperti yang mas sudah lihat tadi, kayak membaca doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, hormat bendera, latihan baris-bebaris itu kebanyakan siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini mas, bahkan mas tanpa disuruh sebelum kegiatan dimulai, siswa-siswa sudah ada yang berkumpul di lapangan terlebih dahulu. Ya meskipun adalah mas waktu kegiatan dimulai, beberapa siswa bercerita dengan temannya, tapi seperti yang saya katakan tadi mas kalau siswa yang kayak gini akan ditegur lgsg oleh guru yang mengawasi mas, dan besok dialah yang akan bertugas memimpin di depan.”¹¹²

Berikut tanggapan siswa perihal ketulusan di Sekolah:

“Gak perlu nunggu guru mas, saya sama teman-teman biasanya langsung kumpul di lapangan. Kalau saya sendiri seneng mas ikut

¹¹¹ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹¹² Ahmad Ma’arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

ini mas, soalnya setiap hari ganti-ganti yang dibaca jadi gak buat bosan tapi gatau teman-teman seneng atau gak.”¹¹³

Hal ini dapat dilihat pada observasi di Sekolah berupa terlihat beberapa siswa yang sudah kumpul di lapangan sebelum kegiatan dimulai, saat sudah dimulai siswa terlihat semangat mengikutinya bahkan ada beberapa siswa yang membacanya dengan berteriak. Suasana Sekolah yang tenang dan damai saat pembelajaran dimulai mengindikasikan juga bahwa siswa tulus mengikuti kegiatan di Sekolah, begitu juga setiap hari jumat siswa dibiasakan untuk ikhlas menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq.¹¹⁴



Gambar 4.3 Ketulusan di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai religius berupa ketulusan yang ditanamkan di SD Negeri Randusongo 1 berwujud siswa bersemangat dan penuh antusias mengikuti kegiatan yang ada di Sekolah baik di dalam pembelajaran yang berupa suasana Sekolah yang tenang dan damai saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti mengikuti kegiatan bersama pagi hari di lapangan, menyisihkan uang saku setiap jumat untuk infak.

¹¹³ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹¹⁴ OB, (Kamis/Jumat, 16/17 Maret 2023)

4) Peduli lingkungan

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suwarno bahwa siswa dilibatkan dalam hal perawatan lingkungan yang ada di Sekolah dengan ikut bertanggung jawab dalam menjaga kerindangan taman yang telah disediakan oleh Sekolah pada setiap kelas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius yang terdapat pada pembiasaan siswa adalah peduli lingkungan seperti berikut ini:

“Perihal peduli lingkungan, di Sekolah ini siswa ikut terlibat dalam perawatan lingkungan Sekolah. Sehingga disini setiap kelas diberikan tanggung jawab untuk merawat kerindangan taman yang telah dibuatkan di depan kelas masing-masing, bisa dengan menyiram tanamannya setiap hari, membersihkannya atau mungkin membawa tanaman lain dari rumah untuk ditanam di taman di depan kelas mereka.”¹¹⁵

Bapak Ma'arif menegaskan bahwa siswa dilibatkan juga dalam kepedulian lingkungan supaya siswa menjadi pribadi yang peduli pada kebersihan lingkungan sekitarnya dengan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan Sekolah seperti berikut:

“Yang jelas mas mengenai peduli lingkungan, guru disini berfokus agar anak bisa menjadi pribadi yang mau menjaga kebersihan lingkungan. Biasanya saya sebelum pelajaran saya mulai, saya biasakan siswa untuk selalu mengambil sampah atau sobekan kertas atau yang lainnya disekitar meja mereka dan saya suruh mereka untuk membuangnya di tempat sampah depan kelas, pokok mulai dari hal-hal kecil kami biasakan kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, program SPS (Siram, Pipis, Siram) masuk ke kamar mandi dengan menyiramnya terlebih dahulu, selesai pipis juga menyiramnya lagi sehingga kebersihan kamar mandi nanti tetap terjaga, dengan kerja bakti setiap jumat pagi.”¹¹⁶

Berikut tanggapan siswa terkait peduli lingkungan di Sekolah:

“Iya mas, biasanya jamnya pak Arif seperti itu, tapi sekarang sebelum pelajaran tak ambil dulu sampahnya bahkan kalau

¹¹⁵ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹¹⁶ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

lantainya kotor, tak sapu lagi mas agar nanti pas guru datang, tidak menyuruh membersihkan lagi.”¹¹⁷

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa siswa membersihkan kelas dan taman di depan kelas saat pagi sebelum kegiatan pagi dimulai, dan saat istirahat terlihat beberapa siswa menyirami tanaman mereka satu per satu.¹¹⁸



Gambar 4.4 Peduli Lingkungan di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai religius yang ditanamkan di SD Negeri Randusongo 1 berupa peduli lingkungan berwujud siswa ikut terlibat dalam merawat lingkungan Sekolah dengan menjaga kerindangan dan kebersihan taman setiap kelas serta ikut terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan Sekolah dengan melaksanakan tugas piket harian, kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya.

b. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air mencerminkan perilaku individu yang cinta dan bangga terhadap berbagai kemajemukan yang ada sebagai modal pengabdian tinggi kepada bangsa dan negara dengan memperhatikan cara

¹¹⁷ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹¹⁸ OB, (Kamis, 16 Maret 2023)

berpikir, bersikap, dan bertindak yang mampu mendorong pada kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala perbedaan dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Penanaman nilai cinta tanah air di SD Negeri Randusongo 1 yang dilakukan melalui pembiasaan siswa adalah sebagai berikut:

1) Bangga pada bangsa dan negara

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Satam bahwa siswa menggunakan batik lokal Ngawi sebagai seragam Sekolah dan menggunakan pakaian batik lokal atau nasional saat acara-acara agenda Nasional seperti pada hari kartini sehingga sejak dini siswa sudah dibiasakan untuk bangga menggunakan produk dalam negeri seperti batik lokal dan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air di SD Negeri Randusongo yang terdapat pada pembiasaan siswa berupa menumbuhkan rasa bangga siswa pada bangsa dan negara seperti berikut:

“Siswa diajarkan untuk bangga memakai produk dalam negeri misalnya batik, disini batik Ngawi digunakan sebagai seragam Sekolah yang dipakai setiap hari Rabu dan biasanya pas acara hari nasional seperti hari kartini, hari batik nasional, dan hari nasional lainnya.”¹¹⁹

Ibu Muji menambahkan bahwa siswa diajarkan sejak dini untuk menjunjung tinggi identitas bangsa dengan mengenalkan identitas-identitas bangsa melalui pelajaran, dan siswa dibiasakan untuk hormat

¹¹⁹ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

bendera, melafalkan pancasila dan beberapa menyanyikan lagu nasional setiap kegiatan bersama di pagi hari, mengajak siswa ikut upacara bendera setiap hari senin sehingga siswa mengenal dengan baik berbagai identitas bangsa dan mampu menghormatinya seperti berikut:

“Dalam menumbuhkan rasa bangga pada bangsa dan negara bagi anak SD, siswa disini dilatih dengan mengenal terlebih dahulu berbagai identitas bangsa mas lewat pelajaran didalam kelas, seperti lambang negara, bendera negara, pancasila, lagu-lagu nasional, siapa presiden dan wakilnya, kemudian siswa dibiasakan untuk hormat bendera dan menyanyikan lagu-lagu nasional mas saat kegiatan bersama di pagi hari, mas sudah lihat sendiri kan kemarin? Bukan hanya itu, siswa juga diajak untuk melakukan hal kayak itu saat mengikuti upacara bendera setiap hari senin bahkan ditambah juga dengan mengikuti petugas mengucapkan pancasila dan UUD 1945.”¹²⁰

Berikut tanggapan siswa perihal bangga pada bangsa dan negara di Sekolah:

“Saya suka mas, bahkan muncul rasa bangga mas dalam hati saat saya memakai pakaian batik pas acara di Sekolah atau pas di rumah, soalnya kebanyakan motifnya bagus-bagus.”¹²¹

Hal ini terlihat pada observasi di Sekolah berupa kegiatan bersama di setiap pagi para siswa mengikutinya dengan semangat, semua ikut melafalkan bacaan pancasila, hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu nasional. Begitu juga dalam upacara bendera hari senin, siswa mengikuti setiap tahapan upacara dengan khidmat, berbaris dengan teratur, menirukan bacaan pancasila dan menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat, serta memperhatikan pembina saat menyampaikan amanatnya.¹²²

¹²⁰ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹²¹ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹²² OB, (Rabu/Senin, 15/20 Maret 2023)



Gambar 4.5 Bangga pada Bangsa di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat dipahami bahwa nilai cinta tanah air yang ditanamkan melalui pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 berupa menumbuhkan rasa bangga pada bangsa dan negara dengan wujud mengenal dan menjunjung tinggi identitas bangsa seperti menghafalkan pancasila, menghormati bendera merah putih setiap pagi, menyanyikan lagu-lagu nasional, serta berupa rasa suka dan bangga menggunakan produk dalam negeri misal batik lokal atau nasional yang digunakan sebagai seragam Sekolah dan pakaian dalam perayaan acara-acara Nasional.

2) Relasi berkorban

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Satam bahwa siswa selalu bersedia membantu teman-temannya seperti rela berbagi makanan dengan teman sekelasnya, siswa senang hati meminjamkan uang saku yang dibawa kepada temannya yang lupa membawa uang saku menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air berikutnya yang terdapat pada pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 berupa rela berkorban seperti berikut:

“Iya tetap mas, rela berkorban ini biasanya sering saya lihat saat waktu jam makan siang, karena disini kan pulang nya jam 3, itu banyak siswa yang membawa bekal dari rumah, para siswa ada yang saling bertukar lauk dengan temannya, ada juga yang membagi dua

bekal yang dibawa dengan teman sebangkunya, ya pokok makan bareng gitu lo mas, dari cerita siswa di kelas mas juga biasanya ada yang tidak membawa uang saku oleh temannya diberi pinjaman, atau dibelikan jajan yang kemudian diberikan kepada temannya yang tidak bawa uang saku tadi mas.”¹²³

Pandangan tersebut sejalan dengan Ibu Muji yang menambahkan bahwa bahwa siswa memiliki rasa suka berbagi dan membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan, bahkan ada siswa yang suka rela sering membantu bapak/ibu guru mencuci piring di kantor setelah selesai jam makan siang seperti berikut:

“Mengenai rela berkorban kalau sesama teman ya mas... itu kyak “ayo tak bantu”, mereka kyak selalu ingin membantu temannya yang kesulitan gitu lo mas, kadang juga kalau ada teman mereka yang tidak bawa uang, mereka dikasih jajan yang dibelinya atau sebagian uang yang dimilikinya, owh iya ada juga lo mas yang setiap siang setelah makan siang kan biasanya bapak/ibu guru selesai makan piringnya dicuci sendiri-sendiri tapi ini ada siswi kelas VI selalu datang kesini tanpa diminta, mereka membantu bapak/ibu guru untuk mencuci piringnya.”¹²⁴

Berikut tanggapan siswa terkait rela berkorban di Sekolah:

“Saya sering sekali mas makan bekal saya bersama dengan teman saya, kalau gak gitu biasanya teman saya tak ajak tukaran lauk mas. Kadang juga, teman saya yang gak bawa uang saku, ya tak belikan jajan aja dia, kadang juga tak pinjami uang saku saya biar dia jajan sendiri.”¹²⁵

“Owh itu upik mas namanya, iya mas... dia sering sekali datang ke kantor guru setelah sholat dhuhur.”

Hal ini dapat dilihat pada observasi di Sekolah berupa terlihat saat masih ada beberapa menit sebelum bel masuk dibunyikan, para siswa memakan bekal yang dibawanya dari rumah, siswa terlihat saling bertukar lauk dengan teman sekelasnya, terlihat juga yang beberapa siswa yang

¹²³ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹²⁴ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹²⁵ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

menawarkan siswa bekal yang dibawa kepada temannya untuk dimakan bersama.¹²⁶



Gambar 4.6 Reli Berkorban di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai cinta tanah air yang ditanamkan di SD Negeri Randusongo 1 melalui pembiasaan siswa berupa reli berkorban yang berwujud suka rela membantu orang lain dan berbagi dengan sesama temannya seperti reli bertukar lauk dan berbagi bekal yang dibawa dengan temannya dan reli meminjamkan sebagian uang sakunya kepada teman yang tidak membawa uang saku.

3) Menghargai jasa para pahlawan

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Suwarno bahwa siswa setiap hari senin saat upacara diajak untuk mendoakan para pahlawan yang telah gugur, siswa mengikuti pelaksanaan upacara peringatan hari pahlawan dan hari kemerdekaan sehingga siswa selalu ingat beratnya perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air berikutnya yang terdapat pada pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 berupa menghargai jasa para pahlawan seperti berikut:

¹²⁶ OB, (Rabu, 15 Maret 2023)

“Perihal menghargai jasa para pahlawan kami tekankan pada siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara di hari pahlawan dan hari kemerdekaan, serta siswa kami ajak setiap hari senin selalu mengirimkan doa kepada para pahlawan kemerdekaan dan pendidikan Indonesia. Minimal ya mas melalui hal ini siswa selalu mengingat betapa besar perjuangan para pahlawan bagi Indonesia.”¹²⁷

Ibu Muji menambahkan bahwa siswa meneladani perjuangan para pahlawan dengan mengambil hikmah dari cerita perjuangan para pahlawan yang disampaikan melalui pelajaran di kelas seperti siswa bertambah sikap kejujuran saat mengikuti kegiatan di Sekolah seperti berikut:

“Kalau menghargai jasa pahlawan ya mas, ya dengan meneladani sikap-sikap perjuangan mereka mas, pernah saya sampaikan kan mas di kelas bahwa pahlawan itu identik dengan berani bertindak benar dan berkata jujur walaupun kita yang salah, saya gitukan mas siswa-siswa kelas saya, ya alhamdulillahnya, kejujuran di kelas yang saya pegang ini (kelas VI), sudah mulai terbentuk. Meskipun kejujurannya itu membuat dirinya rugi ya mas tapi mereka tetap berani mengakuinya karena memang itu kesalahannya, seperti tadi mas perihal soal remidi yang kemarin saya berikan untuk dikerjakan dikelas, kelasnya tidak saya tunggu karena harus mengantar ibu periksa ke Rumah Sakit, karena di meja saya jumlah lembaran yang dikumpulkan dan jumlah siswa tidak sama, akhirnya saya tanyai apakah ada yang membawa pulang lembaran soal kemarin, ternyata ada beberapa siswa yang membawanya pulang, dan saya tanyai satu per satu alasannya, bukan masalah mereka membawa pulang soalnya ya mas, tapi saya kagum dengan kejujuran mereka yang berani mengakui kesalahannya.”¹²⁸

Berikut tanggapan siswa terkait menghargai jasa para pahlawan di Sekolah:

“Dengan mendoakan mas pas setiap upacara hari senin, terus juga saat hari pahlawan, biasanya upacara mas.”¹²⁹

“Iya mas, ibu Muji pernah menyampaikan itu, makanya mas saya waktu itu berkata sejujurnya, kalau saya membawa pulang lembaran soalnya. La bagaimana lagi mas, wong belum selesai.”¹³⁰

¹²⁷ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹²⁸ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹²⁹ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹³⁰ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

Hal tersebut dapat dilihat dalam observasi di Sekolah berupa siswa mengikuti kegiatan doa kepada para pahlawan setiap hari senin saat upacara bendera dengan khidmat. Selain itu siswa dibiasakan melakukan upacara pada setiap hari pahlawan dan hari kemerdekaan supaya siswa mengingat jasa-jasa para pahlawan perjuangan Indonesia.¹³¹

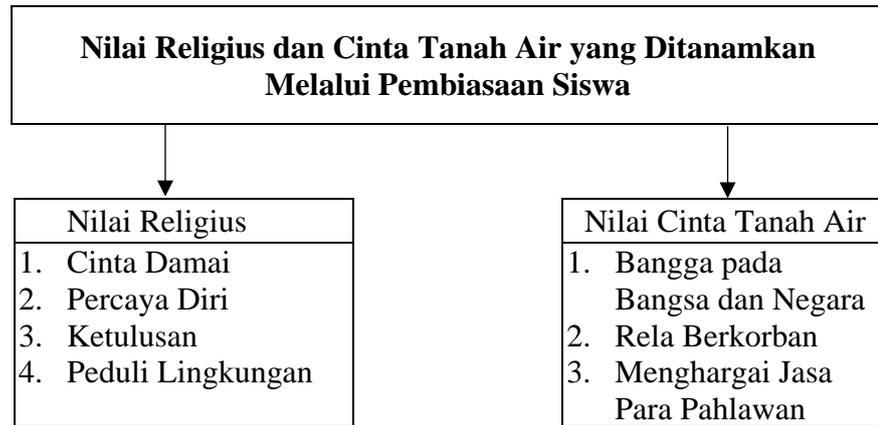


Gambar 4.7 Menghargai Jasa Pahlawan dengan Upacara Hari Pahlawan di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai cinta tanah air yang ditanamkan melalui pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 berupa menghormati jasa para pahlawan yang berwujud mendoakan para pahlawan saat upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara di hari pahlawan dan hari kemerdekaan, serta mempelajari dan meneladani sikap para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³¹ OB, (Senin, 20 Maret 2023)

Bagan 4.2 Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Ditanamkan Melalui Pembiasaan Siswa



2. Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

Pada saat peninjauan di SD Negeri Randusongo 1 ditemukan informasi yang mengidentifikasi adanya pembiasaan siswa yang diterapkan oleh Sekolah dalam mengimplementasikan karakter religius dan cinta tanah air di lingkungan Sekolah. Diantaranya implementasi melalui pembiasaan pada waktu pembelajaran dengan membaca doa belajar sebelum belajar, serta memberikan teori dan praktik melaksanakan ibadah; implementasi melalui pembiasaan diluar pembelajaran dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa seperti kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan; implementasi melalui pemberian keteladanan oleh guru.

a. Pembiasaan Didalam Pembelajaran

Pada SD Negeri Randusongo 1 sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Ma'arif bahwa sebelum memulai pembelajaran siswa membaca doa belajar bersama di dalam kelas, dan membaca surah-surah pendek lagi.

Beliau menjelaskan perbedaan pembacaan surah-surah pendek di dalam kelas ini dengan saat kegiatan bersama pagi hari di lapangan bahwa surah-surah pendek yang dibaca di dalam kelas ini telah dibedakan berdasarkan tingkatan kelasnya seperti berikut:

“Kalau didalam pembelajaran, pembiasaannya disini siswa itu sebelum pelajaran dimulai berdoa lagi mas, tapi yang dibaca ini doa belajar mas kalau di lapangan tadi kan doa sehari-hari. Setelah itu, siswa melanjutkan membaca surah-surah pendek di dalam Al-Quran dan bedanya dengan yang di lapangan tadi, siswa berdasarkan tingkat kelas nya dibedakan mas yang menjadi fokus bacaannya. Kelas I-II lebih ditekankan memilih untuk membaca diantara surah An-Nash sampai Al-Fill, kelas III-IV memilih untuk membaca diantara surah Al-Humazah sampai Al-Qadr, sedangkan kelas V-VI memilih untuk membaca diantara surah Al-‘Alaq sampai Al-Fajr, begitu mas”¹³²

Pemaparan tersebut didukung oleh Ibu Muji selaku wali kelas VI berikut ini:

“Setelah siswa masuk ke dalam kelas, dan guru masuk juga, siswa membaca doa belajar dan membaca surah pendek yang saya pilihkan, diantara surah Al-‘Alaq sampai Al-Fajr, biasanya saya hanya memilih tiga surah saja, yang setiap hari saya ganti-ganti.”¹³³

Bapak Ma’arif menambahkan lagi bahwa untuk memberikan pengalaman praktik materi ibadah kepada siswa, setiap dua minggu sekali siswa secara bergiliran kelas dan harinya melaksanakan praktik sholat dhuha pada waktu pembelajaran PAI. Lebih lanjut, beliau menjelaskan untuk kelas I dan kelas II bacaan sholatnya masih dituntun dan dibaca dengan keras (*jahr*) sedangkan kelas III sampai kelas VI dibaca secara pelan (*sirr*) oleh siswa sendiri, berikut ini:

“Pada saat pembelajaran saya juga mas, PAI, saya mengatur untuk setiap dua minggu sekali setiap kelas di SD ini melaksanakan praktik sholat secara berjamaah. Kadang saya buat praktik sholat wajib

¹³² Ahmad Ma’arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹³³ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

kadang sholat dhuha, tapi biasanya saya sholat dhuha sekalian membiasakan siswa untuk sholat dhuha mas. Saya atur begini, kan dalam seminggu jadwal PAI di setiap kelas hanya 2 pertemuan, pertemuan dalam seminggu di seluruh kelas saya gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI, kemudian minggu selanjutnya 1 pertemuan saya gunakan khusus untuk praktik melaksanakan sholat dhuha. Biar apa mas saya atur begini? Yang utama biar anak itu bisa gerakan sholat yang benar dan hafal dengan bacaan sholat, karena mendapatkan pengalaman praktik materi yang sudah diberikan didalam kelas. Untuk kelas I-II biasanya masih saya tuntun dan dibaca keras bersama-sama, sedangkan untuk kelas III-VI dibaca pelan ya sholat dhuha berjamaah seperti biasa mas.”¹³⁴

Berikut tanggapan siswa terkait pembiasaan di dalam kelas di

Sekolah:

“Setelah masuk kelas, saya dan teman-teman nunggu guru masuk kelas mas. Setelah guru masuk, kita membaca doa belajar dan surah yang dipilhkan guru, ganti-ganti mas surahnya.”¹³⁵

“Iya mas, kelas saya sama pak Arif dapat bagian hari Rabu, praktik sholat dhuha berjamaah dengan teman-teman di masjid depan Sekolah itu mas.”¹³⁶

Hal ini dapat dilihat pada saat observasi di Sekolah berupa terdengar para siswa sedang membaca doa belajar dan membaca surah-surah pendek di dalam kelas sebelum pembelajaran, terlihat juga guru sudah berada didalam kelas mendampingi siswa berdoa. Pada hari Senin, terlihat siswa kelas 1 keluar Sekolah bersama bapak Ma’arif menuju Masjid untuk melaksanakan praktik sholat dhuha berjamaah. Terlihat siswa kelas 1 antusias mengikuti kegiatan tersebut, siswa menirukan bacaan niat bacaan yang diucapkan oleh bapak Ma’arif, menirukan gerakan dan doa yang

¹³⁴ Ahmad Ma’arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹³⁵ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹³⁶ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

dicontohkan, siswa juga menirukan bacaan doa sholat dhuha yang diucapkan oleh bapak Ma'arif.¹³⁷



**Gambar 4.8 Praktik Sholat Pada Pelajaran PAI di SD Negeri
Randusongo 1**

Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi pembiasaan karakter religius di SD Negeri Randusongo 1 didalam pembelajaran dengan membaca doa belajar, membaca surah-surah pendek yang telah ditentukan sesuai tingkatan kelas, dan menggunakan jam pelajaran PAI setiap dua minggu sekali di setiap kelas untuk melaksanakan praktik ibadah terutama sholat dhuha serta doanya.

Lebih lanjut, bapak Suwarno mengutarakan bahwa pembiasaan nilai cinta tanah air di Sekolah dilakukan melalui kurikulum pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilaksanakan dengan praktik membudidayakan tanaman berikut ini:

“Penanaman karakter cinta tanah air kalau disini melalui pembelajaran P5 mas, kepanjangannya Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, setiap hari Selasa dan Rabu setelah dhuhur mas. Ya itu siswa dituntun oleh guru keluar kelas untuk budidaya beberapa tanaman yang jadi objek pelajaran. Itu mas dibawah pohon itu, itu hasil dari pembelajaran P5 mas. Tapi itu baru mas, dan bertahap, baru kelas 1 dan IV, tidak semuanya ikut.”¹³⁸

¹³⁷ OB, (Selasa/Senin, 14/20 Maret 2023)

¹³⁸ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

Hal tersebut didukung oleh Ibu Nunik selaku wali kelas IV yang menyampaikan bahwa pembelajaran P5 ini merupakan pembelajaran baru yang wajib ada di kurikulum merdeka berikut ini:

“Ya mas ada, di kelas IV setiap Rabu siang setelah istirahat kedua pembelajarannya. P5 ini dihitung pembelajaran baru yang wajib ya mas kalau mengikuti kurikulum merdeka. Berbagai hal yang diajarkan dalam P5 mas terkait penanaman nilai-nilai pancasila dalam diri anak. Kalau disini projectnya dengan membudidayakan tanaman ada yang dengan menanamnya secara langsung atau belajar mencangkok tanaman. Kegiatan ini dipilih supaya mampu mengeksplor kemampuan siswa yang disesuaikan dengan mata pencharian masyarakat kebanyakan disini mas yang kebanyakan seorang petani.”

Ibu Muji lebih lanjut menambahkan bahwa pembiasaan nilai cinta tanah air didalam pembelajaran untuk kelas VI di SD Negeri Randusongo 1 hanya sebatas memberikan materi serta pemahaman kepada siswa supaya memiliki rasa cinta pada bangsa Indonesia dan segala hal yang ada didalamnya berikut ini:

“Terkait pembiasaan nilai karakter cinta tanah air didalam pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang diajarkan mas. Misal membahas keberagaman budaya di Indonesia, itu ya saya tekankan kepada anak-anak supaya saling menghormati dan jangan menjelek-jelekkkan perbedaan budaya, kita seperti ini, mereka seperti itu, meski kita berbeda kita tetaplah sama, sama-sama menjadi warga negara Indonesia.”¹³⁹

Hal ini ditekankan juga oleh bapak Satam selaku wali kelas V berikut:

“Kalau saya didalam pembelajaran, tidak ada kegiatan pembiasaan khusus mas...Kalau mau mengajarkan cinta tanah air yang seperti bangga pada bangsa dan negara dan lain yang mas sebutkan tadi, pas di kelas ya saya hanya memberikan pengertian dan pemahaman siswa sesuai materi yang saya ajarkan.”

¹³⁹ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa pada hari Rabu ibu Nunik mengarahkan siswa kelas IV menuju lapangan, terlihat ibu Nunik sedang mengajarkan kepada siswa cara menanam beberapa jenis tanaman bawang merah dan bawang putih *polybag*, yang kemudian setiap siswa kelas IV mengikuti arahan ibu Nunik dalam menanam tanaman tersebut di *polybag*, terlihat juga sudah ada beberapa jenis tanaman yang sudah ditanam di pot dan wadah lain, seperti jagung, terong dan kangkung. Sementara itu, selama beberapa pertemuan saat pembelajaran Ibu Muji di kelas VI memang tidak terlihat ada kegiatan pembiasaan tertentu terkait implementasi nilai karakter cinta tanah air, terlihat ibu Muji sedang memberikan pemahaman kepada siswa dengan nasehat-nasehat baik dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing daya fikir dan motivasi siswa supaya memahami isi materi.¹⁴⁰



Gambar 4.9 Praktik Budidaya Tanaman dalam Pelajaran P5 di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai religius dan cinta tanah air di SD Negeri Randusongo 1 juga melalui pembiasaan praktik terhadap materi yang diajarkan di pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk kelas

¹⁴⁰ OB, (Rabu/Kamis, 15/16 Maret 2023)

I dan kelas IV seperti budidaya tanaman dengan menanam beberapa jenis tanaman, sedangkan untuk kelas V dan VI menanam nilai sikap cinta tanah air melalui pemberian pengertian dan pemahaman kepada siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan, tidak terdapat pembiasaan khusus dalam pembelajaran yang mendorong siswa menumbuhkan nilai sikap dalam karakter cinta tanah air.

b. Pembiasaan Diluar Pembelajaran

Pembiasaan berikutnya yang diterapkan oleh SD Negeri Randusongo 1 dalam mengimplementasikan nilai religius dan cinta tanah air di lingkungan Sekolah dengan melaksanakan dan membiasakan kegiatan-kegiatan khusus yang memuat nilai religius dan cinta tanah air diluar jam pelajaran yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

1) Kegiatan Rutin

Pada SD Negeri Randusongo 1 terdapat beberapa program yang rutin dilaksanakan oleh siswa setiap hari dan rutin dilaksanakan pada setiap minggu. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Bapak Suwarno bahwa pembiasaan diluar pembelajaran yang memuat nilai religius berupa membaca doa sehari-hari, membaca surat pendek, asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, seperti berikut:

“Kalau berbicara pembiasaan harian yang ada di luar jam pelajaran itu pada kegiatan bersama yang dilakukan setiap pagi hari. Siswa membaca doa sehari-hari, surah pendek, asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat bendera, dan membaca pancasila. Saat istirahat kedua nanti siswa bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah.”¹⁴¹

¹⁴¹ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

Penjabaran diatas didukung oleh Bapak Ma'arif yang menyampaikan bahwa pembiasaan nilai religius terhadap siswa yang rutin dilakukan adalah berikut:

“Kalau diluar pembelajaran, nilai religius dan cinta tanah air kita biasakan bahkan saat siswa baru tiba di Sekolah mas, siswa datang di Sekolah langsung disambut oleh bapak/ibu guru untuk mengajarkan siswa hormat kepada bapak/ibu guru dengan mengucapkan salam dan salim mengecup tangan. Selanjutnya pada pagi hari siswa dikumpulkan bersama-sama di lapangan dibawah bimbingan guru yang bertugas saat hari itu, siswa membaca doa sehari-hari kayak doa makan doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar masjid dan doa lainnya kemudian juga membaca asmaul husna untuk mengenal nama-nama Allah, membaca surat-surat pendek, hormat ke bendera merah putih, membaca pancasila, dikenalkan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional dan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) yang hadap kanan/kiri, balik kanan/kiri, jalan ditempat seperti itu mas, aslinya terserah sama guru yang bertugas membimbing hari itu aja si mas tentang apa yang mau dibaca oleh siswa. Disini yang ditanamkan supaya siswa Kemudian pada saat istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB sampai 12.30 WIB kita sama-sama menuju masjid depan Sekolah untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah, kalau hari jumat, sholat jumat berjamaah.”¹⁴²

Berikut tanggapan siswa terkait kegiatan rutin harian di Sekolah:

“Tadi pagi itu mas, membaca doa masuk dan keluar masjid, doa mau makan, doa naik kendaraan, terus membaca surat Al-Maun, Adh-dhuha, dan Al-Qadr, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya sama nyayi lagu Indonesia Pusaka.”¹⁴³

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 yang berupa pada pukul 06.30 WIB beberapa guru sudah berbaris gerbang sekolah untuk menyambut siswa, terlihat siswa datang dan tersenyum kepada para guru disertai mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan mengecup tangan

¹⁴² Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁴³ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

para guru. Pada pukul 07.00 WIB setelah bel berbunyi seluruh siswa dibariskan di lapangan Sekolah, para guru juga sudah berbaris di depan kantor, terlihat bapak Satam menunjuk dua siswa supaya maju ke depan memimpin kegiatan bersama tersebut. Pada kegiatan tersebut siswa mengawali membaca surah Al-Fatihah bersama, membaca surat-surat pendek seperti Al-Maun, Adh-Dhuha, dan Al-Qadr, membaca asmaul husna, membaca doa mau makan, naik kendaraan, doa masuk dan keluar masjid, kemudian bapak satam memberikan arahan kepada pemimpin untuk hormat ke bendera merah putih dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Indonesia Pusaka bersama-sama. Selanjutnya pada jam istirahat kedua pukul 12.00-12.30 WIB terlihat guru dan siswa bersama-sama menuju masjid di depan Sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.¹⁴⁴



**Gambar 4.10 Kegiatan Bersama Setiap Pagi di SD Negeri
Randusongo 1**

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai religius dan cinta tanah air di lingkungan SD Negeri Randusongo 1 dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan rutin harian

¹⁴⁴ OB, (Selasa, 14 Maret 2023)

yang berupa kegiatan bersama setiap pagi di lapangan dengan membaca surah Al-Fatihah, surah-surah pendek, membaca doa sehari-hari, asmaul husna, membaca pancasila, hormat ke bendera merah putih, menyanyikan lagu-lagu nasional, dan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) serta sholat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua.

Bapak Suwarno lebih lanjut menambahkan bahwa terdapat kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan jumat bersih kerja bakti membersihkan lingkungan Sekolah setiap hari jumat berikut ini:

“Sedangkan untuk minggunya, disini setiap hari senin melaksanakan upacara bendera yang bertugas dari siswanya langsung, kemudian pada hari jumatnya ada jumat bersih, kerja bakti bersama-sama membersihkan lingkungan Sekolah mas, jadi pas hari jumat kegiatan bersama setiap pagi itu ditiadakan dan diganti jumat dengan bersih ini.”¹⁴⁵

Hal yang sama diutarakan oleh bapak Satam bahwa kegiatan rutin yang dilakukan adalah berikut ini:

“Yang berjalan setiap minggu, ya upacara bendera setiap hari senin mas, kelas IV-VI yang mendapatkan giliran sebagai petugas, diberikan waktu latihan setelah istirahat pertama di hari jumat yang dipandu oleh guru kelasnya masing-masing. Juga ada kerja bakti di Jumat pagi, siswa bergotong royong mulai dari kelas IV-VI saling membersihkan lingkungan Sekolah dan di hari jumat setelah kerja bakti ini siswa juga dibiasakan rutin untuk beramal seikhlasnya mas yang nanti uangnya ditarik oleh guru masing-masing kelas yang biasanya itu digunakan untuk infak ke masjid pada setiap bulan, digunakan juga apabila ada siswa yang sakit dan perlu dikunjungi maka nanti beberapa persen menggunakan uang infak itu.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁴⁶ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

Berikut tanggapan siswa perihal kegiatan rutin mingguan di Sekolah:

“Banyak mas, setiap pagi ada kegiatan di lapangan Sekolah, terus ada hari senin ada upacara, setiap jumat kerja bakti di lapangan, terus ada pramuka setelah jumatan,....”¹⁴⁷

Hal ini dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa hari jumat pagi setelah bel berbunyi pada pukul 07.00 WIB, tidak seperti biasanya yang berkumpul bersama di lapangan Sekolah, pada hari ini seluruh siswa didampingi guru kelas keluar dari kelasnya masing-masing dan melakukan bersih-bersih area kelas, depan kelas sampai area lapangan depan kelas masing-masing, terlihat ada yang menyapu halaman, membersihkan taman dan menyiraminya, dan mencabut rumput-rumput yang ada di halaman depan kelas. Setelah selesai, semua siswa terlihat masuk kelas masing-masing dan terlihat juga sebelum guru keluar kelas, siswa kelas IV, V, dan VI maju ke meja guru untuk menyerahkan infak jumatnya kepada guru kelasnya. setiap hari jumat siswa dibiasakan untuk ikhlas menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq.¹⁴⁸



Gambar 4.11 Upacara Bendera Hari Senin di SD Negeri Randusongo 1

Gambar 4.12 Jumat Bersih di SD Negeri Randusongo 1

¹⁴⁷ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹⁴⁸ OB, (Jumat, 17 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai religius dan cinta tanah air di lingkungan SD Negeri Randusongo 1 dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan rutin mingguan yang berupa upacara bendera pada hari senin, kegiatan jumat bersih dan infak pada hari jumat.

2) Kegiatan Terprogram

Pada SD Negeri Randusongo 1 juga terdapat kegiatan-kegiatan yang diadakan pada waktu dan hari tertentu. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan terprogram, kegiatan yang diadakan karena untuk memperingati hari-hari penting dalam agama dan nasional. SD Negeri Randusongo melaksanakan kegiatan terprogram ini berupa peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti kegiatan pawai yang diadakan untuk menyambut tahun baru Islam dan datangnya bulan Ramadhan, saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah, halal bi halal bersama siswa, perayaan maulid Nabi SAW untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan juga perayaan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang dijabarkan oleh bapak Suwarno berikut ini:

“Terkait peringatan hari besar Islam, kita kemarin baru saja melaksanakan pawai keliling untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, dan nanti tanggal 10-12 April akan diadakan pondok Ramadhan disini mas. Selama tiga hari ini, siswa kelas I sampai kelas VI secara bergiliran mengikuti kegiatan pondok ramadhan di Sekolah. Biasanya pondok Ramadhan ini menggunakan dua kelas yang diubah untuk menjadi tempat materi bersama guru atau ustadz yang kami undang, kelas ini juga digunakan tempat kegiatan ibadah seperti sholat dzuhur sampai tarawih berjamaah dan tadarus Al-Quran bersama.”¹⁴⁹

¹⁴⁹ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

Penjabaran tersebut didukung oleh bapak Ma'arif yang menambahkan bahwa kegiatan terprogram di Sekolah sebagai berikut:

“Peringatan hari besar Islam kalau disini ya mas, itu merayakan maulid dan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan pengajian di lapangan Sekolah, acaranya sederhana aja mas yang penting ada membaca sholawat dan pengajian yang biasanya kita mengundang ustadz dari luar setelah itu makan-makan bersama yang sebelumnya siswa sudah dihimbau untuk membawa bekal dari rumah. Acaranya memang sederhana mas tapi ini penting karena supaya siswa lebih mengenal dan mengetahui tentang nabi Muhammad SAW. Saat bulan Ramadhan, setiap tahun disini tetap melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan mas, mulai pagi sampai malam setelah tarawih, jadi pas kegiatan ini siswa buka nya di Sekolah dengan bekal yang diantar oleh orang tua mereka ke Sekolah, biasanya sehari hanya dua kelas yang wajib mengikutinya, kegiatannya fokus pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan keagamaan mas seperti pemberian materi puasa, terus tadarus bersama karena ini masih SD yang dibaca juz 'amma, pada kegiatan pondok ramadhan ini juga siswa menyerahkan zakat fitrah kepada pihak Sekolah yang nanti ada yang disalurkan langsung kepada fakir miskin dan ada juga yang disalurkan lewat panitia zakat di takmir masjid di desa.”¹⁵⁰

Ibu Muji selaku wali kelas VI mengutarakan bahwa kegiatan terprogram yang dilakukan di Sekolah sebagai berikut:

“Kemudian kalau di kegiatan keagamaan kan lewat kegiatan peringatan hari besar Islam yang sudah pasti ada disini, seperti kemarin perayaan maulid dan isra' mi'raj yang dirayakan dengan pengajian yang diiringi tampilan hadrah siswa, pawai di setiap tahun baru Hijriyah, pondok Ramadhan sampai halal bi halal mas saat masuk hari pertama setelah hari raya idul fitri, ya kegiatannya kyak salam-salaman gitu mas antara guru dan siswa yang sama-sama saling minta maaf.”¹⁵¹

Berikut tanggapan siswa perihal kegiatan terprogram di Sekolah:

“Ada mas, seperti pawai tahun baru Islam, maulid Nabi SAW dan isra' mi'raj, terus pas puasa ada pondok ramadhan.”¹⁵²

¹⁵⁰ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁵¹ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹⁵² Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

Hal tersebut dapat dilihat pada saat observasi di Sekolah yang berupa pada tanggal 21 Maret 2023 siswa dan guru terlihat kompak berbusana muslim, pukul 07.00 WIB siswa dibariskan oleh para guru, terlihat bagian depan siswa membawa spanduk bertuliskan “Marhaban ya Ramadhan” kemudian diikuti siswa belakang yang bertugas menampilkan drum band, kemudian diikuti oleh siswa-siswi kelas I, II, III, IV, V dan VI secara berurutan dengan membawa bunga hiasan berwarna warni. Siswa dan guru bersama-sama berangkat untuk pawai keliling dalam rangka menyambut datangnya bulan Ramadhan.¹⁵³



Gambar 4.13 Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di SD Negeri Randusongo 1



Gambar 4.14 Pawai Menyambut Bulan Ramadhan di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai karakter religius di SD Negeri Randusongo 1 dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan yang bersifat terprogram yang berupa kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti perayaan maulid dan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diisi dengan sholawatan, pengajian dan makan bersama, pawai menyambut tahun baru Hijriyah dan datangnya bulan Ramadhan, pondok ramadhan yang diisi dengan

¹⁵³ OB, (Selasa, 21 Maret 2023)

memberikan materi terkait puasa, tadarus juz ‘Amma, buka bersama dan zakat fitrah, serta ada halal bi halal yang diadakan saat hari pertama masuk setelah hari raya idul fitri.

Lebih lanjut, bapak suwarno menjelaskan bahwa selain adanya peringatan hari besar Islam (PHBI), pada SD Negeri Randusongo 1 juga terdapat kegiatan terprogram lain yang berupa peringatan hari besar nasional (PHBN) dengan mengadakan kegiatan upacara atau apel, karnaval dan perlombaan siswa. Sebagaimana berikut ini:

“Terkait PHBN, disini ya ada peringatan hari pahlawan, hari kemerdekaan, hari kartini, hari batik nasional, dan lainnya... dan yang rame ya acara agustusan mas, biasanya kita laksanakan besoknya hari kemerdekaan, karena kan pas hari H para guru dan siswa diundang untuk menghadiri upacara di Kecamatan. Karena acara agustusan disini itu dirancang biar anak-anak mensyukuri kemerdekaan Indonesia dengan senang dan bahagia, makanya perayaannya kita pindah di lapangan desa Randusongo. Jadi, siswa pagi langsung berkumpul di lapangan, melakukan apel, ada perlombaannya juga. Kemudian besoknya atau 2 hari setelahnya ada karnaval.”¹⁵⁴

Penjabaran tersebut didukung oleh bapak Satam yang menambahkan bahwa kegiatan terprogram yang dilakukan di Sekolah adalah berikut:

“Biasanya kalau hari-hari besar nasional juga ada kegiatan mas, kalau gak upacara ya apel biasa mas, seperti hari pahlawan, hari kartini, hari pendidikan nasional, hari batik, hari kemerdekaan. Yang beda mungkin kalau hari kartini siswa memakai pakaian batik sama pas hari pendidikan dan hari batik mas, terus kalau hari kemerdekaan ada perlombaan olah raga mas, perlombaannya apa saja setiap tahun beda-beda mas, tahun kemarin itu lomba voli, makan kerupuk, balap karung, balap kelereng.”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁵⁵ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

Ibu Muji menambahkan juga bahwa kegiatan terprogram di Sekolah adalah berikut:

“Kalau untuk keagamaan kan ada PHBI tadi dengan pawainya pas tahun baru Hijriyah, kalau cinta tanah air lewat kegiatan PHBN dengan ada karnavalnya mas, khususnya pas hari kemerdekaan. Saat pawai anak-anak memakai baju koko atau busana muslim lain, tapi kalau karnaval ada anak yang menjadi maskot memakai baju adat Tari Oreg-Oreg Ngawi, ada yang memakai baju profesi-profesi yang ada di Indonesia, seperti pilot, polisi, tentara, ada siswa yang bertugas menampilkan drum band, ada siswa yang bertugas membawa bunga hiasan warna-warni dan lainnya mas... karena kan karnaval itu dilombakan mas se-desa, makanya beda dengan pawai.”¹⁵⁶

Berikut tanggapan siswa perihal kegiatan terprogram di Sekolah:

“Biasanya upacara mas pas hari pahlawan, upacara dengan memakai batik pas hari kartini. Kalau pas hari kemerdekaan saya dan teman-teman pergi ke lapangan untuk lomba-lomba disana.”¹⁵⁷



Gambar 4.15 Upacara Hari Pahlawan di SD Negeri Randusongo 1



Gambar 4.16 Karnaval Kemerdekaan SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai cinta tanah air di SD Negeri Randusongo 1 melalui kegiatan terprogram dengan melaksanakan peringatan hari besar nasional (PHBN) yang berupa upacara saat hari pahlawan, memakai batik serta apel saat hari kartini, hari pendidikan nasional dan hari batik nasional,

¹⁵⁶ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹⁵⁷ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

mengadakan perlombaan serta apel di lapangan desa saat hari kemerdekaan Indonesia.

3) Kegiatan Spontan

Pada SD Negeri Randusongo 1 terdapat kegiatan yang dibiasakan pada siswa karena suatu keadaan tertentu yang terjadi di lingkungan Sekolah. Waktu terjadi keadaan ini tidak menentu, sehingga waktu kegiatan pembiasaan ini juga tidak menentu. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan spontan. Spontanitas terjadi karena suatu keadaan. SD Negeri Randusongo 1 melaksanakan kegiatan spontan ini dalam beberapa keadaan yang berupa membiasakan mengambil sampah yang berserakan di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai, dan membiasakan program siram, pipis, siram (SPS). Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Ma'arif berikut:

“Biasanya saya sebelum pelajaran saya mulai, saya biasakan siswa untuk selalu mengambil sampah atau sobekan kertas atau yang lainnya disekitar meja mereka dan saya suruh mereka untuk membuangnya di tempat sampah depan kelas, program SPS (Siram, Pipis, Siram) masuk ke kamar mandi dengan menyiramnya terlebih dahulu, selesai pipis juga menyiramnya lagi sehingga kebersihan kamar mandi nanti tetap terjaga.”¹⁵⁸

Bapak Satam menambahkan bahwa kegiatan spontan juga dilakukan pada saat akan sholat, siswa dibiasakan antre dengan rapi saat berwudhu, dan tenang saat sudah di dalam masjid berikut:

“Kemudian disini juga kami biasakan anak-anak untuk antre wudhu dengan baik dan rapi. Perlu diawasi sama guru kok mas, kalau gak saya, pak Arif atau pak Riska, kalau gak dibiasakan antre rapi, pasti banyak mas anak-anak bukannya antre wudhu malah duduk-duduk diemperan masjid, dan kalau antre malah bergerumbul. Kemudian pas sudah di dalam masjid, siswa dibiasakan untuk tenang mas tidak

¹⁵⁸ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

ramai, kan masjid yang digunakan itu kan masjid desa, jadi banyak masyarakatnya juga, kalau anak-anak ramai saat di dalam masjid, pasti Sekolah yang akan mendapatkan getahnya mas.”¹⁵⁹

Ibu Muji mengutarakan tentang kegiatan spontan yang dilakukan di Sekolah:

“Terus disini juga siswa dibiasakan dengan hal-hal yang sifatnya spontan mas, yang dilakukan kalau ada situasi tertentu aja seperti saat kelas sedang kotor, maka siswa perlu dibiasakan membersihkannya terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dengan terus diawasi oleh guru yang mengajar; saat siswa ramai di dalam kelas, maka perlu dibiasakan untuk tenang pas di dalam kelas, kalau kelas saya, ya dengan membuat peraturan mas yang harus ditaati siswa agar siswa tenang dan memperhatikan kalau tidak taat ya harus terima konsekuensinya, terus juga mas disini membiasakan siswa untuk berperilaku dan berbuat baik dengan teman dan orang lain sesuai dengan 5S itu mas, seperti apabila ada yang mengejek temannya kami beri pengertian kepada dia bagaimana kalau kamu yang diejek kayak gitu, bagaimana perasaanmu?, kalau sakit hati jangan menyakiti orang lain, kalau kamu sakit hati diolok-olok orang lain jangan mengolok orang lain, begitu mas.”¹⁶⁰

Berikut tanggapan siswa perihal kegiatan spontan di Sekolah:

“Iya mas, biasanya jamnya pak Arif seperti itu, tapi sekarang sebelum pelajaran tak ambilin dulu sampahnya bahkan kalau lantainya kotor, tak sapu lagi mas agar nanti pas guru datang, tidak menyuruh membersihkan lagi.”¹⁶¹

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa terlihat siswa dan guru keluar kelas dan bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama masyarakat. Saat siswa wudhu, terlihat salah satu guru yang bernama bapak Ma'arif yang sedang mengkondisikan siswa-siswa agar antre wudhu dengan rapi. Terlihat juga beberapa siswa antre dibelakang siswa yang berwudhu dan yang lainnya duduk diemperan masjid sambil menunggu antrean. Di

¹⁵⁹ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹⁶⁰ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹⁶¹ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

dalam masjid, terlihat guru lain, yakni bapak Satam sedang mengkondisikan siswa untuk mengisi shaf yang paling depan terlebih dahulu, terlihat juga bapak satam memperingatkan siswa yang ramai di shaf belakang, kemudian beliau mempersilahkan siswa yang bertugas untuk adzan yang sudah mengambil wudhu terlebih dahulu.¹⁶²



Gambar 4.17 Guru Mengatur Siswa Agar Tenang Saat Didalam Masjid

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi nilai religius dan cinta tanah air di SD Negeri Randusongo 1 dengan melakukan pembiasaan kegiatan spontan yang berupa membiasakan siswa untuk peduli kebersihan sekitar dengan program siram, pipis, siram (SPS), dan mengambil bungkus jajan, makanan, sobekan kertas yang ada di sekitar meja mereka sebelum memulai pelajaran; membiasakan siswa untuk antre dengan rapi saat berwudhu; membiasakan siswa untuk tenang saat berada di dalam kelas dan masjid; serta membiasakan siswa untuk menerapkan 5S supaya berperilaku baik kepada guru dan teman-temannya.

¹⁶² OB, (Rabu, 15 Maret 2023)

c. Keteladanan Guru

Pembiasaan berikutnya yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai religius dan cinta tanah air di lingkungan SD Negeri Randusongo 1 dengan membiasakan guru untuk memberikan keteladanan kepada siswa perihal tutur kata, pakaian dan perbuatan. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh bapak Suwarno bahwa guru harus baik dalam perilaku, tutur katanya dan sikapnya karena guru adalah suri tauladan bagi siswa dalam kesehariannya di Sekolah yang bisa memberikan pengaruh dalam keseharian siswa saat rumah berikut ini:

“Menurut saya, guru harus baik lah dalam tutur kata, perilaku, dan sikapnya, semuanya harus baik. Karena mereka itu kan suri tauladan siswa ya saat di Sekolah bahkan saat di rumah. Apalagi guru agama mas, harus baik semuanya karena dia menjadi rujukan siswa dalam hal itu tadi, tutur kata, perilaku, dan sikapnya. Jangan sampai guru memiliki perilaku tercela atau menyimpang, itu sangat memalukan. Soalnya kalau tidak segera diatasi, ya nanti gimana siswa-siswanya. Makanya setiap kali ada rapat saya selalu tekankan kepada semua guru untuk menjaga perilakunya, sikapnya dan tutur katanya supaya bisa menjadi teladan bagi siswa.”¹⁶³

Bapak Satam mengutarakan bahwa guru sebagai teladan siswa di Sekolah harus bisa menjadi pelopor kebaikan bagi siswa dengan mencontohkan terlebih dahulu sebelum menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu berikut ini:

“Ya harusnya seorang guru bisa menjadi pelopor kebaikan mas di depan siswa. Memberikan contoh dahulu baru menyuruh siswa untuk mengikutinya. Karena kan tadi seperti yang mas katakan bahwa guru itu teladan bagi siswa, tentu guru akan dilihat, diamati dan ditiru oleh siswa, kalau tidak mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bisa menjadi teladan mas, dan kalau hanya menyuruh saja nanti malah hanya memberikan kesan buruk kepada siswa, kalau guru itu loh hanya bisa menyuruh aja tapi dia tidak melakukannya.”¹⁶⁴

¹⁶³ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁶⁴ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ma'arif yang menambahkan bahwa guru harus menyadari peran mereka sebagai teladan bagi siswa dengan hendaknya mencotohkan hal yang baik kepada siswa dalam hal apapun mulai dari kedisiplinan, menyesuaikan ucapan dengan perbuatan, dan bertutur kata yang santun kepada sesama berikut ini:

“Namanya guru ya mas, digugu dan ditiru, guru harus menyadari hal itu mas, ya meskipun untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa tidak cukup hanya dengan peran guru, perlu kerjasama dengan wali murid dan masyarakat agar karakter yang baik mampu tertanamkan pada anak, tapi peran guru disini tidak bisa dianggap enteng. Maka dari itu, guru saat pembelajaran dengan anak-anak itu perlu mencotohkan terlebih dahulu baru menyuruh, dalam hal apapun, seperti menyuruh siswa untuk tidak terlambat, ya guru harus datang lebih dulu jangan terlambat, menyuruh siswa untuk berpakaiannya dengan rapi, ya guru harus memakai seragamnya dengan rapi terlebih dahulu, kalau perlu disemprot minyak wangi juga, kalau guru mengucapkan ini itu ya guru juga harus melakukannya, jadi sesuai gitu lo mas antara ucapan dengan perbuatannya, bahkan saya dengan sesama guru saat di kantor ya berbicara sebagai sesama guru meskipun diluar kita teman tapi kalau di Sekolah ya tetap berbicara dengan sopan kepadanya, tidak berbicara kayak di warung.”¹⁶⁵

Ibu Muji menambahkan bahwa guru harus bisa bersikap asertif saat terjadi masalah di dalam kelas, harus tenang menghadapi siswa yang bandel, santun saat berbicara dengan siswa tanpa menyinggung perasaannya berikut ini:

“Kalau saya ya mas, saya lebih ke guru yang harus bersikap asertif mas... Kalau ada siswa yang berbuat masalah di dalam kelas, guru harus tenang menyikapinya, memanggil siswa ke kantor ditanyai baik-baik, santun, kenapa begini? Ada apa? pokok jangan sampai menyakiti perasaannya mas. Insyaallah kalau gini, siswa nanti akan bisa menerima dengan legowo mas, dan tahu kalau guru yang seperti ini loh yang harus diikuti.”¹⁶⁶

Berikut tanggapan siswa terkait keteladanan guru di Sekolah:

¹⁶⁵ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁶⁶ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

“Guru-guru disini semuanya baik-baik mas, tapi yang paling saya sukai bapak Satam, karena kalau mengajar sabar dan ada guyon-guyonnya.”¹⁶⁷

“Saya suka mengikuti pelajaran bu Muji mas, karena bu Muji baik, rendah hati, gak gampang marah.”¹⁶⁸

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa guru saat mengajar di kelas terlihat berwibawa dengan berpenampilan rapi, terdengar guru bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia yang baik, bersuara lantang tanpa berteriak. Begitu juga saat diluar lingkungan Sekolah, terlihat para guru sangat menjaga sikapnya dengan tidak melakukan hal-hal yang tercela di depan siswa dan masyarakat seperti berkata kasar, merokok, dan berpenampilan acak-acakan.¹⁶⁹



Gambar 4.18 Guru Mengajarkan Siswa untuk Menghormati Teman dan Guru di SD Negeri Randusongo 1



Gambar 4.19 Guru Mengajarkan untuk Bangga Memakai Batik di SD Negeri Randusongo 1

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa nilai religius dan cinta tanah air di SD Negeri Randusongo 1 diimplementasikan melalui pembiasaan keteledanan dari guru yang berupa menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan berperilaku yang tidak tercela dan menyikap,

¹⁶⁷ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹⁶⁸ Rizki, SW VI, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹⁶⁹ OB, (Selasa/Selasa, 14/21 Maret 2023)

bersikap asertif dan bertutur kata dengan santun; menjadi pelopor kebaikan bagi siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa melakukan sesuatu, serta menyesuaikan ucapan dengan perbuatannya.

Bagan 4.3 Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Pada Siswa

Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Siswa
1. Pembiasaan Didalam Pembelajaran <ol style="list-style-type: none">Membaca doa belajarMembaca surah-surah pendek yang disesuaikan dengan tingkatan kelasPraktik ibadah shalatPraktik budidaya tanaman
2. Pembiasaan Diluar Pembelajaran <ol style="list-style-type: none">Kegiatan Rutin<ol style="list-style-type: none">Kegiatan bersama pagi hari di lapangan Sekolah<ul style="list-style-type: none">Membaca surah Al-FatihahSurah-surah pendekAsmaul husnaMembaca pancasilaHormat kepada bendera merah putihMenyanyikan lagu kebangsaan dan nasionalPelatihan baris berbaris (PBB)Shalat dzuhur berjamaahKegiatan mingguan<ul style="list-style-type: none">Upacara bendera setiap hari seninKerja bakti setiap hari jumat (Jumat Bersih)Infak setiap hari jumatKegiatan Terpogram<ol style="list-style-type: none">Peringatan hari besar Islam (PHBI)<ul style="list-style-type: none">Pawai menyambut tahun baru Islam (Hijriyah) dan bulan RamadhanPembacaan sholawat dan pengajian saat maulid nabi Muhammad SAW dan isra' dan mi'raj Muhammad SAW

- Pondok ramadhan
 - Zakat fitrah
 - Halal bi halal
- 2) Peringatan hari besar nasional (PHBN)
- Upacara dan perlombaan agustusan dalam rangka HUT RI
 - Karnaval HUT RI
 - Upacara hari pahlawan dan hari pendidikan nasional
 - Memakai seragam batik dan apel hari kartini, dan hari batik nasional

c. Kegiatan Spontan

- 1) Membiasakan siswa untuk peduli kebersihan sekitar dengan program siram, pipis, siram (SPS), dan mengambil bungkus jajan, makanan, sobekan kertas yang ada di sekitar meja mereka sebelum memulai pelajaran
- 2) Membiasakan siswa untuk antre dengan rapi saat berwudhu
- 3) Membiasakan siswa untuk tenang saat berada di dalam kelas dan masjid
- 4) Membiasakan siswa untuk berperilaku baik kepada guru dan temannya sesuai budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)

3. Pembiasaan Keteladanan Guru

- a. Memberikan contoh yang baik bagi siswa, dengan berperilaku yang tidak tercela dan menyikap, bersikap asertif dan bertutur kata dengan santun
- b. Menjadi pelopor kebaikan bagi siswa, dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa melakukan sesuatu
- c. Terus berusaha menyesuaikan antra ucapan dan perbuatan

3. Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

a. Siswa Semakin Cakap dalam Menunaikan Ibadah dan Terampil

Pembiasaan siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Randusongo 1 dalam menerapkan nilai religius dan cinta tanah air di lingkungan Sekolah memberikan implikasi yang berpengaruh dalam diri siswa sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suwarno selaku kepala Sekolah bahwa siswa saat di rumah berani berperan sebagai Muadzin, pujian dan iqamah karena sudah biasa melakukannya saat di Sekolah seperti berikut:

“Implikasinya yang saya rasakan, siswa-siswa yang tinggal di sekitar rumah saya, mereka sudah berani ya menjadi tukang adzan, ya muadzin, melantunkan pujian-pujian sebelum sholat secara bergantian dan iqamah ketika imam sudah datang. Ini ya karena sudah terbiasa itu mas saat di Sekolah melakukan hal-hal itu.”¹⁷⁰

Bapak Ma’arif mengemukakan bahwa implikasinya siswa semakin terampil dalam gerakan sholat yang benar serta bertambah perbendaharaan hafalan yang dimilikinya seperti hafalan doa, surah-surah pendek, asmaul husna, dan bacaan wirid setelah sholat yang bisa menjadi bekalnya saat di rumah seperti berikut:

“Berbicara implikasi, pasti akan selalu ada mas, meskipun kita tidak bisa merasakannya 100%, seperti pembiasaan-pembiasaan tadi bila setiap hari dilakukan minimal mereka lama-lama akan hafal, padahal tidak niat menghafalkan, mereka jadi hafal asmaul husna, surah-surah pendek dan doa-doa, walaupun belum tau artinya tapi mereka sudah hafal seperti kemarin kelas 1 itu saat istirahat ramai menyanyikan asmaul husna, ya itu sebuah keuntungan ya mas daripada mereka malah menyanyikan lagu-lagu dangdut. Siswa yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan bisa, seperti kelas bawah (I-III) yang belum tahu gerakan sholat yang benar seperti apa menjadi tahu dan bisa, yang belum tahu lagu-lagu nasional menjadi tau dan menghafalnya, terus siswa yang belum tahu dan belum bisa hadap

¹⁷⁰ Suwarno, S.Pd. SD, KS, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

kanan/kiri, hormat, atau balik kanan/kiri menjadi tahu dan bisa bahkan siswa-siswa kelas atas (IV-VI) sudah bisa dan berani menjadi petugas upacara di Sekolah.”¹⁷¹

Berikut tambahan siswa terkait implikasi pembiasaan siswa di Sekolah:

“Saya hafal asmaul husna, doa setelah sholat dhuha, doa sapu jagat, doa kedua pera, doa masuk/keluar masjid, doa naik kendaraan, doa masuk/keluar kamar mandi, dan surat-surat pendek sampai Al-Qariah mas.”¹⁷²

Hal tersebut dapat dilihat pada saat observasi di Sekolah yang berupa siswa terlihat mengikuti kegiatan bersama pagi hari di lapangan dengan mengawali membaca Al-Fatihah, beberapa surah pendek dan doa sehari-hari, kemudian membaca Asmaul Husna, dan menyanyikan lagu-lagu Nasional. Kemudian saat istirahat kedua, terlihat siswa dan guru bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama masyarakat, terlihat siswa yang bertugas adzan mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian adzan dan melantunkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW sebelum sholat. Setelah sholat, siswa terlihat masih tetap berada di tempat mengikuti bacaan wirid imam sampai imam membaca doa.¹⁷³



Gambar 4.19 Siswa Belajar Terampil Gerakan Shalat

¹⁷¹ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁷² Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹⁷³ OB, (Selasa/Rabu/Kamis, 14/15/16 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implikasi dari implementasi nilai religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 yakni siswa semakin cakap melakukan ibadah karena terbiasa terampil melaksanakan ibadah, terutama dalam gerakan sholat dan siswa memiliki banyak hafalan-hafalan yang bernilai dengan ibadah seperti surah Al-Fatihah, surah pendek, dan doa-doa sehingga membantu siswa semakin rajin dan baik alam menunaikan ibadah.

b. Membantu Siswa Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Disiplin

Pembiasaan siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Randusongo 1 juga memberikan implikasi siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan di Sekolah sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Satam seperti berikut:

“Semenjak ada pembiasaan pagi itu mas sekitar 2019 lima tahun lalu, saya rasa siswa itu lebih disiplin mas. Sebelum tahun aslinya sudah ada tapi tidak se-intensif ini. Lebih disiplinnya ini saya rasakan siswa berangkatnya lebih pagi lagi, lebih taat dan tertib saat mengikuti kegiatan Sekolah bahkan saat pukul 07.00 belum di bel dan belum dibariskan dilapangan oleh gurunya, beberapa siswa mendatangi kantor guru mas untuk segera membunyikan bel dan membariskan.”¹⁷⁴

Bapak Ma'arif menambahkan bahwa pembiasaan siswa yang terdapat di Sekolah juga memberikan implikasi membantu siswa dalam menanamkan jiwa nasionalisme dalam dirinya dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghormati bendera merah putih, menghafal

¹⁷⁴ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

lagu-lagu nasional, semakin terampil dalam gerakan baris berbaris serta bangga menjadi warga negara Indonesia seperti berikut:

“Pembiasaan siswa juga membantu siswa menanamkan jiwa nasionalisme dalam diri siswa mas, minimal menumbuhkan rasa bangga lah mas sebagai warga Indonesia, makanya disini terdapat kegiatan PHBN dan menyisipkan pancasila, lagu nasional, PBB juga dalam kegiatan setiap pagi, supaya yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan bisa, seperti kelas bawah (I-III) yang belum tahu gerakan sholat yang benar seperti apa menjadi tahu dan bisa, yang belum tahu lagu-lagu nasional menjadi tau dan menghafalnya, terus siswa yang belum tahu dan belum bisa hadap kanan/kiri, hormat, atau balik kanan/kiri menjadi tahu dan bisa bahkan siswa-siswa kelas atas (IV-VI) sudah bisa dan berani menjadi petugas upacara di Sekolah.”¹⁷⁵

Berikut tanggapan siswa terkait implikasi pembiasaan siswa di Sekolah:

“Bangga mas menjadi orang Indonesia, disini apa-apa ada, enak-enak orangnya, saling membantu meskipun berbeda mas.”
“Saya berangkat jam 6 kurang mas, sampai ke Sekolah Sekitar jam 6-an pagi mas, supaya pas sampai kelas bisa nyatai dan bantu teman-teman yang piket mas.”¹⁷⁶

Hal tersebut dapat dilihat pada saat observasi di Sekolah yang berupa siswa datang dengan senyum dan salam kepada bapak/ibu guru yang bertuga menyambut siswa, terlihat sampai bel berbunyi seluruh siswa telah sampai di Sekolah buktinya tidak ada siswa yang datang lagi setelah bel berbunyi, siswa juga terlihat mengikuti serangkaian kegiatan pagi dengan semangat dan tertib.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Ahmad Ma'arif S.Pd.I, GPAI, WN, (Randusongo, 30 Maret 2023)

¹⁷⁶ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹⁷⁷ OB, (Rabu, 15 Maret 2023)



Gambar 4.20 Siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” Saat Upacara Bendera

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa implikasi penerapan pembiasaan siswa dalam mengimplementasikan nilai religius dan cinta tanah air membuat siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan dan kegiatan di Sekolah dan membantu menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri siswa dengan minimal menumbuhkan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia melalui kegiatan bersama setiap pagi, kegiatan PHBN.

c. Membuat Siswa Berkembang Kearah yang Lebih Baik

Pembiasaan siswa yang dilaksanakan di SD Negeri Randusogo 1 juga memberikan implikasi supaya siswa seiring perkembangan jiwa dan pola pikirnya memiliki karakter yang bagus sehingga perilaku yang sebelumnya jelek dan kurang bagus dapat diperbaiki dan diperbagus sebagaimana hal yang diutarakan oleh bapak Satam seperti berikut:

“Ya tentunya pembiasaan siswa yang ada disini untuk membentuk karakter siswa yang bagus mas, yang jelek-jelek diperbaiki, belum bisa jadi bisa, yang belum berani menjadi berani, sehingga pembiasaan ini penting mas, supaya nanti seiring perkembangannya sampai ke kelas VI siswa minimal tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan saya harapkan nanti di jenjang SMP/MTs yang akan mereka masuki juga terdapat pembiasaan-pembiasaan seperti ini,

supaya anak itu selalu menerima binaan dalam pembentukan karakter dalam dirinya.”¹⁷⁸

Hal tersebut didukung oleh ibu Muji yang mengutarakan bahwa pembiasaan siswa yang diterapkan di SD Negeri Randusongo 1 membuat siswa berkembang kearah yang lebih baik dengan semakin rajin, bersikap baik dan berkata jujur. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Muji seperti berikut:

“Mengenai implikasinya ya mas, meskipun gak semuanya tapi yang saya rasakan siswa semakin bertambah rajin dalam mengikuti pelajaran, sikapnya pun juga semakin baik dan tambah jujur. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi mas, anak-anak kalau makan saling berbagi, kalau ada yang tidak bawa uang diberi pinjaman atau dibelikan jajan, ada yang membawa pulang soal mengakui kesalahan, ya itu mas perubahan siswa yang menurut saya semakin baik seiring mengikuti pembiasaan di Sekolah.”¹⁷⁹

Berikut tanggapan siswa terkait implikasi pembiasaan siswa di Sekolah:

“Baik-Baik kok mas teman-teman saya, mereka mau berteman dengan siapapun dan jarang mereka berkata kasar saat berbicara dengan saya.”¹⁸⁰

Hal tersebut dapat dilihat pada observasi di Sekolah yang berupa siswa terlihat sangat menghormati gurunya dengan mengucapkan salam setiap bertemu guru dan mencium tangannya, terdengar siswa berbicara kepada gurunya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, ada juga yang menggunakan bahasa jawa halus, tidak terlihat siswa berbuat onar atau keributan saat di Sekolah, selama pembelajaran hampir tidak terdengar suara ramai atau kegaduhan di kelas.¹⁸¹

¹⁷⁸ Satam, S.Pd, GK V, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹⁷⁹ Mujiati, S.Pd.SD, GK VI, WN, (Randusongo, 31 Maret 2023)

¹⁸⁰ Radit, SW V, WN, (Randusongo, 3 April 2023)

¹⁸¹ OB, (Selasa/Kamis, 14/16 Maret 2023)



Gambar 4.21 Pembiasaan 5S Setiap Pagi Hari

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai religius dan cinta tanah air memberikan implikasi membuat siswa berkembang ke arah yang lebih baik dengan memiliki karakter yang bagus yang ditunjukkan dengan semakin rajin mengikuti serangkaian kegiatan Sekolah, lebih menaati peraturan dan menghormati guru serta berkata jujur saat berbuat kesalahan.

Bagan 4.4 Implikasi Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Siswa



C. Hasil Penelitian

1. Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

a. Nilai Religius

Nilai dalam karakter religius yang ditanamkan melalui pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Cinta damai, berwujud siswa taat mengikuti peraturan, siswa menyukai suasana kelas yang aman dan damai, siswa menghindari berbuat kegaduhan dan berkata kasar, siswa menghormati guru dan menekankan pembiasaan musyawarah bersama siswa untuk menjaga kondisi tertib dan damai baik di kelas maupun di Sekolah.
- 2) Percaya diri, berwujud semangat mengikuti perlombaan dengan penuh keyakinan, siswa berani tampil didepan teman-temannya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memimpin teman-temannya dalam kegiatan setiap pagi, menjadi petugas upacara bendera atau petugas di acara-acara keagamaan, dan menjadi muadzin waktu shalat dzuhur berjamaah.
- 3) Ketulusan, berwujud siswa bersemangat dan penuh antusias mengikuti kegiatan yang ada di Sekolah baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 4) Peduli lingkungan, berwujud siswa ikut terlibat dalam merawat lingkungan Sekolah dengan menjaga kerindangan dan kebersihan taman setiap kelas serta ikut terlibat dalam menjaga kebersihan

lingkungan Sekolah dengan melaksanakan tugas piket harian, kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya.

b. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai dalam karakter cinta tanah air yang ditanamkan melalui pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Bangga pada bangsa dan negara, berwujud siswa mengenal dan menjunjung tinggi identitas bangsa seperti menghafalkan pancasila, menghormati bendera merah putih setiap pagi, menyanyikan lagu-lagu nasional, serta berupa rasa suka dan bangga menggunakan produk dalam negeri misal batik lokal atau nasional yang digunakan sebagai seragam Sekolah dan pakaian dalam perayaan acara-acara Nasional.
- 2) Rela berkorban, berwujud suka rela membantu orang lain dan berbagi dengan sesama temannya seperti rela bertukar lauk dan berbagi bekal yang dibawa dengan temannya dan rela meminjamkan sebagian uang sakunya kepada teman yang tidak membawa uang saku.
- 3) Menghargai jasa para pahlawan, berwujud mendoakan para pahlawan saat upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara di hari pahlawan dan hari kemerdekaan, serta mempelajari dan meneladani sikap para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

Adapun pembiasaan siswa yang diterapkan di SD Negeri Randusongo 1 untuk mengimplementasikan nilai religius dan cinta tanah air di lingkungan Sekolah adalah sebagai berikut

- a. Pembiasaan didalam pembelajaran, yakni dengan (1) membaca doa belajar, membaca surah-surah pendek yang telah ditentukan sesuai jenjang kelas, dan menggunakan jam pelajaran PAI setiap dua minggu sekali di setiap kelas untuk melaksanakan praktik ibadah terutama sholat dhuha serta doanya; (2) pembiasaan praktik terhadap materi yang diajarkan di pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk kelas I dan kelas IV seperti budidaya tanaman dengan menanam beberapa jenis tanaman dan mencangkok pohon, sedangkan untuk kelas V dan VI menanamkan nilai sikap cinta tanah air melalui pemberian pengertian dan pemahaman kepada siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan, tidak terdapat pembiasaan khusus dalam pembelajaran yang mendorong siswa menumbuhkan nilai sikap dalam karakter cinta tanah air
- b. Pembiasaan diluar pembelajaran
 - 1) Kegiatan rutin, yakni (1) kegiatan yang rutin setiap hari berupa kegiatan bersama setiap pagi di lapangan dengan membaca surah Al-Fatihah, surah-surah pendek, membaca doa sehari-hari, asmaul husna, membaca pancasila, hormat ke bendera merah putih, menyanyikan lagu-lagu nasional, dan PBB (Pelatihan Baris

- Barbaris) serta sholat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua; (2) kegiatan rutin setiap minggu berupa upacara bendera pada hari senin, kegiatan jumat bersih dan infak pada hari jumat.
- 2) Kegiatan terprogram, yakni (1) kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang berupa perayaan maulid dan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diisi dengan sholawatan, pengajian dan makan bersama, pawai menyambut tahun baru Hijriyah dan datangnya bulan Ramadhan, pondok ramadhan yang diisi dengan memberikan materi terkait puasa, tadarus juz 'Amma, buka bersama dan zakat fitrah, serta ada halal bi halal yang diadakan saat hari pertama masuk setelah hari raya idul fitri. (2) kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN) yang berupa upacara saat hari pahlawan, memakai batik serta apel saat hari kartini, hari pendidikan nasional dan hari batik nasional, mengadakan perlombaan serta apel di lapangan desa saat hari kemerdekaan Indonesia kemudian dilanjutkan dengan perayaan karnaval kemerdekaan.
- 3) Kegiatan spontan, yang berupa membiasakan siswa untuk peduli kebersihan sekitar dengan program siram, pipis, siram (SPS), dan mengambil bungkus jajan, makanan, sobekan kertas yang ada di sekitar meja mereka sebelum memulai pelajaran; membiasakan siswa untuk antre dengan rapi saat berwudhu; membiasakan siswa untuk tenang saat berada di dalam kelas dan masjid; serta membiasakan siswa untuk berperilaku dan berbuat baik dengan teman-temannya.

- c. Pembiasaan keteladanan guru, yang berupa menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan berperilaku yang tidak tercela dan menyikap, bersikap asertif dan bertutur kata dengan santun; menjadi pelopor kebaikan bagi siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa melakukan sesuatu, serta menyesuaikan ucapan dengan perbuatannya.

3. Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air bagi Siswa SD Negeri Randusongo 1

- a. Siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah

Pembiasaan religius membuat siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah dengan terbiasa terampil dalam melakukan ibadah melalui pembiasaan praktik sholat dhuha setiap 2 minggu sekali di setiap kelas, shalat dzuhur berjamaah, menghafal surah Al-Fatihah, surah pendek, dan doa-doa sehari-hari sehingga siswa memiliki banyak pembendaraan hafalan hal-hal yang bernilai ibadah, lebih rajin dan semakin baik menunaikan ibadah.

- b. Membantu siswa menanamkan jiwa nasionalisme dan disiplin

Pembiasaan melalui kegiatan bersama setiap pagi, praktik pada pembelajaran P5 membuat siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan dan kegiatan di Sekolah dan membantu menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri siswa dengan minimal mengenal identitas bangsa dan menjunjungnya dengan tinggi sehingga menumbuhkan rasa bangga siswa menjadi warga negara Indonesia.

- c. Membuat siswa berkembang kearah yang lebih baik

Pembiasaan yang rutin dilakukan oleh siswa membuat mereka semakin berkembang ke arah yang lebih baik dengan memiliki karakter yang bagus yang ditunjukkan dengan semakin rajin, bersikap baik dan berkata jujur.

Bagan 4.5 Hasil Penelitian

<p style="text-align: center;">Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Ditanamkan Melalui Pembiasaan Siswa</p>
<p>A. Nilai Religius</p> <ol style="list-style-type: none">1. Cinta damai2. Percaya diri3. Ketulusan4. Peduli lingkungan <p>B. Nilai Cinta Tanah Air</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bangga pada bangsa dan negara2. Rela berkorban3. Menghargai jasa para pahlawan
<p style="text-align: center;">Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air</p>
<p>A. Pembiasaan Didalam Pembelajaran</p> <p>B. Pembiasaan Diluar Pembelajaran</p> <p>C. Pembiasaan Keteladanan Guru</p>
<p style="text-align: center;">Implikasi implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa</p>
<p>A. Siswa Semakin Cakap dalam Menunaikan Ibadah</p> <p>B. Membantu Menanamkan Jiwa Nasionalisme dan Disiplin</p> <p>C. Membuat Siswa Berkembang Kearah yang Lebih Baik</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai Religius dan Cinta Tanah Air yang Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

1. Nilai Religius

Sub nilai dalam karakter religius mencerminkan sikap seseorang yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius mencakup tiga dimensi hubungan kehidupan, yaitu nilai sikap yang menuntun hubungan setiap individu dengan tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar.¹⁸² Pada SD Negeri Randusongo 1 menanamkan nilai sikap karakter religius melalui pembiasaan siswa yang berupa cinta damai, percaya diri, ketulusan dan peduli lingkungan, seperti berikut:

a. Cinta Damai

Kehidupan yang damai merupakan keinginan setiap individu. Hal ini menuntut setiap individu untuk memiliki sikap cinta terhadap kedamaian. Individu yang cinta damai akan menyebabkan orang lain senang atas kehadirannya. Hal ini dikarenakan sikapnya, ucapan dan perbuatannya mampu membuat orang lain merasa tenang, tentram dan

¹⁸² Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 8.

aman sehingga mereka betah untuk senantiasa bersamanya. Hilangnya rasa cinta damai dari seorang individu mampu menyebabkan timbulnya suasana kacau, gelisah, tidak tenang dan bahkan mampu membuat seseorang melakukan hal-hal yang mendorong pada kerusakan dan mengancam jiwa orang lain. Berdasarkan hal ini, cinta damai berarti sikap seseorang yang mampu menciptakan suasana yang tenang, tentram, dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan lainnya.¹⁸³

Islam melalui Al-Quran telah memberikan tuntunan kepada manusia (khususnya umat Islam) untuk selalu menghindari permusuhan dan hal-hal yang mengundang kebencian diantara sesama. Kebencian selalu membawa manusia melahirkan keburukan bagi orang lain, sementara permusuhan mengakibatkan tumbuh sikap superioritas dalam diri yang membawa pihak lain kepada kehinaan sehingga hal tersebut sama-sama membawa keburukan bagi manusia dalam kehidupan.¹⁸⁴

Oleh karena itu, Al-Quran memberikan tiga gagasan untuk menciptakan dan memelihara perdamaian dalam kehidupan melalui untaian ayat-ayatnya. Gagasan pertama yakni dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan melalui peningkatan kekuatan keimanan dan ketaqwaan untuk menciptakan kedamaian (Al-Quran, An-Nisa' [4]: 114), berlomba-lomba menjadi individu terbaik perihal melakukan kebaikan dan

¹⁸³ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28–29.

¹⁸⁴ Muhammad Yoga Firdaus, "Reinterpretasi Gagasan Perdamaian Perspektif Al-Quran: Sebuah Kajian Tematik," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 20, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v20i1.13357>.

mencegah kemungkar (Al-Quran, Al-Hujurat [49]: 13), dan tidak memaksakan keyakinan yang dimiliki terhadap individu lain yang telah beragama (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 256). Gagasan kedua yakni dengan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan melalui pengamalan amanat Al-Quran untuk saling mengenal dan saling memahami sesama (Al-Quran, Al-Hujurat [49]: 13) dan menumbuhkan sikap kepedulian yang tinggi antar sesama yang mampu menciptakan suasana yang harmonis (Al-Quran, An-Nisa’[4]: 90). Gagasan ketiga yakni dengan menjunjung nilai-nilai kerukunan melalui membangun rasa saling memuliakan dan menghormati individu lain tanpa memandang kepercayaan, ras, suku, dan budaya (Al-Quran, An-Nisa [4]: 36; Al-Quran, Surah At-Tiin [95]: 4), saling tolong menolong sebagai sesama manusia untuk mencegah timbulnya perpecahan dan permusuhan (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 148, 177; Al-Quran, Al-Maidah [5]: 2; Al-Quran, Al-Hujurat [49]: 10) dan tolong-menolong dengan berbagi serta menyalurkan harta benda kepada individu lain yang berhak menerima (Al-Quran, At-Taubah [9]: 60; Al-Quran, Adz-Dzariyat [51]: 19; Al-Quran, Al-Hadiid [57]: 7).¹⁸⁵ Apabila ketiga gagasan perdamaian ini dijaga dan dipelihara oleh setiap individu sebagai sesama manusia, maka akan tercipta suasana tenang, tentram, dan aman dalam kehidupan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-

¹⁸⁵ Firdaus, 35–37.

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Quran, Al-Hujurat [49]: 13)¹⁸⁶

Nilai cinta damai perlu dimiliki oleh setiap individu. Sekolah dasar menjadi tempat yang cocok untuk mengajarkan siswa tentang cinta damai, karena Sekolah dasar adalah awal pijakan membina siswa yang berkepribadian baik dan berpengetahuan. Siswa yang bersikap cinta damai akan membuat setiap orang merasakan ketenangan dan keamanan dimanapun dan kapanpun, khususnya saat di Sekolah, sehingga gangguan-gangguan yang memicu pertengkaran dan perudungan dapat dihindari sebaik mungkin.

Pemaparan tersebut sesuai dengan sikap cinta damai yang ditanamkan di SD Negeri Randusongo 1 yang menjunjung nilai-nilai ketuhanan berwujud siswa menghindari berbuat kegaduhan dan berkata kasar; menjunjung nilai-nilai kemanusiaan berwujud siswa taat mengikuti peraturan, siswa menyukai suasana kelas yang aman dan damai, siswa menghormati guru; dan menjunjung nilai-nilai kerukunan berwujud menekankan pembiasaan musyawarah bersama siswa untuk menjaga kondisi tertib dan damai baik di kelas maupun di Sekolah. Sikap tersebut juga selaras dengan tiga dimensi hubungan dalam nilai karakter religius yakni menuntun pada hubungan setiap individu dengan tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar.

¹⁸⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 515.

b. Percaya diri

Percaya diri memiliki arti sebagai suatu sikap yang yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang membantu dirinya tidak terlalu cemas melakukan berbagai tindakan yang diinginkannya dan disertai rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.¹⁸⁷ Sikap percaya diri dalam Al-Quran terindikasi dalam beberapa ayat, seperti halnya ayat berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Al-Quran, Ali Imran [3]: 139)¹⁸⁸

Apabila disesuaikan dengan perbuatan orang beriman di zaman sekarang, Allah SWT melalui ayat ini melarang mereka bersikap pesimis dengan merasa lemah dan bersedih hati dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Lebih lanjut, ayat tersebut memberikan penegasan terhadap sifat orang yang beriman adalah mereka yang selalu optimis terhadap apa yang dilakukannya, tanpa menunjukkan dirinya yang lemah dan berekspresi sedih.¹⁸⁹

Bagi seorang siswa, nilai sikap percaya diri merupakan hal penting untuk mengiringi siswa mencapai berbagai prestasi akademik dan non-akademik di masa pendidikannya. Dalam proses pembelajaran siswa

¹⁸⁷ Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 139,” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 31–32.

¹⁸⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al-‘Alīyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 67.

¹⁸⁹ Putri Nur Adhima and Lailatur Rif'ah, “Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya Hamka,” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 4, no. 2 (2022): 123.

memerlukan sikap percaya diri dalam melakukan beberapa aktivitas pembelajarannya, seperti bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, melakukan presentasi di depan kelas, mengutarakan pendapat atau pandangan, mengerjakan tugas dan soal dengan usahanya sendiri. Diluar pembelajaran, siswa juga memerlukan sikap percaya diri dalam bergaul baik dengan temannya, aktif mengikuti kegiatan, dan pantang menyerah saat perlombaan. Tanpa adanya sikap percaya pada kemampuan dirinya siswa akan kesulitan melakukan semua hal tersebut. Sehingga prestasi di masa pendidikannya akan terhambat oleh dirinya sendiri yang terlalu merasa cemas dan rendah diri.¹⁹⁰

Terdapat beberapa alasan percaya diri berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi di masa pendidikannya: 1) Kepercayaan diri membuat siswa memunculkan rasa antusias dan semangat yang tinggi dalam siswa sehingga membantu dalam proses belajar dan meraih hasil yang lebih baik; 2) Percaya diri membantu siswa lebih cepat menguasai keahlian atau ketrampilan tertentu. Siswa yang memiliki kepercayaan diri maka ia akan lebih mudah menguasai keahlian atau ketrampilan tertentu karena ia akan lebih menfokuskan perhatiannya terhadap hal tersebut yang membuat siswa lebih mudah menyerap informasi yang diberikan kepadanya.¹⁹¹ Untuk mencapai prestasi yang

¹⁹⁰ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Eduksos* 8, no. 2 (2019): 73–74, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>.

¹⁹¹ Thafa Nazla and Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak," *Jurnal AUDHI* 3, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>.

terbaik di masa pendidikan, maka diperlukan rasa semangat yang tinggi dan penguasaan keahlian atau ketrampilan yang bagus.

Pada SD Negeri Randusongo 1 menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dilatih untuk selalu optimis dalam melakukan sesuatu, tidak cemas dan putus asa yang berwujud semangat mengikuti kegiatan Sekolah dan perlombaan serta siswa dilatih keberaniannya dengan tampil didepan orang yang berwujud memimpin teman-temannya dalam kegiatan bersama setiap pagi, menjadi petugas upacara bendera atau petugas di acara-acara keagamaan, dan menjadi muadzin waktu shalat dzuhur berjamaah. Sikap nilai percaya diri tersebut juga berjalan sebagaimana rumusan tiga dimensi nilai karakter religius yakni menuntun pada hubungan setiap individu dengan tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar.

c. Ketulusan

Ketulusan merupakan rasa bersedia seseorang untuk melakukan sesuatu secara suka rela yang hanya berharap pada kerelaan dari pihak yang telah berjasa bagi hidupnya.¹⁹² Secara sederhana, ketulusan diartikan sebagai sebuah kesungguhan; kebersihan (hati); diartikan juga sebagai kejujuran hati.¹⁹³ Dalam bahasa Islam, ketulusan hampir sama hal dengan keikhlasan yang didefinisikan dengan niat melakukan sesuatu yang murni hanya karena Allah SWT tanpa ada niat lain yang tersembunyi yang

¹⁹² Dina Qoryana, "Religiusitas Siswa: Keyakinan, Percaya Diri Dan Ketulusan Dalam Pelajaran Fisika," *Schrödinger: Journal of Physics Education (SJPE)* 1, no. 1 (2020): 22, <https://doi.org/https://doi.org/10.37251/sjpe.v1i1.29>.

¹⁹³ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ketulusan>, Diakses pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 15.47 WIB.

bukan karena Allah SWT, bukan karena supaya dilihat oleh manusia (*riya'*) atau diceritakan oleh manusia (*sum'ah*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran, Surah Ghafir [40]: 14, berikut:

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (١٤)

“Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.” (Al-Quran, Ghafir [40]: 14).¹⁹⁴

Sikap ketulusan dibagi ke dalam beberapa macam, yaitu: (1) Tulus dalam ucapan, yakni ketulusan lisan dalam berkata yang baik-baik dan menghindari dusta; (2) Tulus dalam niat, yakni ketulusan hati dalam yang menerima takdir dan menjalankan aktivitas kehidupannya dengan bahagia; (3) Tulus dalam keinginan, yakni ketulusan seseorang dalam menempuh apa yang diinginkan dan meraih apa yang dicita-citakan dengan berani menghadapi segala rintangan yang menghadang keinginannya; (4) Tulus dalam bertindak, ketulusan seseorang dalam berbuat dan bertindak dengan semangat dan antusias meskipun berbagai gangguan menghalangi; (5) Tulus dalam *keistiqamahan*, tingkatan ketulusan tertinggi dengan senantiasa *istiqamah* berada di jalan kebaikan.¹⁹⁵

Pada SD Negeri Randusongo 1, ketulusan siswa berada pada tingkatan tulus dalam bertindak dan tingkatan tulus dalam *keistiqamahan* yang berwujud siswa bersemangat dan penuh antusias mengikuti kegiatan yang ada di Sekolah baik di dalam pembelajaran yang berupa suasana

¹⁹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al- 'Alīyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 468.

¹⁹⁵ Sulman and Nur Alim Hamzah, “Ikhlās Dalam Beribadah Sesuai Tuntunan Al-Quran Dan Hadits,” *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah* 2, no. 1 (2019): 71.

Sekolah yang tenang dan damai saat pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang berupa siswa setiap pagi selalu mengikuti kegiatan bersama pagi hari di lapangan, upacara bendera setiap hari senin, menyisihkan uang saku setiap jumat untuk infak. Sikap ketulusan siswa tersebut juga berjalan sebagaimana rumusan tiga dimensi nilai karakter religius yakni menuntun pada hubungan setiap individu dengan tuhanNya, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar.

d. Peduli lingkungan

Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu sikap yang tumbuh melalui proses pendidikan yang ekstensif. Bahkan, pada dasarnya pendidikan tidak bisa terpisahkan dari lingkungan alam sekitar. Dalam pendidikan Islam, kesadaran untuk peduli lingkungan telah diajarkan Allah SWT melalui firman-Nya tentang bagaimana seharusnya umat Islam memperlakukan lingkungan alam sekitarnya. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan sebagai khalifah di bumi (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 30) selain berkewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT (Al-Quran, Adz-Dzariyat [51]: 56) juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur bumi (Al-Quran, Al-Ahzab [33]: 72), dilarang berbuat kerusakan di muka bumi (Al-Quran, Al-A'raf [7]: 56), dan tidak menuruti perintah orang-orang yang suka berbuat kerusakan serta tidak melakukan perbaikan (Al-Quran, Asy-Syu'ara [26]: 151-152).¹⁹⁶ Oleh karena itu, sudah semestinya pendidikan Islam bersinergi serta berjalan beriringan dengan pendidikan lingkungan dalam hal pelestarian lingkungan melalui

¹⁹⁶ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 241.

kegiatan praktik lingkungan secara langsung sesuai tuntunan aturan dalam agama.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Quran, Al-A’raf [7]: 56).¹⁹⁷

Dalam melakukan pengelolaan alam dan lingkungan sekitar, Allah SWT memberikan tiga tugas (*amanat*) yang harus dilakukan oleh manusia. Pertama, *Al-Intifa’*, yakni manusia diberi kesempatan untuk mengambil manfaat dari alam sekitar untuk digunakan untuk kemashlahatan dan kemakmurannya. Kedua, *Al-I’tibarr*, yakni manusia diperintahkan untuk mengambil pelajaran (hikmah) dari kejadian, peristiwa, dan fenomena alam. Ketiga, *Al-Ishlah*, yakni manusia diwajibkan menjaga alam sekitar dan memelihara kelestariannya tanpa mengeksploitasinya secara berlebihan hanya demi kesenangan sementara.¹⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut peduli lingkungan di SD Negeri Randusongo 1 ditanamkan supaya siswa mampu melaksanakan tugas (*amanat*) Allah SWT sebagai *Al-Ishlah* yang diwujudkan dengan siswa ikut terlibat dalam merawat lingkungan Sekolah dengan menjaga kerindangan dan kebersihan taman setiap kelas serta ikut terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan Sekolah dengan melaksanakan tugas piket

¹⁹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 157.

¹⁹⁸ Nurulloh, “Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan,” 242.

harian, kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya. Sikap tersebut juga berjalan sebagaimana rumusan tiga dimensi nilai karakter religius yakni menuntun pada hubungan setiap individu dengan tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut juga diketahui bahwa perihal nilai karakter religius yang lain seperti toleransi, kerjasama, teguh pendirian, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, dan melindungi yang kecil dan tersisih di SD Negeri Randusongo 1 tidak ditanamkan melalui pembiasaan yang ada di Sekolah tersebut.

2. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air di dalam dunia pendidikan merupakan proses penanaman nilai yang digunakan sebagai modal generasi muda dalam mengabdikan dan meneruskan perjuangan bangsa dengan mendasarkan jalan pikiran, sikap, dan tindakannya pada hal yang mendorong kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala kemajemukan dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.¹⁹⁹ Pada SD Negeri Randusongo 1 menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui pembiasaan siswa yang berupa bangga pada Bangsa dan Negara, rela berkorban, dan menghargai jasa para pahlawan seperti berikut:

¹⁹⁹ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 8.

a. Bangsa pada Bangsa dan Negara

Rasa bangga terhadap bangsa dan negara merupakan perasaan bangga seseorang yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya yang sesuai dengan kepribadian bangsa, berjiwa patriotisme dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara.²⁰⁰ Lingkungan sekolah dasar adalah pondasi pendidikan siswa untuk menumbuhkan perasaan bangga dalam diri siswa terhadap bangsa yang dimulai dengan pengenalan tentang identitas Bangsa dan Negara serta mengenai berbagai kemajemukan yang ada didalamnya. Hal ini disebabkan perasaan bangga siswa akan mendorongnya merasa telah memilikinya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya untuk menjaganya dari segala kerusakan atau bahkan kehilangan.

Identitas bangsa merupakan bentuk manifestasi nilai-nilai budaya yang menjadi karakteristik bangsa dan membuatnya berbeda dengan bangsa lain.²⁰¹ Identitas bangsa Indonesia sendiri merupakan identitas yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat, bangsa, dan negara. Diantara identitas bangsa Indonesia yakni mengacu pada lambang, simbol, bahasa, semboyan, dan identitas lain yang bersifat nasional seperti bendera merah

²⁰⁰ Minto Rahayu, Rita Farida, and Asep Apriana, "Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa," *Jurnal Epigram* 16, no. 2 (2019): 176.

²⁰¹ Josef M. Monteiro, *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*, 1 Cet 2 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 27.

putih, garuda pancasila, bahasa Indonesia, lagu Indonesia Raya, Bhineka Tunggal Ika.²⁰²

Rasa bangga pada bangsa dan negara di SD Negeri Randusongo 1 berwujudkan siswa mengenal dan menjunjung tinggi identitas bangsa Indonesia yang berupa menghafalkan pancasila, menghormati bendera merah putih setiap pagi, menyanyikan lagu-lagu nasional, serta berupa rasa suka dan bangga menggunakan produk dalam negeri misal batik lokal atau nasional yang digunakan sebagai seragam Sekolah dan pakaian dalam perayaan acara-acara Nasional. Hal ini juga sesuai dengan nilai karakter cinta tanah air sebagaimana yang dimaksud oleh kemendikbud yakni mendasarkan jalan pikiran, sikap, dan tindakannya pada hal yang mendorong untuk memberikan penghargaan yang tinggi terhadap segala kemajemukan dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

b. Relasi Berkorban

Relasi berkorban erat hubungan digunakan untuk membela Bangsa dan Negara, artinya sikap tersebut menghendaki seluruh warga negara untuk rela mengorbankan kepentingan pribadi/golongan demi tercapainya kepentingan bersama/nasional.²⁰³ Relasi berkorban demi menciptakan kebaikan merupakan sikap yang terpuji. Oleh karena itu, perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa, karena akan bermanfaat dalam menciptakan kedamaian di lingkungan sekitar, baik di lingkungan keluarga, sekolah

²⁰² Dinie Anggraeni Dewi et al., "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritasi Nasional," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5224, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>.

²⁰³ Rahayu, Farida, and Apriana, "Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa," 177.

maupun masyarakat. Berdasarkan hal ini, sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai sebuah rasa keikhlasan seseorang yang bersedia memberikan atau melakukan sesuatu demi memberikan kedamaian kepada orang lain meskipun akan menyebabkan penderitaan baginya.²⁰⁴ Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Allah SWT didalam Al-Quran berikut:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ
 فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ
 وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٩)

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Al-Quran, Al-Hasyr [59]: 9)”²⁰⁵

Kerelaan berkorban disebut oleh Budiyanto sebagai salah satu alasan bisa mengatakan bahwa penerapan pendidikan di Sekolah berhasil dilaksanakan. Hal ini di latar belakang karena rela berkorban adalah karakter pahlawan yang sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap generasi muda.²⁰⁶

Mewujudkan siswa yang memiliki rasa berkorban memang bukan suatu hal yang mudah, namun yang memiliki sikap tersebut dapat dikenali

²⁰⁴ Sri Widayati, *Jasa Pahlawan Bangsa* (Semarang: Alprin, 2019), 4.

²⁰⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al- 'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 546.

²⁰⁶ Moh. Agus Syairofi Syafi', "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Patriotik Siswa SD Islam Miftahul Ulum Surabaya," *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 4, no. 1 (2022): 99, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.2603>.

melalui beberapa hal: (1) mendahulukan kepentingan orang lain, siswa terlebih dahulu akan mengutamakan orang lain, temannya atau gurunya dibandingkan memilih dirinya sendiri, terlebih saat keadaan yang sulit; (2) menghindari sikap egois, sikap rela berkorban yang dimiliki siswa akan membantu siswa menjauhkan diri dari sikap egois dan menang sendiri yang membuatnya tidak peduli dengan orang lain; (3) peduli dengan lingkungan sekitar, sikap rela berkorban juga membantu siswa menumbuhkan sikap kepeduliannya dengan keadaan lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan fisik maupun sosial; (4) tidak mengharap imbalan saat melakukan suatu pekerjaan sosial, hubungan timbal balik siswa yang rela berkorban bukanlah sebuah imbalan atau materi namun timbal balik yang diharapkan adalah rasa kebersamaan, kedamaian, saling membantu dan rukun.²⁰⁷

Rela berkorban di SD Negeri Randusongo 1 menunjukkan ciri-ciri siswa yang peduli dengan lingkungan sekitar dengan wujud siswa suka rela berbagi dan membantu temannya yang mengalami kesulitan seperti rela bertukar lauk dan berbagi bekal yang dibawa dengan temannya, rela meminjamkan sebagian uang sakunya kepada teman yang tidak membawa uang saku, dan rela mengeluarkan infaq setiap jumat. Hal ini juga sesuai dengan nilai karakter cinta tanah air sebagaimana yang dimaksud oleh kemendikbud yakni mendasarkan jalan pikiran, sikap, dan tindakannya pada hak yang mendorong untuk peduli terhadap segala kemajemukan

²⁰⁷ Ika Karya Saputri and Elly Malihah Setiadi, *Aku Warga Negara Indonesia 6* (Bandung: CV. Hasba Jaya, 2009), 48.

dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

c. Menghargai Jasa Para Pahlawan

Pahlawan adalah orang yang memiliki jasa yang besar terhadap masyarakat sekitar, bangsa dan negara. Jasa yang besar tersebut dihasilkan dengan perjuangan habis-habisan yang disertai semangat juang yang tinggi dari para pahlawan dalam mengusir para penjajah bangsa. Saking besarnya jasa mereka terhadap bangsa Indonesia, banyak dari mereka mendapatkan gelar sebagai pahlawan nasional oleh Negara. Mereka lah yang dalam Islam disebut sebagai orang yang berjuang di jalan Allah SWT dengan menegakkan kebenaran dan menghilangkan kebathilan. Sebagaimana yang Allah SWT sebutkan dalam ayat dalam Al-Quran, berikut:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا
عَلَى الظَّالِمِينَ (١٩٣)

“Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.” (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 193).”²⁰⁸

Oleh karena itu, masyarakat sekarang sebagai penikmat kehidupan yang damai tanpa ada peperangan sudah sepatutnya menjadikan perjuangan para pahlawan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-harinya. Keteladanan tersebut dapat diwujudkan dalam dua hal: (1)

²⁰⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 30.

menghargai jasa para pahlawan; dan (2) mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya.²⁰⁹

Di lingkungan pendidikan, menghargai jasa para pahlawan merupakan hal yang wajib dilakukan. Adapun cara-cara yang digunakan untuk menghargai jasa pahlawan di lingkungan Sekolah adalah berikut: (1) saling menghargai dan menghormati guru dan sesama teman yang berbeda suku, golongan, etnis, bahasa, dan lain sebagainya; (2) memupuk perasaan cinta tanah air dengan senantiasa mencintai dan bangga terhadap identitas bangsa, serta menjaga keberagaman dan kemajemukan budaya bangsa; (3) tidak melupakan jasa para pahlawan dengan cara selalu mempelajari kisah perjuangan mereka yang disertai meneladani *ibrah* pembelajaran dari kisah mereka; (4) belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh hingga memperoleh prestasi di bidang akademik dan non-akademik; (5) memperingati peristiwa penting berskala nasional seperti peringatan sumpah pemuda, hari pahlawan, hari lahir pancasila, hari kemerdekaan dan lain sebagainya; (6) menjalankan nilai-nilai pancasila, peraturan dan norma masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁰

Rasa menghormati jasa para pahlawan di SD Negeri Randusongo 1 merupakan perwujudan penghormatan dengan tidak melupakan jasa para pahlawan yang berupa mempelajari dan meneladani sikap para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari dan mendoakannya saat upacara bendera

²⁰⁹ Widayati, *Jasa Pahlawan Bangsa*, 6.

²¹⁰ Rika Widya, Salma Rozana, and Ranti Eka Putri, "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Kota Pari," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2747, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13719>.

setiap hari senin; dan perwujudan penghormatan dengan memperingati peristiwa penting yang berupa upacara bendera hari senin, mengikuti upacara di hari pahlawan dan hari kemerdekaan. Hal ini juga berjalan sebagaimana maksud Kemendikbud yakni mendasarkan jalan pikiran, sikap, dan tindakannya pada hal yang mendorong kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala kemajemukan dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut juga diketahui bahwa perihal nilai karakter cinta tanah air yang lain seperti menerima kemajemukan, bangga pada keanekaragaman budaya, dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara disamping kepentingan individu dan kelompok di SD Negeri Randusongo 1 tidak ditanamkan melalui pembiasaan yang ada di Sekolah tersebut.

B. Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1

Karakteristik dari suatu pembiasaan adalah (1) terdapat kegiatan, dan (2) dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Pembiasaan tersebut diimplementasikan secara sengaja di lingkungan Sekolah supaya siswa memiliki kebiasaan baru yang positif dalam keseharian aktivitas mereka.²¹¹ Kebiasaan positif tersebut akan menuntun siswa menanamkan sikap karakter yang baik dan selaras dengan nilai-nilai norma yang berlaku di dalam

²¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 65.

masyarakat. Supaya mampu sampai pada tujuan tersebut maka perlu pembiasaan di lingkungan Sekolah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang oleh siswa selama masih masa pendidikan.

Adapun implementasi pendidikan nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di SD Negeri Randusongo 1 adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Didalam Pembelajaran

Pada SD Negeri Randusongo 1 menerapkan pembiasaan didalam pembelajaran yang dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran guru yang bersangkutan, seperti (1) membaca doa belajar dan surat pendek pilihan; (2) praktik ibadah 2 minggu sekali melalui pembelajaran PAI; dan (3) praktik budidaya tanaman melalui pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berikut:

a. Membaca Doa Belajar dan Surat Pendek Pilihan

Doa merupakan usaha rohani manusia sebagai hamba yang lemah untuk berkomunikasi meminta permohonan kepada Tuhan Sang Penguasa Alam dengan lisan atau hati dengan harapan permohonan tersebut dapat segera dikabulkan.²¹² Doa adalah kewajiban bagi setiap orang Islam.

Perintah kewajiban ini tertuang dalam Al-Quran berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan

²¹² Heny Ika Trisdiana and Widya Nusantara, “Implementasi Metode Drill Dan Practice Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Dan Surat-Surat Pendek Di TPQ Ar-Rahman,” *J+Plus* 10, no. 2 (2021): 180, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/43100>.

permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 186)²¹³

Sementara itu, umat Islam juga berkewajiban terhadap Al-Quran sebagai kitab suci agama Islam. Kewajiban tersebut dilakukan dengan cara membaca, menjaga, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁴ Oleh karena itu, Tidak sedikit umat Islam yang berlomba-lomba menghafalkan Al-Quran dari sisi isi maupun maknanya baik usia anak-anak, remaja, dan dewasa.

Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, perlu tahapan-tahapan tertentu untuk mencapainya. Tahapan yang paling dasar adalah perlu bisa lancar dan tepat dan melafalkan ayat-ayat Al-Quran. Seperti halnya usia siswa Sekolah dasar yang memulai menghafalkan Al-Quran dengan memperlancar bacaannya dari surat yang paling mudah dan pendek yakni surat yang terdapat di juz 30.²¹⁵ Dikatakan lebih mudah dan pendek disebabkan susunan ayat-ayat di juz 30 terbilang jauh lebih pendek dari pada surat-surat yang terdapat di juz lain.

Sebagaimana implementasi nilai religius di SD Negeri Randusongo 1 yang merutinkan siswa sebelum memulai pelajaran untuk membaca doa belajar dan surat-surat yang telah ditentukan oleh guru yang akan mengajar di kelas tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan supaya siswa bisa melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam yakni dengan terbiasa

²¹³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al- 'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 29

²¹⁴ Trisdiana and Nusantara, “Implementasi Metode Drill Dan Practice Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Dan Surat-Surat Pendek Di TPQ Ar-Rahman,” 180.

²¹⁵ Trisdiana and Nusantara, 180.

melafalkan doa dan ayat-ayat Al-Quran sehingga membuatnya mudah mengingat dan menghafalkannya serta juga menuntun siswa untuk terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang baik.

b. Praktik Ibadah

Ibadah merupakan segala perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹⁶ Melalui firman-Nya, Allah SWT memberikan peringatan kepada umat Islam untuk menunaikan kewajibannya dengan beribadah kepada-Nya. Firman tersebut tertuang dalam Al-Quran berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٢)

”Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (Al-Quran, Surah Al-Baqarah [2]: 21)²¹⁷

Al-Quran menyebutkan secara jelas sebagaimana ayat diatas bahwa tujuan pokok menunaikan ibadah adalah mendekatkan diri kepada dengan menjadi hamba yang bertaqwa kepada-Nya (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 21, 183). Namun, menunaikan ibadah juga memiliki tujuan lain yang berguna bagi kehidupan manusia yang melaksanakannya seperti menciptakan kemashlatan bagi manusia (Al-Quran, Al-Isra' [17]: 7; Al-Quran, Ar-Ra'du [13]: 28), dan menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar (Al-Quran, Al-Ankabut [29]: 45).²¹⁸

²¹⁶ Ashif Az-Zafi, “Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus,” *Elementary* 6, no. 1 (2020): 51.

²¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al- 'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 4.

²¹⁸ Az-Zafi, “Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus,” 51.

Pada dasarnya ibadah memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, ibadah terbagi ke dalam dua cakupan, yaitu (1) ibadah *khoshoh* (*mahdhah*), yakni ibadah yang ketentuannya telah ditentukan oleh syara' (hukum Islam), seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; dan (2) ibadah *ammah* (*ghairu mahdhah*), yakni ibadah yang tidak ada ketentuan khusus dari syara, sehingga ibadah ini mencakup seluruh hal yang bersifat kesunahan yang semata-mata dilakukan karena Allah SWT seperti shadaqah, bekerja, menjenguk orang sakit dan lain-lain.²¹⁹

Di lingkungan pendidikan Sekolah dasar, praktik ibadah diadakan bertujuan untuk mengajarkan siswa kecakapan dalam melakukan ibadah. Hal ini karena dalam praktiknya, siswa melakukan secara langsung dibawah pengarahan dan bimbingan oleh guru sehingga mereka mengetahui dan mengalami ritual/pelaksanaan ibadah secara langsung. Oleh karena ini, praktik ibadah ini perlu adanya pembiasaan agar siswa terbiasa untuk menunaikan ibadahnya sendiri dengan baik.²²⁰

Sesuai dengan hal tersebut, praktik ibadah yang diterapkan di SD Negeri Randusongo 1 bertujuan pada pembiasaan kecakapan ibadah kepada siswa. Praktik ibadah yang dilakukan dua minggu sekali di setiap kelas dengan mengambil jadwal jam mata pelajaran PAI berfokus pada kecakapan siswa dalam menunaikan ibadah sholat. Praktik ini dilakukan dengan siswa menirukan bacaan niat yang diucapkan oleh guru, menirukan gerakan dan doa yang dicontohkan, kemudian guru juga memberikan

²¹⁹ Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 17.

²²⁰ Ima Wahyu Putri Utami, "Analisis Penerapan PPK Melalui Praktik Ibadah Kelas Rendah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang," *Jurnal JPSD* 5, no. 1 (2018): 3.

arahan kepada siswa dengan mengecek gerakan sholat setiap siswa. Dari kegiatan praktik ini juga mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dengan melakukan shalat dengan baik dan benar.

c. Praktik Budidaya Tanaman

Praktik budidaya tanaman merupakan salah satu cara yang dilakukan Sekolah dalam menanamkan sikap siswa yang lebih peduli terhadap lingkungannya. Hal tersebut ditempuh dengan pemberian pemahaman, penanaman nilai dan mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk peduli pada lingkungan di sekitarnya lewat pembelajaran. Praktik perihal budidaya tanaman ini bertujuan supaya siswa secara langsung mengenal bentuk dan ciri dari jenis-jenis tanaman, mengetahui cara menanamnya, serta dapat merawatnya dengan baik.²²¹

Hal ini sejalan dengan praktik budidaya tanaman di SD Negeri Randusongo 1 yang dilakukan saat waktu pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas 1 dan kelas 4. Siswa diajarkan cara budidaya tanaman dengan baik mulai dari mengenal jenis tanamannya seperti jagung, terong dan kangkung, bawang merah dan putih, menanamnya ke dalam *polybag* dan juga pot, serta diajarkan cara merawatnya secara langsung dibawah bimbingan guru.

²²¹ Sukarsa and W. Herawati, "Pengenalan Dan Pelestarian Tanaman Obat Bagi Siswa SD," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"* (Universitas Jenderal Soedirman, 2020), 578.

2. Pembiasaan Diluar Pembelajaran

Pembiasaan siswa diluar pembelajaran ini dimaksudkan khusus pada pembiasaan yang berbentuk program kegiatan yang diadakan oleh Sekolah yang bertujuan untuk memperkuat penanaman nilai karakter pada siswa yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.²²² Program kegiatan diluar pembelajaran yang terdapat di SD Negeri Randusongo 1 dikategorikan ke dalam 3 bentuk kegiatan, yakni kegiatan rutin yang setiap hari dan setiap minggu dilakukan; kegiatan terprogram yang dilakukan saat memperingati hari besar agama Islam dan Nasional; kegiatan spontan yang dilakukan karena adanya situasi dan kondisi tertentu seperti berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal dan diadakan secara terus-menerus.²²³ Kegiatan rutin ini adakalanya yang bersifat rutin harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan rutin pada SD Negeri Randusongo 1 dilaksanakan oleh siswa adakalanya setiap hari adakalanya juga dilaksanakan pada hari tertentu di setiap minggu seperti 1) kegiatan bersama pagi hari yang dilaksanakan di lapangan Sekolah 2) Shalat dzuhur berjamaah, dan 3) upacara bendera, 4) kerja bakti, 5) infak, berikut:

²²² Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 14.

²²³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 168.

1) Kegiatan bersama pagi hari

Pembiasaan rutin di lingkungan Sekolah bertujuan supaya siswa mengenal dan mengetahui komponen kegiatan yang dibiasakan padanya. Namun, hal tersebut tidaklah cukup. Kegiatan pembiasaan dapat berjalan efektif apabila disertai dengan adanya pengahayatan dan perbuatan langsung mengenai nilai karakter yang ditanamkan sehingga mampu menjadi suatu kebiasaan yang berkelanjutan dan berujung kepada terbentuknya nilai karakter yang diinginkan dalam diri siswa.²²⁴

Kegiatan pagi di SD Negeri Randusongo 1 ini dilakukan secara bersamaan siswa kelas I-VI. Semuanya dikumpulkan dan dibariskan rapi sesuai urutan barisan kelasnya. Kegiatan pagi ini diisi dengan siswa membaca surah Al-Fatihah, surah-surah pendek, asmaul husna, membaca pancasila, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan dan nasional dan pelatihan baris berbaris (PBB).

2) Shalat dzuhur berjamaah

Shalat adalah salah satu ibadah paling utama yang menjadi pererat hubungan antara manusia dan Allah SWT. Shalat ibarat sarana komunikasi bagi manusia.²²⁵ Semakin sering dan dekat hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya maka ia akan mencapai tujuan-tujuan yang sudah disebutkan dalam Al-Quran. Sebagaimana ayat-ayat suci Al-Quran yang menerangkan bahwa shalat memberikan

²²⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 181.

²²⁵ Bachrul Tias and Safta Ananda, "Tinjauan Literatur: Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim: Perspektif Psikologi," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 8, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2208>.

jalan keluar (solusi) untuk segala permasalahan (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 45), shalat membuat suasana hati menjadi tenang (Al-Quran, Ar-Ra'du [13]: 28), shalat mampu mencegah terciptanya perbuatan keji dan munkar (Al-Quran, Al-Ankabut [29]: 45), dan shalat mengajarkan supaya menjadi pribadi yang tangguh (Al-Quran, Al-Ma'arij [70]: 19-23).²²⁶

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 45)²²⁷

Selain itu, shalat yang dilakukan secara berjamaah memberikan manfaat lain selain shalat tersebut bernilai sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. diantaranya: (1) shalat memberikan pelatihan agar hidup lebih disiplin, karena berjamaah dilaksanakan di awal waktu dan terdapat kerja sama antara imam dan makmum sehingga shalat mampu ditunaikan secara tertib dan khusyuk; (2) shalat mempererat tali silaturahmi, berjamaah tidak mungkin dilakukan sendirian, shalat bisa menjadi sarana saling mengenal dengan yang belum kenal atau lebih mengenal yang sudah kenal; (3) sholat menjadi sarana terapi jiwa, berjamaah menghindarkan diri dari rasa keterasingan diri dan merasa dijauhi, berjamaah bisa membantunya dalam bersosialisasi dengan manusia

²²⁶ Dadang Sakar, *Mencari Makna Shalat* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2010), 13–14.

²²⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 7.

lainnya; (4) shalat berjamaah mengajarkan cara berorganisasi, berjamaah mengajarkan kepada makmum agar taat mengikuti imamnya sebagaimana dengan organisasi yang memerlukan ketaatan bawahan kepada pemimpinnya, pelajaran berorganisasi juga diberikan saat berjamaah dari pengaturan shaf yang harus rapat, lurus, dan rapi.²²⁸

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SD Negeri Randusongo 1 berwujud siswa mulai kelas I sampai kelas VI melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bersama masyarakat di masjid kampung. Meskipun shalat mereka diluar Sekolah, pengaturan muadzin dan shaf siswa dibawah bimbingan dan arahan guru supaya siswa tertib dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

3) Infak

Infak adalah menafkahkan atau membelanjakan harta untuk mendukung perjuangan di jalan Allah SWT.²²⁹ Infak memiliki definisi yang sama dengan sedekah, yakni sama-sama memberikan sebagian harta yang dimiliki secara suka rela kepada orang lain dengan niat mendapatkan ridho dari Allah SWT.²³⁰ Allah SWT berfirman dalam Al-Quran berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٧٤)

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap

²²⁸ Prihatin Nurlathifah, *Mencari Berkah Dengan Shalat Berjamaah* (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), 33–35.

²²⁹ M. Yasin, *Fiqh: Buku Siswa* (Bandung: Direkrotat Pendidikan Madrasah, 2014), 30.

²³⁰ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), 185.

mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Al-Quran, Al-Baqarah [2]: 274)²³¹

Pembiasaan infak di lingkungan Sekolah dasar memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religus dalam diri siswa serta mendorong tumbuhnya sikap kepedulian sosial siswa terhadap orang lain, karena infak mambantu menciptakan keselarasan dan keharmonisan antar sesama sebagai makhluk sosial.²³²

Pada SD Negeri Randusongo 1 setiap hari jumat mengumpulkan infak dari siswa yang ditarik langsung oleh guru kelas setelah melaksanakan kerja bakti (Jumat bersih), penarikan infak dilakukan secara suka rela dari siswa sendiri sehingga dari infak ini mengajarkan nilai religius yang berupa ketulusan siswa dalam mengeluarkan infaknya, kemudian dari dana yang terkumpul pihak Sekolah memberikan sebagian dana infak nya ke masjid kampung yang biasa siswa dan guru gunakan untuk shalat dzuhur berjamaah, sebagian infak di SD Randusongo 1 juga digunakan apabila terdapat siswa yang sakit yang perlu dikunjungi oleh teman kelas dan guru.

4) Upacara bendera

Kegiatan upacara bendera merupakan aktivitas rutin di setiap lembaga pendidikan yang dilakukan siswa pada hari senin, yang inti kegiatannya melaksanakan mengheningkan cipta kepada para pahlawan, mengibarkan bendera merah putih dan menyanyikan lagu kebangsaan

²³¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah qsan, *Al- 'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, 46.

²³² Firman Mardiana, Annisa Titis Robiansyah and Darmawan, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Amal: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 5 Gunung Agung,” *Jurnal Syekh Nur Jati* (Banten, 2021), 84.

“Indonesia Raya”.²³³ Oleh karena itu, upacara bendera memiliki tujuan agar siswa sejak dini ditanamkan nilai karakter cinta tanah air dalam dirinya dengan ditumbuhkan perasaan bangga dan menjunjung tinggi terhadap identitas bangsa serta menumbuhkan rasa menghargai kepada jasa pahlawan yang telah berkorban memerdekakan bangsa Indonesia.²³⁴

Pada SD Negeri Randusongo 1 setiap hari senin melaksanakan kegiatan upacara bendera di lapangan Sekolah dengan siswa kelas atas, yakni kelas IV-VI bergiliran untuk menjadi petugas upacara. Rasa menghargai para pahlawan diajarkan dengan mendoakan melalui mengheningkan cipta, dan rasa bangga terhadap identitas bangsa yang diajarkan melalui pengibaran dan penghormatan terhadap bendera merah putih serta menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”.

5) Kerja bakti

Pada SD Negeri Randusongo 1, kerja bakti dilaksanakan setiap hari jumat oleh siswa dengan bergotong royong saling membersihkan lingkungan Sekolah dengan menyapu, mencabuti rumput, dan menyirami tanaman Sekolah. Kegiatan tersebut memberikan hasil lingkungan Sekolah setiap hari jumat terlihat lebih bersih, rapi dan nyaman.

Kerja bakti merupakan kegiatan sosial yang bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar dari segala kotoran yang mengganggu.

Kerja bakti sering diadakan oleh warga masyarakat untuk membersihkan

²³³ Muhammad Suhada, “Hubungan Sikap Dalam Upacara Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pelajaran PPKN Pada Siswa Kelas X SMK Pelita Harapan Perak Tahun 2018/2019,” *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2019): 136–42.

²³⁴ Rahmani and Sintia Putri M. Isa Rani, “Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019): 318–28.

RT, RW, atau desa setempat yang kemudian diadopsi oleh lembaga pendidikan karena manfaatnya yang sangat besar bagi Sekolah dan siswa. Beberapa manfaat kerja bakti di lingkungan pendidikan, diantaranya: (1) Lingkungan Sekolah yang menjadi terawat kebersihannya; (2) menghilangkan titik-titik yang menjadi sumber penyakit seperti demam berdarah; (3) menjadi wadah bergotong royong antar siswa; (4) mengajarkan siswa untuk peduli merawat kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.²³⁵

b. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu saja dalam setahun.²³⁶ Pembiasaan kegiatan ini diterapkan dalam melaksanakan peringatan hari-hari besar yang ada hanya setahun sekali. Adapun kegiatan terprogram yang diterapkan di SD Negeri Randusongo 1 adalah seperti 1) peringatan hari besar Islam (PHBI), dan 2) peringatan hari besar Nasional, berikut

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam (PHBI) di SD Negeri Randusongo 1 seperti peringatan maulid dan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di lapangan Sekolah dengan diisi serangkaian susunan acara seperti tampilan sholawat dari grup hadrah siswa, pengajian dan diakhiri dengan makan bersama guru serta siswa. Pada awal tahun baru

²³⁵ Yuliani SW, "Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan* 28, no. 9 (2019): 332–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.493>.

²³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167.

Islam (Hijriyah) diperingati dengan mengadakan pawai keliling dusun. Pawai tersebut juga diadakan pada saat akan datangnya bulan Ramadhan. Kemudian adanya kegiatan pondok Ramadhan saat di bulan Ramadhan yang dilaksanakan mulai pagi hari sampai selesai shalat tarawih, yang diisi dengan memberikan materi terkait puasa, tadarus juz ‘Amma, buka bersama dan zakat fitrah, serta saat hari pertama masuk Sekolah setelah hari raya idul fitri diadakan kegiatan halal bi halal yang dilakukan untuk saling bermaaf-maafan dan mempererat tali silaturahmi diantara guru dan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi yang menyatakan bahwa pembiasaan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti maulid dan isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW, puasa ramadhan dilaksanakan supaya membantu siswa meningkatkan keimanan dengan menghayati dan mengambil ibrah dari sejarah peradaban dan ajaran Islam, melatih mental kebersamaan, memperdalam pengetahuan dan cara beribadah sehingga memacu timbulnya sikap kesalehan siswa yang berupa nilai karakter religius dalam diri siswa.²³⁷

2) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)

Pada SD Negeri Randusongo 1 memperingati hari besar Nasional (PHBN) mulai dari hari pahlawan yang diperingati dengan upacara hari pahlawan; hari kartini, hari pendidikan nasional dan hari batik nasional

²³⁷ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulab, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 63.

yang diperingati dengan apel dan memakai seragam batik; serta hari kemerdekaan Indonesia yang diperingati dengan melaksanakan lomba-lomba agustusan dan perayaan karnaval kemerdekaan.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan bahwa penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN) mendorong siswa mengenal budaya Indonesia hingga memberikan penghormatan yang tinggi terhadapnya, mengambil *ibrah* pembelajaran dari cerita para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan, sehingga mampu menanamkan dan membentuk karakter cinta tanah air dalam diri siswa.²³⁸

c. Kegiatan Spontan

Pembiasaan kegiatan spontan merupakan pembiasaan siswa pada kegiatan yang tidak mempunyai jadwal tertentu, namun hanya yang terjadi karena adanya situasi dan kondisi tertentu yang menuntut adanya kegiatan tersebut.²³⁹ Kegiatan spontan ini biasanya disebut juga dengan kegiatan insidental. Kegiatan spontan ini diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dari pembiasaan tersebut pada saat itu juga.²⁴⁰

Kegiatan spontan yang diterapkan di SD Negeri Randusongo 1 sebagai cara membiasakan siswa berperilaku sesuai nilai karakter yang positif seperti 1) membiasakan siswa untuk peduli kebersihan sekitar,

²³⁸ Restu Wildan K, "Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri Menayu 1" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), 120.

²³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 169.

²⁴⁰ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021): 167.

dengan program siram, pipis, siram (SPS), dan mengambil bungkus jajan, makanan, sobekan kertas yang ada di sekitar meja mereka sebelum memulai pelajaran; 2) membiasakan siswa untuk antre dengan rapi saat berwudhu; 3) membiasakan siswa untuk tenang saat berada di dalam kelas dan masjid; 4) membiasakan siswa untuk berperilaku dan berbuat baik sesuai 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) kepada guru dan temannya.

3. Pembiasaan Keteladanan Guru

Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang menjalankan setiap program kegiatan Sekolah, terutama perihal pelaksanaan kurikulum Sekolah. Guru memiliki kiprah penting dalam tercapainya indikator keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan karena tentunya guru sebagai peran utama dalam proses pembelajaran disamping ada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Namun perlu diketahui bahwa tugas guru di Sekolah bukan hanya menjadi seorang pengajar, namun juga berperan sebagai pendidik yang mengarahkan dan membangun karakter yang baik pada siswa; sebagai teladan yang mampu menjadi contoh bagi siswa; sebagai penggerak dan pemotivasi yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar; dan sebagai pengawas yang memberikan pengawasan agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang sifatnya kejelekan dan keburukan.²⁴¹

²⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Pedadogia, 2012), 85–87.

Secara jelas disebutkan dalam pendidikan karakter, guru perlu memiliki beberapa kompetensi inti supaya bisa menjadi orang yang pantas menjadi teladan bagi siswa saat di Sekolah, diantaranya (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.²⁴² Beberapa hal dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa, antara lain bagaimana dia berbicara, bagaimana kebiasaannya saat bekerja, sikapnya saat menghadapi permasalahan, bagaimana hubungan sosial kemasyarakatannya, pola berpikirnya, bagaimana gaya hidupnya dan perilakunya.²⁴³ Tidak mudah menjadi seorang guru, guru selalu menjadi sasaran sorotan siswanya, apapun yang dilakukan guru memiliki kemungkinan akan ditiru oleh siswa sehingga berdampak pada perkembangan sikap karakter yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pembiasaan keteladanan yang baik oleh guru memiliki peran penting dalam tumbuhnya sikap karakter yang baik pula dalam diri siswa.

Sebagaimana pembiasaan keteladanan guru di SD Negeri Randusongo 1 yang diwujudkan dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan berperilaku yang tidak tercela dan menyikap, bersikap asertif dan bertutur kata dengan santun; menjadi pelopor kebaikan bagi siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa melakukan sesuatu, serta menyesuaikan ucapan dengan perbuatannya. Hal

²⁴² Deni Sutisna, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019): 32, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.

²⁴³ M. Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 45.

tersebut juga sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa keteladanan guru diberikan perihal cara bersikap, berpenampilan, dan berbicara dalam kehidupan sehari-hari.²⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, hasil penelitian ini diketahui bahwasanya implementasi pendidikan nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di lingkungan SD Negeri Randusongo 1 dilakukan setidaknya melalui tiga bentuk kegiatan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mulyasa berikut: (1) Kegiatan rutin yang sudah direncanakan dan terjadwal; (2) kegiatan spontan yang dilakukan sebab kejadian tertentu dan tidak terjadwal; (3) kegiatan keteladanan dari seorang guru perihal cara bersikap, berpenampilan, dan berbicara.²⁴⁵ Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan Kemendikbud mengenai aktivitas pembiasaan (*habitiasi*) siswa di dalam budaya Sekolah dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan rutin, kegiatan pengkondisian, kegiatan spontan dan keteladanan oleh warga Sekolah.²⁴⁶

C. Implikasi Implementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air bagi Siswa SD Negeri Randusongo 1

Berbagai program pembiasaan kegiatan religius dan cinta tanah air siswa yang diterapkan di Sekolah supaya memberikan implikasi yang signifikan terhadap penguatan karakter religius dan cinta tanah air siswa. Penguatan karakter siswa ini tentunya supaya mampu memaksimalkan fungsi karakter

²⁴⁴ Cindy Anggraeni, Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 102, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/39692/16570>.

²⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167–169.

²⁴⁶ Hendarman et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, 14.

bagi siswa sebagai 1) pembentukan dan pengembangan, fungsi yang membentuk dan mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter, 2) perbaikan dan penguatan, fungsi yang berguna untuk memperbaiki segala bentuk sikap/perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang berlaku serta melakukan penguatan terhadap sikap/perilaku yang sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter, 3) penyaringan, fungsi yang berguna untuk menyiapkan diri peserta didik sebagai pribadi memiliki karakter dan prinsip hidup, sehingga mampu memilah dan memilih segala hal yang sesuai dengan nilai-nilai keluhuran dalam norma-norma masyarakat yang berlaku dan meninggalkan segala hal yang tidak sesuai dengannya.²⁴⁷

Pembiasaan kegiatan religius memberikan implikasi yang signifikan pada diri siswa, setidaknya membantu siswa menyadari akan pentingnya menunaikan berbagai ibadah terutama shalat, membaca dan menghafalkan Al-Quran, berperilaku sopan santun, bertingkah laku baik, dan lebih bertanggung jawab segala hal yang menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa dan seorang yang beragama Islam. Bukan hanya sebatas itu, pembiasaan religius memberikan implikasi supaya siswa mampu menciptakan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang damai dan aman, menghormati orang-orang sekitar yang berbeda paham, berbuat baik kepada mereka tanpa menimbulkan keresahan, termasuk dalam menjalani

²⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 18.

keseharian bersama orang lain sesuai dengan sikap-sikap dalam ajaran Islam yang sudah dipahami.²⁴⁸

Sebagaimana juga, pembiasaan terhadap kegiatan yang memuat karakter cinta tanah air memberikan implikasi jangka pendek yang berupa menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air bagi siswa sehingga membuatnya bangga menjadi warga negara Indonesia dan mampu menjunjung tinggi identitas serta kemajemukan bangsa. Sementara itu, implikasi jangka panjang yang diberikan dari pembiasaan tersebut menjadi modal siswa dalam mengabdikan pada bangsa dan negara yang tetap memperjuangkan terjaganya identitas bangsa dan memiliki keinginan untuk kemajuan bangsa.²⁴⁹

Pembiasaan siswa yang terdapat di SD Negeri Randusongo 1 memberikan implikasi siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah yang berwujud siswa semakin terbiasa terampil dalam melakukan ibadah melalui pembiasaan praktik sholat dhuha setiap 2 minggu sekali di setiap kelas, shalat dzuhur berjamaah, menghafal surah Al-Fatihah, surah pendek, dan doa-doa sehari-hari sehingga siswa memiliki banyak pembendaraan hafalan hal-hal yang bernilai ibadah, lebih rajin dan semakin baik menunaikan ibadah.

Implikasi berikutnya, pembiasaan siswa membantu siswa menanamkan jiwa nasionalisme dan disiplin terutama pembiasaan yang memuat nilai-nilai karakter cinta tanah air. Implikasi tersebut dihasilkan dari adanya kegiatan bersama setiap pagi, peringatan hari besar Nasional (PHBN) dan praktik pada

²⁴⁸ Fahri Khusairi, "Thesis: Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Nasionalis Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus Di MI Bustanul Ulum Dan MI Miftahul Ulum Kota Batu)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 202, <http://etheses.uin-malang.ac.id/36004/1/19761007.pdf>.

²⁴⁹ Doni Koesoma Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 135.

pembelajaran P5 yang membuat siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan dan kegiatan di Sekolah dan membantu siswa menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan minimal mengenal identitas Indonesia sebagai bangsa yang memiliki berbagai keragaman dan kemajemukan yang perlu dijunjung tinggi sehingga menumbuhkan rasa bangga siswa menjadi warga negara Indonesia.

Implikasi berikutnya, pembiasaan siswa membuat siswa berkembang kearah yang lebih baik yang berwujudkan siswa semakin rajin menunaikan ibadah dan disiplin mengikuti peraturan dan rangkaian kegiatan Sekolah, menghormati guru dengan mengucapkan salam saat bertemu dan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa jawa halus saat berbicara, dan berkata jujur dengan mengakui kesalahan yang diperbuat salah.

Penelitian ini menegaskan hasil penelitian Fahri Khusairi bahwa implikasi yang dihasilkan dari proses implementasi pendidikan nilai karakter religius dan nasionalis melalui pembiasaan didalam budaya Madrasah adalah siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah serta siswa sudah memiliki pedoman dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma dan peraturan yang berlaku.²⁵⁰

Implikasi penelitian ini juga sesuai dengan tujuan yang dirumuskan oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI) seperti 1) mengembangkan potensi ranah afektif (sikap/perilaku) siswa guna mencetak pribadi manusia yang memiliki nilai budaya dan berkarakter kebangsaan, 2) membiasakan peserta didik untuk membentuk kebiasaan baru yang baik dan

²⁵⁰ Fahri Khusairi, Tesis: “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum dan MI Miftahul Ulum Kota Batu)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/36004/1/19761007.pdf>.

sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang terkandung dalam norma masyarakat yang berlaku, 3) mendidik peserta didik agar siap menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab, 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik ke arah pribadi yang mampu bersikap mandiri, kuat mental rohani dan jasmani, inovatif dan kreatif, serta berwawasan kebangsaan, dan 5) Menjadikan Sekolah sebagai tempat belajar yang penuh kreativitas, kejujuran, keadilan dan bernuansa kebangsaan, serta menjadikannya sebagai lingkungan yang bersuasana aman, nyaman dan bersahabat.²⁵¹

²⁵¹ Arif, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga," 12.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian mengenai implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa di SD Negeri Randusongo 1 maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Nilai religius yang dibiasakan pada siswa SD Negeri Randusongo 1 berupa: (1) Cinta damai; (2) Percaya diri; (3) Ketulusan; dan (4) Peduli lingkungan. Nilai religius tersebut mencakup sikap yang menuntun siswa dalam hubungan setiap individu dengan Tuhannya, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan sekitar. Sedangkan, nilai cinta tanah air yang dibiasakan pada siswa di SD Negeri Randusongo 1 berupa: (1) Bangga pada bangsa dan negara; (2) Rela berkorban; dan (3) Menghargai jasa para pahlawan. Nilai cinta tanah air tersebut merupakan sikap yang mendasarkan jalan pikiran, sikap, dan tindakan siswa pada hal yang mendorong kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala kemajemukan dalam bahasa, kondisi lingkungan fisik, sosial dan budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
2. Implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Negeri Randusongo 1 diwujudkan melalui: (1) Pembiasaan didalam pembelajaran yang berupa doa belajar, membaca surat-surat

pendek yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya, praktik ibadah dalam pembelajaran PAI, dan praktik budidaya tanaman dalam pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk kelas I dan IV; (2) Pembiasaan diluar pembelajaran yang terbagi kedalam tiga bentuk kegiatan, berupa kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan; (3) Pembiasaan keteladanan guru yang berupa guru menjadi contoh yang baik bagi siswa, guru menjadi pelopor kebaikan bagi siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa melakukan sesuatu, serta guru menyesuaikan ucapan dengan perbuatan.

3. Implikasi implementasi pembiasaan nilai religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1, yakni (1) Siswa semakin cakap dalam menunaikan ibadah; (2) Membantu siswa menanamkan jiwa nasionalisme dan disiplin; (3) Membuat siswa berkembang kearah yang lebih baik.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan agar program-program pembiasaan siswa yang diterapkan secara konsisten dan diawasi secara ketat oleh pihak guru sehingga mampu menghasilkan siswa yang memiliki sikap keshalihan diri dalam menjalankan ajaran agama, dan berjiwa nasionalisme sesuai dengan nilai-nilai keluhuran yang berlaku dalam masyarakat, bangsa dan negara.
2. Bagi orang tua agar dapat ikut mengawasi kegiatan siswa saat di rumah dengan ikut mengadopsi nilai religius dan cinta tanah air yang

ditanamkan di Sekolah ke dalam lingkungan keluarga, karena peran orang tua sama pentingnya dengan peran guru dalam penanaman karakter sehingga mampu memaksimalkan terbentuknya karakter dalam diri siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air yang dilakukan melalui pembiasaan siswa sehingga dapat menjadi rujukan tambahan terkait penelitian lanjutan kedepannya demi kebaikan dan kemajuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Adhima, Putri Nur, and Lailatur Rif'ah. "Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya Hamka." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 4, no. 2 (2022).
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agus, H. Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah: Jurnal Tarbiyatul Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 26. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al-Hadharah* 17, no. 33 (2018): 83.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Paedagogia." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Albertus, Doni Koesoma. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Andriani, Silvy Eka, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>.
- Anggraeni, Cindy, Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 102. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/39692/16570>.
- Ardianto, Elvinaro. *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rikatama Media, 2010.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arif, Muh. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendais* 3, no. 1 (2021): 7. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1033>.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. IV. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Atika, Nur Tri. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter

- Cinta Tanah Air.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Az-Zafī, Ashif. “Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus.” *Elementary* 6, no. 1 (2020).
- Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi, 2011.
- Basuni, Bistari. “Pengkodisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, no. 1 (2021).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2005.
- Dahlan, M. *Menjadi Guru Yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Daniar Asyari, Ratih Setiawati, and Yunita Yasmin Istiqomah. “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritasi Nasional.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>.
- Ekawati, Yun Nina, Nofran Eka Putra, and Jelpa Periantalo. “Kontruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *PSYCHO IDEA* 2 (2018): 132.
- Fikri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Firdaus, Muhammad Yoga. “Reinterpretasi Gagasan Perdamaian Perspektif Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 20, no. 1 (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/af.v20i1.13357>.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Edited by Yovia Hardiwati. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Guritnaningsih, Winataputra, and Udin S. *Pedoman Penggalan Dan Perwujudan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Hendarman, Saryono, Latipun, and Dkk Hidayati. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- I Made Wiratha. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Edited by Dhewiberta Hardjono. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Jasmana. “Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.”

- ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021).
- K, Restu Wildan. "Implementasi Pendidikan Cinta Tanah Air Di SD Negeri Menayu 1," 2020. [http://eprintslib.ummgl.ac.id/1627/1/15.0305.0009_Bab I_Bab II_Bab III_Bab V_Daftar Pusta](http://eprintslib.ummgl.ac.id/1627/1/15.0305.0009_Bab_I_Bab_II_Bab_III_Bab_V_Daftar_Pusta).
- . "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri Menayu 1." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kemendiknas. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- . *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang, 2010.
- Khusairi, Fahri. : "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Nasionalis Melalui Budaya Madrasah (Studi Multisitus Di MI Bustanul Ulum Dan MI Miftahul Ulum Kota Batu)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36004/1/19761007.pdf>.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 250–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/sosial.v4i2.675>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Histori: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah." *Histori: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Listyarti, Retno. Catatan KPAI Tahun 2022, Pengeroyokan ABG dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi, dakta.com (2022).
- Luthfiah, Rifa, and Ashif Az-Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): 516. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3576>.
- Mamlu'ah, Aya. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.
- Mardiana, Annisa Titis Robiansyah, Firman, and Darmawan. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Amal: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 5 Gunung Agung." *Jurnal Syekh Nur Jati*. Banten, 2021.
- Monteiro, Josef M. *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. 1 Cet 2. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, 2008.
- Muslich, Mansur. *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Naim, Ngainun, and Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2010.
- Nazla, Thafa, and Nila Fitria. "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak." *Jurnal AUDHI* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulab. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020).
- Nurhikma. "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sd Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini." *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2022. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32283-Full_Text.pdf.
- Nurlathifah, Prihatin. *Mencari Berkah Dengan Shalat Berjamaah*. Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009.
- Nurmantyo, G. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri Sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*. Jakarta: Litbang Tentara Nasional Indonesia, 2016.
- Nurul, M. Huda. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat (Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate Di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya Dan Pagar Nusa Di Smp Khm Nur Karang Tembok Surabaya)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31435>.
- Nurulloh, Endang Syarif. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Oktari, D.P., and A. Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+Karakter+Religius+dan+Mandiri+di+Pesantren&btnG=.
- Perdana, Fani Juliyanto. "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Edueksos* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD." *Journal of*

- Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022). [https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2789/1650/11449#:~:text=Religius sebagai pondasi yang sangat,mencerminkan perilaku-perilaku yang baik.](https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2789/1650/11449#:~:text=Religius%20sebagai%20pondasi%20yang%20sangat,mencerminkan%20perilaku-perilaku%20yang%20baik.)
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qoryana, Dina. “Religiusitas Siswa: Keyakinan, Percaya Diri Dan Ketulusan Dalam Pelajaran Fisika.” *Schrödinger:Journal of PhysicsEducation(SJPE)* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.37251/sjpe.v1i1.29>.
- Rahayu, Minto, Rita Farida, and Asep Apriana. “Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa.” *Jurnal Epigram* 16, no. 2 (2019).
- Rahmani, and Sinta Putri M. Isa Rani. “Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019).
- Rahyubi, H. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Ramayulis. *Metode Pengajaran Agama Islam*. 3rd ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi:Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019).
- Rukanah. “Studi Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.” Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara, 2015. <https://adoc.pub/skripsi-guna-memperoleh-gelar-strata-1-dalam-ilmu-tarbiyah-d.html>.
- Sakar, Dadang. *Mencari Makna Shalat*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2010.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saputri, Ika Karya, and Elly Malihah Setiadi. *Aku Warga Negara Indonesia* 6. Bandung: CV. Hasba Jaya, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*. 2017th, cet ed. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Subandi. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suhada, Muhammad. "Hubungan Sikap Dalam Upacara Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pelajaran PPKN Pada Siswa Kelas X SMK Pelita Harapan Perak Tahun 2018/2019." *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2019).
- Sukarsa, and W. Herawati. "Pengenalan Dan Pelestarian Tanaman Obat Bagi Siswa SD." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*. Universitas Jenderal Soedirman, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulistiyawati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012.
- Sulistiyowati, E. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Sulman, and Nur Alim Hamzah. "Ikhlas Dalam Beribadah Sesuai Tuntunan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah* 2, no. 1 (2019).
- Sunjana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Supinah, and Parmin. *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Yogyakarta: Kemendiknas, 2011.
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>.
- SW, Yuliani. "Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan* 28, no. 9 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.493>.
- Syafi', Moh. Agus Syairofi. "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Patriotik Siswa SD Islam Miftahul Ulum Surabaya." *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.2603>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2000.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tias, Bachrul, and Safta Ananda. "Tinjauan Literatur: Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim: Perspektif Psikologi." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2208>.

- Tionardus, M., and N. Setuningsih. ARMY Day Trending di Twitter, Fans BTS Seluruh Dunia Rayakan Ulah ke-7, Kompas.com (2020).
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Trisdiana, Heny Ika, and Widya Nusantara. "Implementasi Metode Drill Dan Practice Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Dan Surat-Surat Pendek Di TPQ Ar-Rahman." *J+Plus* 10, no. 2 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/43100>.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 56. <https://media.neliti.com/media/publications/318947-pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidi-eb00eae9.pdf>.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Utami, Ima Wahyu Putri. "Analisis Penerapan PPK Melalui Praktik Ibadah Kelas Rendah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang." *Jurnal JPSPD* 5, no. 1 (2018).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widayati, Sri. *Jasa Pahlawan Bangsaku*. Semarang: Alprin, 2019.
- Widya, Rika, Salma Rozana, and Ranti Eka Putri. "Implementasi KarakterCinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila Di kota Pari." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13719>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Yasin, M. *Fiqh: Buku Siswa*. Bandung: Direkrotat Pendidikan Madrasah, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zughorri, Ahmad Lutfi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Smp Negeri 11 Kota Pekalongan." IAIN Pekalongan, 2019. <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/943/1/Cover%2C%20Bab%20I%20-%20V.pdf>.

Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 242/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Randusongo 1
di
Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Gus Nafi Unnur Hasan
NIM : 19110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Religius dan Nasionalis Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi**
Lama Penelitian : **Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan,
Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN RANDUSONGO I**

Terakreditasi B, NSS : 101050903042, NPSN : 20508242
Jl. Raya Kendal - Geneng Km 10, Ds. Randusongo, Kec. Gerih, Kab. Ngawi 63272
Email - sdrandusongsatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/066/404 301 2.05 15/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

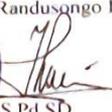
Nama : SUWARNO, S.Pd.SD
NIP : 196405091985111001
Pangkat/Gol : Pembina TK. I / IVb
Jabatan : Kepala SDN Randusongo I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : GUS NAFI UNNUR HASAN
NIM : 19110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : "Pembentukan Karakter Religius dan Nasionalis Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SDN Randusongo I Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi"

Mahasiswa tersebut telah benar-benar mengadakan penelitian di SDN Randusongo I ini mulai bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 28 April 2023
Kepala SDN Randusongo I

SDN RANDUSONGO I
KEC. GERIH
SUWARNO, S.Pd.SD
NIP. 196405091985111001

Lampiran III. Pedoman Wawancara 1

PEDOMAN WAWANCARA 1

Nama Sekolah : SD Negeri Randusongo 1
 Alamat Sekolah : Dusun Pencol 2 Desa Randusongo Kecamatan Gerih
 Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur dengan kode pos
 63271
 Terkait : Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air yang
 Dibiasakan pada Siswa SD Negeri Randusongo 1
 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

NO	Nilai Karakter	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Religius	Sikap cinta damai	Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan damai	Bagaimana kondisi Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa?
				Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pelajaran di kelas?
				Bagaimana sikap bapak/ibu guru saat terjadi keributan di dalam kelas/diluar kelas?
			Mengikuti peraturan sekolah	Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan Sekolah?
				Bagaimana sikap bapak/ibu saat ada anak yang melanggar peraturan?
				Saat apa saja bapak/ibu melakukan musyawarah dengan siswa?
		Toleransi	Menerima perbedaan latar belakang	Bagaimana cara pembiasaan bapak/ibu guru dalam mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan diantara siswa?
				Apakah siswa pernah bertengkar karena masalah perbedaan latar belakang keluarga?
			Menghormati dan menghargai orang lain	Apakah siswa disini menghormati bapak/ibu guru saat di Sekolah?

				Seperti apa bentuk sikap siswa disini yang menghormati gurunya?
		Kerjasama	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	Bagaimana bentuk pembiasaan yang bapak/ibu guru gunakan untuk mengajarkan kerja sama pada siswa?
				Bagaimana sikap siswa saat melakukan hal tersebut?
				Apakah terdapat juga siswa yang tidak mau bekerja sama dengan temannya dalam hal tersebut?apa alasannya?
		Percaya diri	Percaya pada kemampuan sendiri	Menurut bapak/ibu seberapa penting kepercayaan diri bagi seorang siswa?
				Dalam hal apa saja, siswa disini harus percaya pada kemampuannya sendiri?
			Berani tampil di depan	Bagaimana bentuk pembiasaan bapak/ibu gunakan untuk membiasakan siswa agar berani tampil di depan?
				Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasi siswa yang tidak berani tampil di depan ?
		Anti kekerasan	Menghindari menggunakan kekerasan fisik	Apakah bapak/ibu guru pernah melihat siswa yang berlaku kasar kepada temannya?
				Jika melihat hal tersebut, apa yang bapak/ibu lakukan?
				Bagaimana bentuk pembiasaan bapak/ibu untuk mencegah siswa dari tindakan kekerasan di Sekolah?
		Ketulusan	Melakukan pekerjaan secara suka rela	Bagaiamana sikap siswa saat mengikuti kegiatan di Sekolah?
			Peduli pada teman tanpa	Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap teman-temannya saat di Sekolah?

			memandang perbedaan	Lewat kegiatan pembiasaan apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa memiliki sikap peduli pada teman-temannya?
		Peduli lingkungan	Merawat lingkungan	Apakah siswa disini diajarkan agar merawat lingkungan Sekolah?
				Jika iya, seperti apa wujud perawatan lingkungan Sekolah yang dilakukan siswa?
				Bagaimana bentuk pembiasaan yang bapak/ibu guru gunakan untuk mengajarkan siswa agar merawat lingkungan Sekolah?
			Pengelolaan sampah sesuai jenisnya	Apakah sampah-sampah disini dikelompokkan sesuai jenis sampahnya?
2	Cinta Tanah Air	Rasa bangga pada bangsa dan negara	Menjunjung tinggi identitas bangsa Indonesia	Apakah siswa mengenal identitas bangsa Indonesia?
				Melalui apa saja pengenalan identitas bangsa tersebut bagi siswa SD sini?
				Bagaimana wujud siswa SD yang menjunjung tinggi identitas bangsa?
			Menggunakan produk buatan dalam negeri	Apa saja produk dalam negeri di Sekolah ini yang digunakan oleh siswa?
		Sikap rela berkorban	Menaati peraturan Sekolah yang berlaku	Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan Sekolah?
				Bagaimana sikap bapak/ibu saat ada anak yang melanggar peraturan?
			Saling membantu antar teman	Bagaimana wujud saling membantunya siswa dengan temannya di SD ini?
			Tidak mengharapkan imbalan melakukan suatu pekerjaan	Apakah bapak/ibu guru pernah meminta bantuan siswa saat melakukan suatu hal?
Bagaimana tanggapan siswa setelah melakukan hal tersebut?				

			Apakah mengharapkan suatu imbalan?	
	Menerima dan Bangga pada kemajemukan masyarakat dan keberagaman budaya	Menghargai perbedaan bahasa, suku, budaya dan agama	Bagaimana wujud sikap siswa yang menghargai perbedaan diantara mereka?	
		Menjaga kerukunan di lingkungan Sekolah	Bagaimana wujud sikap rukun siswa saat di Sekolah?	
			Bagaimana sikap siswa jika melihat teman di olok-olok/di ejek?	
			Apakah ada kegiatan tertentu di Sekolah ini yang mendukung terciptanya suasana Sekolah yang rukun?	
		Ikut berperan dalam melestarikan budaya lokal	Apakah siswa disini mengenal budaya-budaya lokal sekitar?	
			Kegiatan apa saja Sekolah mengajak siswa untuk ikut berperan dalam melestarikan budaya lokal yang ada?	
		Rasa menghargai jasa para pahlawan	Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan Indonesia	Apakah siswa disini mempelajari sejarah tentang pahlawan Indonesia? Jika iya, melalui apa saja siswa belajar sejarah tersebut?
			Meneladani sikap-sikap para pahlawan	Sikap siswa apa saja yang menurut bapak/ibu guru sadari bahwa hal itu menunjukkan siswa meneladani sikap para pahlawan?
			Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara disamping kepentingan individu	Berprestasi demi kepentingan Sekolah
		Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah?		
Menghargai hasil	Dalam hal apa saja musyawarah kelas dilaksanakan oleh guru?			

			musyawarah kelas	Bagaimana sikap siswa saat melaksanakan hasil musyawarah kelas?
				Apa yang bapak/ibu lakukan saat ada siswa yang tidak mau melaksanakan hasil musyawarah kelas?

Lampiran IV. Pedoman Wawancara II

PEDOMAN WAWANCARA 2

Nama Sekolah : SD Negeri Randusongo 1
Alamat Sekolah : Dusun Pencol 2 Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi
Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 63271
Terkait : Impelementasi Pembiasaan Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah
Air pada Siswa SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih
Kabupaten Ngawi

No	Informan	Indikator Wawancara	Instrumen Wawancara
1	Kepala Sekolah	Nilai karakter religius dan cinta tanah air yang dibiasakan pada siswa SD Negeri Randusongo 1	1. Apa yang bapak pahami tentang karakter religius dan karakter cinta tanah air? 2. Apa saja bentuk nilai karakter religius yang dibiasakan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya? 3. Apa saja bentuk nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?
		Strategi/kebijakan implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Negeri Randusongo 1	4. Menurut bapak, Apakah penting menggunakan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius dan cinta tanah air tersebut di lingkungan Sekolah Dasar? Apa alasannya? 5. Jika iya, bagaimana kebijakan yang bapak ambil dalam mendukung implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di Sekolah ini? Bagaimana pelaksanaan kebijakan tersebut?
		Implikasi implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1	6. Bagaimana implikasi dari kebijakan bapak terhadap karakter religius siswa? 7. Bagaimana implikasi dari kebijakan bapak terhadap karakter cinta tanah air siswa?
2	Guru PAI/Guru Kelas	Nilai karakter religius dan cinta tanah air yang dibiasakan pada siswa SD Negeri Randusongo 1	1. Apa saja bentuk nilai karakter religius yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?

			2. Apa saja bentuk nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?
		Implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Negeri Randusongo 1	<p>3. Menurut bapak/ibu, Apakah penting menggunakan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius/cinta tanah air tersebut di lingkungan Sekolah Dasar? Apa alasannya?</p> <p>4. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat didalam pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter religius/cinta tanah air pada diri siswa Sekolah ini?</p> <p>5. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat diluar pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter religius/cinta tanah air pada diri siswa Sekolah ini?</p> <p>6. Bagaimana bentuk aktivitas keseharian bapak/ibu guru saat di Sekolah sebagai teladan religius/cinta tanah air bagi siswa?</p>
		Implikasi proses implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1	<p>7. Bagaimana implikasi kegiatan pembiasaan siswa tersebut terhadap karakter religius siswa?</p> <p>8. Bagaimana implikasi kegiatan pembiasaan siswa tersebut terhadap karakter cinta tanah air siswa?</p>
3	Siswa Kelas V dan VI	Implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SD Negeri Randusongo 1	<p>1. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti bersama guru sebelum memulai pelajaran?</p> <p>2. Bagaimana kamu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?</p> <p>3. Kegiatan pembiasaan apa saja yang kamu ikuti bersama teman-temanmu di luar jam pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana kamu melaksanakan kegiatan pembiasaan di luar jam pembelajaran tersebut?</p>

		Implikasi proses implementasi pembiasaan nilai karakter religius dan cinta tanah air bagi siswa SD Negeri Randusongo 1	<p>5. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan di Sekolah? Apa alasannya?</p> <p>6. Contoh perilaku apa saja dari gurumu di Sekolah ini yang harus kamu ikuti?</p>
--	--	--	---

Lampiran V. Laporan Hasil Observasi

A. Laporan Observasi di SD Negeri Randusongo 1 (OB, Selasa, 14 Maret 2023)

Pukul 06.30 WIB beberapa guru sudah berbaris gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke Sekolah dengan membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Terlihat siswa datang dan tersenyum kepada para guru disertai mengucapkan salam dan berjabat tangan sambil mengecup tangan para guru.

Hingga bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, terlihat seluruh siswa berkumpul di lapangan Sekolah yang dibariskan oleh bapak dan ibu guru yang baris di gerbang Sekolah tadi. Sedangkan, para guru lain juga sudah berbaris di depan kantor. Salah satu guru yang bernama bapak Satam menunjuk dua siswa supaya maju ke depan memimpin teman-temannya dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini, siswa mengawali membaca surah Al-Fatihah bersama, membaca surat-surat pendek seperti Al-Maun, Adh-Dhuha, dan Al-Qadr, membaca asmaul husna, membaca doa mau makan, naik kendaraan, doa masuk dan keluar masjid, kemudian bapak satam memberikan arahan kepada pemimpin untuk hormat ke bendera merah putih dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Indonesia. Setelah itu, kegiatan ini selesai sekitar pukul 07.17 WIB yang kemudian siswa dibubarkan dan segera masuk ke dalam kelasnya masing-masing.

Setelah kegiatan bersama di lapangan Sekolah selesai, siswa memasuki kelasnya masing-masing, terlihat juga beberapa menit kemudian guru datang dan masuk ke dalam kelas mendampingi siswa berdoa. Terdengar para siswa sedang membaca doa belajar dan membaca surah-surah pendek di dalam kelas sebelum pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, suasana Sekolah menunjukkan suasana yang tenang dan damai pada saat itu, karena tidak terlihat siswa berbuat onar atau keributan saat pembelajaran sudah di mulai. Saat mengajar di kelas, guru terlihat berwibawa dengan berpenampilan rapi, terdengar guru bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia yang baik, bersuara lantang tanpa berteriak.

B. Laporan Observasi di SD Negeri Randusongo 1 (OB, Rabu, 15 Maret 2023)

Saat pagi hari, terlihat siswa datang ada yang berjalan kaki, ada yang naik sepeda, ada yang diantar oleh orang tuanya menggunakan sepeda motor. Siswa berpakaian rapi dengan menggunakan batik khas Ngawi berjalan dengan memberikan senyum dan salam kepada bapak/ibu guru yang bertugas menyambut siswa di gerbang Sekolah. Terlihat sampai bel masuk berbunyi seluruh siswa telah sampai di Sekolah buktinya tidak ada yang datang lagi setelah bel berbunyi.

Setelah berkumpul dan berbaris di lapangan Sekolah, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya pada kegiatan bersama pagi ini. Siswa tersebut maju dengan berani dan sudah tidak terlalu grogi karena sudah sekian kalinya ia maju ke depan. Dalam kegiatan tersebut, siswa membaca doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, pelatihan baris berbaris (PBB), hormat ke bendera, dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan “Garuda Pancasila”. Keberanian siswa tersebut juga dibuktikan dari bukti dokumentasi saat siswa di berbagai acara keagamaan diberikan kesempatan untuk menampilkan keahliannya seperti menjadi pembawa acara, qori’ (membaca Al-Quran), dan menampilkan kesenian hadrah di depan para siswa.

Pembelajaran di kelas VI, terlihat ibu Muji sedang memberikan pemahaman kepada siswa dengan nasehat-nasehat baik dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing daya fikir dan motivasi siswa supaya memahami isi materi tentang kepemimpinan.

Saat istirahat kedua pukul 12.00 WIB dengan tanda bel telah diberbunyi, terlihat siswa dan guru keluar kelas dan bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama masyarakat. Saat siswa wudhu, terlihat salah satu guru yang bernama bapak Ma’arif yang sedang mengkondisikan siswa-siswa agar antre wudhu dengan rapi. Terlihat juga beberapa siswa antre dibelakang siswa yang berwudhu dan yang lainnya duduk diemperan masjid sambil menunggu antrean. Di dalam masjid, terlihat guru lain, yakni bapak Satam sedang mengkondisikan siswa untuk mengisi shaf yang paling depan terlebih dahulu, terlihat juga bapak satam memperingatkan

siswa yang ramai di shaf belakang, kemudian beliau mempersilahkan siswa yang bertugas untuk adzan yang sudah mengambil wudhu terlebih dahulu.

Setelah adzan dikumandangkan, siswa melantunkan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW sebelum didirkannya sholat dan untuk menunggu kedatangan imam. Setelah sholat selesai dilaksanakan, siswa terlihat masih tetap ditempatnya dengan mengikuti bacaan wirid imam hingga sampai membaca doa. Setelah itu beranjak pergi kembali ke Sekolah. Masih ada beberapa menit sebelum bel masuk dibunyikan, para siswa memakan bekal yang dibawanya dari rumah, terlihat siswa saling bertukar lauk dengan teman sekelasnya, terlihat juga yang beberapa siswa yang menawarkan siswa bekal yang dibawa kepada temannya untuk dimakan bersama.

Setelah bel masuk berbunyi pada pukul 12.45 WIB, ibu Nunik mengarahkan siswa kelas IV menuju lapangan, terlihat ibu Nunik sedang mengajarkan kepada siswa cara menanam beberapa jenis tanaman bawang merah dan bawang putih *polybag*, yang kemudian setiap siswa kelas IV mengikuti arahan ibu Nunik dalam menanam tanaman tersebut di *polybag*, terlihat juga sudah ada beberapa jenis tanaman yang sudah ditanam di pot dan wadah lain, seperti jagung, terong dan kangkung.

C. Laporan Observasi di SD Negeri Randusongo 1 (OB, Kamis, 16 Maret 2023)

Saat pagi hari pukul 06.30-07.00 WIB, beberapa guru telah *stand by* menyambut siswa dengan membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) selama di Sekolah, siswa terlihat sangat menghormati gurunya dengan mengucapkan salam setiap bertemu guru, mencium tangannya dan ada beberapa yang berbicara kepada gurunya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, ada juga yang menggunakan bahasa jawa halus.

Sebelum bel masuk dibunyikan, siswa yang telah datang membersihkan kelas dan taman di depan kelas saat pagi sebelum kegiatan pagi dimulai istirahat, dan saat istirahat terlihat beberapa siswa menyirami tanaman mereka satu per satu. Terlihat pada lima menit sebelum bel masuk berbunyi, terdapat beberapa siswa yang sudah kumpul di lapangan, saat kegiatan sudah dimulai siswa terlihat antusias mengikutinya bahkan ada beberapa siswa yang

membacanya dengan berteriak saking semangatnya mengikuti kegiatan tersebut.

Saat istirahat pertama pada pukul 09.30 WIB, para siswa terlihat kebanyakan menuju kantin untuk antre membeli jajanan dan juga ada yang tetap di dalam kelas berbincang-bincang dengan temannya atau bermain bersama. Kemudian pada pukul 10.00 WIB bel tanda masuk telah dibunyikan. Di kelas VI sendiri, terlihat ibu Muji menerangkan terusan materi tentang tema kepemimpinan kepada siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan nasehat-nasehat baik dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing daya fikir dan motivasi siswa supaya memahami isi materi yang disampaikan.

D. Laporan Observasi di SD Negeri Randusongo 1 (OB, Jumat, 17 Maret 2023)

Setelah bel berbunyi pada pukul 07.00 WIB, tidak seperti biasanya yang berkumpul bersama di lapangan Sekolah, pada hari ini seluruh siswa didampingi guru kelas keluar dari kelasnya masing-masing dan melakukan bersih-bersih area kelas, depan kelas sampai area lapangan depan kelas masing-masing, terlihat ada yang menyapu halaman, membersihkan taman dan menyiraminya, dan mencabut rumput-rumput yang ada di halaman depan kelas. Setelah selesai, semua siswa terlihat masuk kelas masing-masing dan terlihat juga sebelum guru keluar kelas, siswa kelas IV, V, dan VI maju ke meja guru untuk menyerahkan infak jumatnya kepada guru kelasnya. setiap hari jumat siswa dibiasakan untuk ikhlas menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq.

E. Laporan Observasi di SD Negeri Randusongo 1 (OB, Senin, 20 Maret 2023)

Pukul 06.30 WIB beberapa guru sudah berbaris gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke Sekolah dengan membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Terlihat siswa datang berseragam putih merah beratribut lengkap khas siswa Sekolah dasar, ada yang memakai topi seragam ada juga yang tidak, datang dengan tersenyum kepada para guru

disertai mengucapkan salam dan berjabat tangan sambil mengecup tangan para guru.

Bel berbunyi pada pukul 07.00 WIB, seluruh siswa bersiap-siap melaksanakan upacara bendera, siswa mengikuti setiap tahapan upacara dengan khidmat, berbaris dengan teratur, menirukan bacaan pancasila dan menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat, mendoakan arwah para pahlawan dengan mengheningkan cipta sejenak sambil diiringi oleh nyanyian “Mengheningkan Cipta” serta memperhatikan pembina saat menyampaikan amanatnya.. Selain itu, melalui nukti dokumentasi siswa dibiasakan melakukan upacara pada setiap hari pahlawan dan hari kemerdekaan supaya siswa mengingat jasa-jasa para pahlawan perjuangan Indonesia.

Pukul 08.00 WIB setelah upacara, terlihat siswa kelas 1 keluar Sekolah bersama bapak Ma’arif menuju Masjid untuk melaksanakan praktik sholat dhuha berjamaah. Terlihat siswa kelas I antusias mengikuti kegiatan tersebut, siswa menirukan bacaan niat bacaan yang diucapkan oleh bapak Ma’arif, menirukan gerakan dan doa yang dicontohkan, siswa juga menirukan bacaan doa sholat dhuha yang diucapkan oleh bapak Ma’arif.

F. Laporan Observasi di SD Negeri Randusongo 1 (OB, Selasa, 21 Maret 2023)

Pada hari ini, SD Negeri Randusongo akan melakukan pawai menyambut datangnya bulan Ramadhan 1441 H. Terlihat siswa dan guru terlihat kompak berbusana muslim, pukul 07.00 WIB siswa dibariskan oleh para guru, terlihat bagian depan siswa membawa spanduk bertuliskan “Marhaban ya Ramadhan” kemudian diikuti siswa belakang yang bertugas menampilkan drum band, kemudian diikuti oleh siswa-siswi kelas I, II, III, IV, V dan VI secara berurutan dengan membawa bunga hiasan berwarna warni. Siswa dan guru bersama-sama berangkat untuk pawai keliling dalam rangka menyambut datangnya bulan Ramadhan. Meski acaranya dilaksanakan keluar dari lingkungan Sekolah, terlihat para guru sangat menjaga sikapnya dengan tidak melakukan hal-hal yang tercela di depan siswa dan masyarakat seperti berkata kasar, merokok, dan berpenampilan acak-acakan.

Lampiran VI. Laporan Hasil Wawancara I

A. Wawancara Guru PAI

Nama : Ahmad Ma'arif, S.Pd.I
Tanggal Wawancara : 30 Maret 2023
Terkait : Nilai Karakter Religius di SD Negeri Randusongo 1
Coding : GPAI, WN

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa?	<i>Alhamdulillah ya mas, secara umum siswa disini hampir tidak pernah siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya atau teman lainnya menggunakan kata-kata kotor, ya meskipun masih kemungkinan ada tapi saya sendiri hampir tidak pernah mendengarnya</i>
Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pelajaran di kelas?	<i>Saat di dalam kelas pun secara umum siswa lebih menyukai suasana kelas yang tenang tanpa kegaduhan, ya namanya anak-anak mas pasti ada yang masih ramai sendiri saat di kelas, tapi biasanya dia langsung dibilangin oleh temannya untuk berhenti berbuat keributan.</i>
Bagaimana sikap bapak/ibu guru saat terjadi keributan di dalam kelas/diluar kelas?	<i>Apabila keributan yang dilakukan hanya ringan seperti ramai di kelas, langsung aja mas ditegur agar diam mas, kadang juga ada yang ditegus oleh teman-teman sendiri e mas, sebelum saya tegur</i>
Bagaimana sikap siswa terhadap peraturan Sekolah?	<i>Disini juga siswa tidak ada yang berani melanggar peraturan Sekolah, semua menaatinya seperti tidak ada siswa yang terlambat, memakai seragam sesuai harinya, hormat pada guru dan lain-lainnya mas.</i>
Bagaimana sikap bapak/ibu saat ada anak yang melanggar peraturan?	<i>Kita tegur mas, kita cari tau alasannya apa kenapa kok melanggar peraturan. Kalau tidak bisa ditegur, kita panggil orang tuanya. Kerja sama lah mas antara guru, orang tua dan masyarakat agar pendidikan bisa berhasil membawa manfaat</i>
Saat apa saja bapak/ibu melakukan musyawarah dengan siswa?	<i>Misalnya ya mas tentang kegiatan sholat, siapa yang adzan, pujian, iqamah, siapa orangnya, kelas berapa, biasanya kita ambil kelas IV-VI. Kemudian saat kegiatan kegiatan keagamaan, nanti siapa yang bawa tikar, petugasnya siapa, kemudian petugas upacara juga setiap kelas dibiasakan untuk bermusyawarah terkait hal tersebut.</i>
Bagaimana cara pembiasaan bapak/ibu guru dalam mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan diantara siswa?	<i>Kalo mengajarkan hal tersebut, kita tekankan pada proses pembelajaran mas seperti dikelas VI ada bab tentang saling mengenal Al-Quran, Surah. Al-Hujurat ayat 11. Terus kami juga beri pemahaman kalau kamu diejek sakit hati apa nggak?, kalau sakit hati ya gausah mengejek orang lain</i>
Apakah siswa pernah bertengkar karena masalah	<i>Kalau di SD, yang kayak gitu tidak mas, kalau soal miskin atau kaya itu ya gak ada. Biasanya anak-nank ya bertengkar</i>

perbedaan latar belakang keluarga?	<i>manggil nama bapak/ibu, julukan , bukan strata sosial. Mereka tetap berteman mas meskipun kayak gitu. Tidak sampai membawa perbedaan-perbedaan latar belakang mereka.</i>
Apakah siswa disini menghormati bapak/ibu guru saat di Sekolah?	<i>Ya mas sebagian besar ya alhamdulillah dapat menghormati gurunya pas pelajaran atau saat diluar pelajaran.</i>
Seperti apa bentuk sikap siswa disini yang menghormati gurunya?	<i>Ya seperti saat baru tiba di Sekolah dan ketemu gurunya mengucapkan salam, mencium tangannya berbicara kepada gurunya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, ada juga yang menggunakan bahasa jawa halus.</i>
Bagaimana bentuk pembiasaan yang bapak/ibu guru gunakan untuk mengajarkan kerja sama pada siswa?	<i>Kerja sama ya bisa lewat musyawarah kayak tadi mas, bisa juga lewat pembelajaran ada kelompok yang saya beri tugas resume atau membuat apa gitu terus saya presentasi ke depan kelas, bisa juga lewat ekstra pramuka yang siswa kelas atas ya mas yang sudah dibagi per regu.</i>
Bagaimana sikap siswa saat melakukan hal tersebut?	<i>Ya namanya anak-anak ya mas, ada yang menonjol ada yang tidak, ada yang disukai ada yang tidak, tapi pas melakukan hal-hal tadi semuanya ikut berpartisipasi gak ada namanya yang titip nama mas,</i>
Apakah terdapat juga siswa yang tidak mau bekerja sama dengan temannya dalam hal tersebut?apa alasannya?	<i>Kalau ada, ya contohnya saat pas kelompokan di kelas itu kalau terlihat siswa yang malah ngomong dewan, ganggu temen e dan gak ikut mengerjakan. Tak suruh kerjakan soalnya sendiri dan di lembar sendiri sembari tak tunggu untuk dikumpulkan</i>
Menurut bapak/ibu seberapa penting kepercayaan diri bagi seorang siswa?	<i>Rasa percaya untuk siswa memang harus dilatih sejak dini ogh mas, siswa harus percaya pada kemampuannya sendiri dan harus berani.</i>
Dalam hal apa saja, siswa disini harus percaya pada kemampuannya sendiri?	<i>Dalam berbagai hal mas, pas presentasi, mengerjakan soal, mengikuti perlombaan, bahkan pas mengikuti dan tampil di acara-acara Sekolah</i>
Bagaimana bentuk pembiasaan bapak/ibu gunakan untuk membiasakan siswa agar berani tampil di depan?	<i>Makanya disini setiap pagi seluruh siswa bukan hanya kelas atas (kelas IV-VI) ditunjuk secara acak untuk berani maju ke depan memimpin teman-temannya dalam membaca doa, asmaul husna, surah-surah pendek dan kegiatan lainnya sehingga guru saat kegiatan tersebut hanya mengawasi dan mengatur siswa lainnya agar mengikuti pemimpin didepan, begitu juga dalam upacara setiap hari senin mas, siswa kelas atas yang ditunjuk untuk terbiasa mampu menjadi petugas upacara, bahkan siswa disini diberikan jadwal siapa saja yang adzan dan iqamah ssat sholat dzuhur berjamaah</i>
Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasi siswa yang tidak berani tampil di depan ?	<i>Jika ada diantara siswa yang tidak mengikuti pemimpin didepan, ramai sendiri, biasanya oleh guru-guru besok dia akan ditunjuk mas untuk maju ke depan menjadi pemimpin</i>
Apakah bapak/ibu guru pernah melihat siswa yang	<i>Ya dengan itu mas, siswa diberikan pengertian dan pemahaman kalau kamu tidak mau disakiti ya jangan menyakiti orang lain, kalau tidak mau dipukul ya jangan memukul. Kemudian disini</i>

berlaku kasar kepada temannya?	<i>juga banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak siswa, termasuk dalam kegiatan rutin setiap pagi, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sehingga mampu merekatkan hubungan siswa sebagai teman</i>
Jika melihat hal tersebut, apa yang bapak/ibu lakukan?	<i>Kalau berperilaku kasar, pemukulan, kekerasan fisik jarang terlihat mas dan alhamdulillah semoga tidak sampai terjadi</i>
Bagaimana bentuk pembiasaan bapak/ibu untuk mencegah siswa dari tindakan kekerasan di Sekolah?	<i>Kalau ada, siswa yang melakukan hal tersebut akan dibawa di kantor, ditanya kenapa melakukan hal tersebut dan kemudian kita nasehati, dan kami berikan peringatan jangan melakukan hal itu lagi kalau melanggar maka akan kami panggil orang tuanya</i>
Bagaimana sikap siswa saat mengikuti kegiatan di Sekolah?	<i>Pagi hari kan, disini ada kegiatan berkumpul di lapangan seperti yang mas sudah lihat tadi, kayak membaca doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, hormat bendera, latihan baris-bebaris itu kebanyakan siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini mas, bahkan mas tanpa disuruh sebelum kegiatan dimulai, siswa-siswa sudah ada yang berkumpul di lapangan terlebih dahulu</i>
Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap teman-temannya saat di Sekolah?	<i>Kepedulian siswa itu terwujud pas saat bergaul dengan temannya mas, itu kayak "ayo tak bantu", mereka kayak selalu ingin membantu temannya yang kesulitan gitu lo mas, kadang juga kalau ada teman mereka yang tidak bawa uang, mereka dikasih jajan yang dibelinya atau sebagian uang yang dimilikinya, kadang mereka juga saya lihat saat istirahat lagi saling berbagi bekal yang dibawa.</i>
Lewat kegiatan pembiasaan apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa memiliki sikap peduli pada teman-temannya?	<i>Kita selipkan dalam kegiatan-kegiatan Sekolah mas, seperti kegiatan isra' mi'raj dan maulid meskipun Cuma setahun sekali, tapi kita selipkan disitu acara makan bersama dengan bekal yang dibawa oleh masing-masing siswa, kemudian juga melalui apabila ada temannya yang sakit kita kunjungi bareng-bareng terus juga ada zakat fitrah yang siswa membawa berasnya dan kita salurkan ke yang berhak, semua itu agar siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi setidaknya kepada temannya sendiri.</i>
Apakah siswa disini diajarkan agar merawat lingkungan Sekolah?	<i>Yang jelas mas mengenai peduli lingkungan, guru disini berfokus agar anak bisa menjadi pribadi yang mau menjaga kebersihan lingkungan.</i>
Jika iya, seperti apa wujud perawatan lingkungan Sekolah yang dilakukan siswa?	<i>Seperti membuang sampah pada tempatnya, program SPS (Siram, Pipis, Siram) masuk ke kamar mandi dengan menyiramnya terlebih dahulu, selesai pipis juga menyiramnya lagi sehingga kebersihan kamar mandi nanti tetap terjaga, dengan kerja bakti setiap jumat pagi</i>
Apakah sampah-sampah disini dikelompokkan sesuai jenis sampahnya?	<i>Sampah-sampah untuk SD sini belum dipisah, kita masih menggunakan metode sampah dikumpulkan menjadi satu TPA kemudian kita bakar, tidak diambil oleh truk sampah karena memang ini didesa ya mas, dan gak bakal sampek menumpuk karena memang langsung dibakar sampahnya oleh tukang kebun</i>

Bagaimana bentuk pembiasaan yang bapak/ibu guru gunakan untuk mengajarkan siswa agar merawat lingkungan Sekolah	<i>Pembiasaannya difokuskan supaya siswa ikut terlibat bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan Sekolah seperti melalui praktik budidaya tanaman mas seperti di dalam pembelajaran P5, pembiasaan program SPS ini, piket kelas, kerja bakti setiap hari jumat juga kami tekankan pada siswa.</i>
--	--

Lampiran VII. Laporan Hasil Wawancara II

A. Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Randusongo 1

Nama : Suwarno, S.Pd.SD

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2023

Coding : KS, WN

1. Apa yang bapak pahami tentang karakter religus dan karakter cinta tanah air?

Jawaban: *Karakter religius itu sikap karakter yang menuntun siswa dalam setiap melakukan aktivitas keagamaan. Kalau karakter cinta tanah air itu karakter yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri siswa serta rasa mencintai bangsa dan negaranya.*

2. Menurut bapak, Apakah penting menggunakan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius dan cinta tanah air tersebut di lingkungan Sekolah Dasar? Apa alasannya?

Jawaban: *Pengimplementasian karakter dengan pembiasaan itu sangat penting mas untuk anak-anak yang masih Sekolah Dasar agar siswa itu terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan kalo yang karakter religius dan terbiasa upacara hari senin, terbiasa menghormati bendera merah putih, cinta kegiatan pramuka ya itu sebagai wujud cinta tanah air. Jika siswa sudah melakukannya ya itu bagus mas, tapi kalau belum atau jarang-jarang ya itu belum berhasil. Minimal tahu lah mas dan bisa melakukan. Tanpa adanya pembiasaan, anak-anak tidak akan tahu mas cara melakukan aktivitas keagamaan, dan tidak akan tahu bagaimana cara mencintai tanah airnya*

3. Apa saja bentuk nilai karakter religius yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?

Jawaban: *Terkait cinta damai, Inshaallah kondisi Sekolah ini secara umum sudah damai dan tertib. Sekarang, jarang sekali disini terjadi tindakan perselisihan diantara siswa yang sampai melakukan tindak kekerasan mungkin hanya sampai berkata kasar saja, namun itu sangat jarang terjadi. Pasti masih adalah satu atau dua siswa yang membuat masalah, namun saya sering tekankan kepada para guru untuk selalu melakukan musyawarah bersama dengan para siswa dalam berbagai hal agar mampu mengkodisikan kedamaian dan ketertiban Sekolah ini dengan baik, contohnya seperti sebelum pelajaran dimulai mungkin bisa membuat peraturan kelas terlebih dahulu yang harus ditaati oleh siswa agar siswa tidak melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban dan suasana damai dalam kelas.*

Kerja sama, iya tetep ditan.amkan terutama melalui kepramukaan termasuk gotong royong antar siswa

Dalam hal percaya diri bagi siswa di Sekolah ini memang sangat diperhatikan. Siswa harus memiliki keyakinan dalam melakukan kegiatan apapun. Kalau di Sekolah misalnya melalui kegiatan perlombaan, mereka harus yakin kalau mereka bisa menang, meskipun nanti hasilnya berbeda. Disini juga siswa dibiasakan agar berani tampil di depan teman-temannya, berani maju kedepan saat di kelas, berani menjadi menjadi petugas upacara atau petugas di kegiatan Sekolah seperti menjadi pembawa acara, pembaca qiro', atau tampil hadrah di acara-acara keagamaan.

Soal ketulusan siswa, sering saya lihat mas saat mereka mengikuti kegiatan pagi hari di lapangan, upacara bendera, jumat bersih, mereka penuh senang hati megikutinya sampai selesai. Menurut saya itu bentuk ketulusan siswa disini.

Perihal peduli lingkungan, di Sekolah ini siswa ikut terlibat dalam perawatan lingkungan Sekolah. Sehingga disini setiap kelas diberikan tanggung jawab untuk merawat kerindangan taman yang telah dibuatkan di depan kelas masing-masing, bisa dengan menyiram tanamannya setiap hari, membersihkannya atau mungkin membawa tanaman lain dari rumah untuk ditanam di taman di depan kelas mereka.

4. Apa saja bentuk nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?

Jawaban: *Ya jelas mas, selalu.... sebagai seorang siswa harus memiliki rasa bangga pada bangsa dan negara mas, dalam pelajaran diajari tentang kenasionalisan, tentang pancasila, dihafalkan juga tiap pagi, terus tiap pagi juga menyanyikan lagu-lagu kebangsaan ya semua itu agar siswa bangga pada bangsa.*

Rela korban siswa, misalnya ada yang tidak bawa uang saku dibantu oleh siswa lain, guru memberikan informasi bagaimana seharusnya siswa saat melihat temannya kesusahan, perlu membantunya kayak masalah uang saku tadi.

Perihal menghargai jasa para pahlawan kami tekankan pada siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara di hari pahlawan dan hari kemerdekaan, serta siswa kami ajak setiap hari senin selalu mengirimkan doa kepada para pahlawan kemerdekaan dan pendidikan Indonesia. Minimal ya mas melalui hal ini siswa selalu mengingat betapa besar perjuangan para pahlawan bagi Indonesia.

5. Jika iya, bagaimana kebijakan yang bapak ambil dalam mendukung implementasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui pembiasaan siswa di Sekolah ini? Bagaimana pelaksanaan kebijakan tersebut?

Jawaban: **Kebijakan.** *Kebijakan saya yang saya ambil terkait pembiasaan siswa tersebut saya terapkan mas dalam tiga hal, yakni*

pembiasaan yang dilakukan lewat pelajaran, kegiatan-kegiatan Sekolah seperti setiap pagi ada program kegiatan harian, ada yang mingguan, ada PHBI dan PHBN (terprogram), dan pada peran guru mas.

Pelaksanaan Kebijakan. *Soal penanaman religius melalui pelajaran agama, saya serahkan ke guru agamanya langsung. Soalnya guru itu yang tau. Penanaman karakter cinta tanah air kalau disini melalui pembelajaran P5 mas, kepanjangannya Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, setiap hari Selasa dan Rabu setelah dhuhur mas. Ya itu siswa dituntun oleh guru keluar kelas untuk budidaya beberapa tanaman yang jadi objek pelajaran. Itu mas dibawah pohon itu, itu hasil dari pembelajaran P5 mas. Tapi itu baru mas, dan bertahap, baru kelas 1 dan IV, tidak semuanya ikut.*

Kemudian, berbicara pembiasaan harian yang ada di luar jam pelajaran itu pada kegiatan bersama yang dilakukan setiap pagi hari. Siswa membaca doa sehari-hari, surah pendek, asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat bendera, dan membaca pancasila. Saat istirahat kedua nanti siswa bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah.

Sedangkan untuk mingguannya, disini setiap hari senin melaksanakan upacara bendera yang bertugas dari siswanya langsung, kemudian pada hari jumatnya ada jumat bersih, kerja bakti bersama-sama membersihkan lingkungan Sekolah mas, jadi pas hari jumat kegiatan bersama setiap pagi itu ditiadakan dan diganti jumat dengan bersih ini.

Terkait peringatan hari besar Islam, kita kemarin baru saja melaksanakan pawai keliling untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, dan nanti tanggal 10-12 April akan diadakan pondok Ramadhan disini mas. Selama tiga hari ini, siswa kelas I sampai kelas VI secara bergiliran mengikuti kegiatan pondok ramadhan di Sekolah. Biasanya pondok Ramadhan ini menggunakan dua kelas yang diubah untuk menjadi tempat materi bersama guru atau ustadz yang kami undang, kelas ini juga digunakan tempat kegiatan ibadah seperti sholat dzuhur sampai tarawih berjamaah dan tadarus Al-Quran bersama.

Sedangkan terkait PHBN, disini ya ada peringatan hari pahlawan, hari kemerdekaan, hari kartini, hari batik nasional, dan lainnya... dan yang rame ya acara agustusan mas, biasanya kita laksanakan besoknya hari kemerdekaan, karena kan pas hari H para guru dan siswa diundang untuk menghadiri upacara di Kecamatan. Karena acara agustusan disini itu dirancang biar anak-anak mensyukuri kemerdekaan Indonesia dengan senang dan bahagia, makanya perayaannya kita pindah di lapangan desa Randusongo. Jadi, siswa pagi langsung berkumpul di lapangan, melakukan apel, ada perlombaan juga. Kemudian besoknya atau 2 hari setelahnya ada karnaval.

Keteladanan guru, menurut saya, guru harus baik lah dalam tutur kata, perilaku, dan sikapnya, semuanya harus baik. Karena mereka itu kan suri tauladan siswa ya saat di Sekolah bahkan saat di rumah. Apalagi guru agama mas, harus baik semuanya karena dia menjadi rujukan siswa dalam hal itu tadi, tutur kata, perilaku, dan sikapnya. Jangan sampai guru memiliki perilaku tercela atau menyimpang, itu sangat memalukan. Soalnya kalau tidak segera diatasi, ya nanti gimana siswa-siswanya. Makanya setiap kali ada rapat saya selalu tekankan kepada semua guru untuk menjaga perilakunya, sikapnya dan tutur katanya supaya bisa menjadi teladan bagi siswa.

6. Bagaimana implikasi dari kebijakan bapak terhadap karakter religius siswa?

Jawaban: *Implikasi itu dampak ya mas?, Implikasi yang saya rasakan ya... siswa-siswa yang tinggal di sekitar rumah saya, mereka sudah berani menjadi tukang adzan, muadzin, melantunkan pujian-pujian sebelum sholat secara bergantian dan iqamah ketika imam sudah datang. Ini ya karena sudah terbiasa itu mas saat di Sekolah melakukan hal-hal itu.*

7. Bagaimana implikasi dari kebijakan bapak terhadap karakter cinta tanah air siswa?

Jawaban: *Juga akan menumbuhkan sikap-sikap nasionalis mas lewat pembiasaan siswa ini, yang lebih baik dari pada sebelumnya.*

B. Wawancara Guru PAI

Nama : Ahmad Ma'arif, S.Pd.I

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2023

Coding : GPAI, WN

1. Apa saja bentuk nilai karakter religius yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?

Jawaban: *Terlampir pada Tabel Wawancara 1*

2. Menurut bapak/ibu, Apakah penting menggunakan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius tersebut di lingkungan Sekolah Dasar? Apa alasannya?

Jawaban: *Pembiasaan itu ibarat pohon yang baru ditanam yang perlu bantuan kayu agar dapat berdiri dengan lurus. Kalau sudah lurus, kayunya bisa dibuang. Itulah fungsi pentingnya pembiasaan sejak dini bagi siswa yang masih anak-anak. Kalau di Sekolah biar apa dilakukan? Ya biar mereka terbiasa dengan hal-hal yang dibiasakan mas, terbiasa masuk pagi, terbiasa sholat, terbiasa adzan, terbiasa dengan hal-hal yang baik lainnya..*

3. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat didalam pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter religius air pada diri siswa Sekolah ini?

Jawaban: *Kalau didalam pembelajaran, pembiasaannya disini siswa itu sebelum pelajaran dimulai berdoa lagi mas, tapi yang dibaca ini doa belajar mas kalau di lapangan tadi kan doa sehari-hari. Setelah itu, siswa melanjutkan membaca surah-surah pendek di dalam Al-Quran dan bedanya dengan yang di lapangan tadi, siswa berdasarkan tingkat kelas nya dibedakan mas yang menjadi fokus bacaannya. Kelas I-II lebih ditekankan memilih untuk membaca diantara surah An-Nash sampai Al-Fill, kelas III-IV memilih untuk membaca diantara surah Al-Humazah sampai Al-Qadr, sedangkan kelas V-VI memilih untuk membaca diantara surah Al-'Alaq sampai Al-Fajr, begitu mas.*

Pada saat pembelajaran saya juga mas, PAI, saya mengatur untuk setiap dua minggu sekali setiap kelas di SD ini melaksanakan praktik sholat secara berjamaah. Kadang saya buat praktik sholat wajib kadang sholat dhuha, tapi biasanya saya sholat dhuha sekalian membiasakan siswa untuk sholat dhuha mas. Saya atur begini, kan dalam seminggu jadwal PAI di setiap kelas hanya 2 pertemuan, pertemuan dalam seminggu di seluruh kelas saya gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI, kemudian minggu selanjutnya 1 pertemuan saya gunakan khusus untuk praktik melaksanakan sholat dhuha. Biar apa mas saya atur begini? Yang utama biar anak itu bisa gerakan sholat yang benar dan hafal dengan bacaan sholat, karena mendapatkan pengalaman praktik materi yang sudah diberikan didalam kelas. Untuk kelas I-II biasanya masih saya

tuntun dan dibaca keras bersama-sama, sedangkan untuk kelas III-VI dibaca pelan ya sholat dhuha berjamaah seperti biasa mas.

Saya tekankan juga mas, kalau sebelum pelajaran saya mulai, saya biasakan siswa untuk selalu mengambil sampah atau sobekan kertas atau yang lainnya disekitar meja mereka dan saya suruh mereka untuk membuangnya di tempat sampah depan kelas, program SPS (Siram, Pipis, Siram) masuk ke kamar mandi dengan menyiramnya terlebih dahulu, selesai pipis juga menyiramnya lagi sehingga kebersihan kamar mandi nanti tetap terjaga.

4. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat diluar pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter religius air pada diri siswa Sekolah ini?

Jawaban: *Kalau diluar pembelajaran, nilai religius dan cinta tanah air kita biasakan bahkan saat siswa baru tiba di Sekolah mas, siswa datang di Sekolah langsung disambut oleh bapak/ibu guru untuk mengajarkan siswa hormat kepada bapak/ibu guru dengan mengucapkan salam dan salim mengecup tangan. Selanjutnya pada pagi hari siswa dikumpulkan bersama-sama di lapangan dibawah bimbingan guru yang bertugas saat hari itu, siswa membaca doa sehari-hari kayak doa makan doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar masjid dan doa lainnya kemudian juga membaca asmaul husna untuk mengenal nama-nama Allah, membaca surat-surat pendek, hormat ke bendera merah putih, membaca pancasila, dikenalkan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional dan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) yang hadap kanan/kiri, balik kanan/kiri, jalan ditempat seperti itu mas, aslinya terserah sama guru yang bertugas membimbing hari itu aja si mas tentang apa yang mau dibaca oleh siswa. Disini yang ditanamkan supaya siswa Kemudian pada saat istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB sampai 12.30 WIB kita sama-sama menuju masjid depan Sekolah untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah, kalau hari jumat, sholat jumat berjamaah.*

Kemudian, peringatan hari besar Islam kalau disini ya mas, itu merayakan maulid dan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan pengajian di lapangan Sekolah, acaranya sederhana aja mas yang penting ada membaca sholawat dan pengajian yang biasanya kita mengundang ustadz dari luar setelah itu makan-makan bersama yang sebelumnya siswa sudah dihimbau untuk membawa bekal dari rumah. Acaranya memang sederhana mas tapi ini penting karena supaya siswa lebih mengenal dan mengetahui tentang nabi Muhammad SAW. Saat bulan Ramadhan, setiap tahun disini tetap melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan mas, mulai pagi sampai malam setelah tarawih, jadi pas kegiatan ini siswa bukanya di Sekolah dengan bekal yang diantar oleh orang tua mereka ke Sekolah,

biasanya sehari hanya dua kelas yang wajib mengikutinya, kegiatannya fokus pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan keagamaan mas seperti pemberian materi puasa, terus tadarus bersama karena ini masih SD yang dibaca juz 'amma, pada kegiatan pondok ramadhan ini juga siswa menyerahkan zakat fitrah kepada pihak Sekolah yang nanti ada yang disalurkan langsung kepada fakir miskin dan ada juga yang disalurkan lewat panitia zakat di takmir masjid di desa.

5. Bagaimana bentuk aktivitas keseharian bapak/ibu guru saat di Sekolah sebagai teladan religius bagi siswa?

Jawaban: *Namanya guru ya mas, digugu dan ditiru, guru harus menyadari hal itu mas, ya meskipun untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa tidak cukup hanya dengan peran guru, perlu kerjasama dengan wali murid dan masyarakat agar karakter yang baik mampu tertanamkan pada anak, tapi peran guru disini tidak bisa dianggap enteng. Maka dari itu, guru saat pembelajaran dengan anak-anak itu perlu mencotohkan terlebih dahulu baru menyuruh, dalam hal apapun, seperti menyuruh siswa untuk tidak terlambat, ya guru harus datang lebih dulu jangan terlambat, menyuruh siswa untuk berpaakaian dengan rapi, ya guru harus memakai seragamnya dengan rapi terlebih dahulu, kalau perlu disemprot minyak wangi juga, kalau guru mengucapkan ini itu ya guru juga harus melakukannya, jadi sesuai gitu lo mas antara ucapan dengan perbuatannya, bahkan saya dengan sesama guru saat di kantor ya berbicara sebagai sesama guru meskipun diluar kita teman tapi kalau di Sekolah ya tetap berbicara dengan sopan kepadanya, tidak berbicara kayak di warung.*

6. Bagaimana implikasi kegiatan pembiasaan siswa tersebut terhadap karakter religius siswa?

Jawaban: *Berbicara implikasi, pasti akan selalu ada mas, meskipun kita tidak bisa merasakannya 100%, seperti pembiasaan-pembiasaan tadi bila setiap hari dilakukan minimal mereka lama-lama akan hafal, padahal tidak niat menghafalkan, mereka jadi hafal asmaul husna, surah-surah pendek dan doa-doa, walaupun belum tau artinya tapi mereka sudah hafal seperti kemarin kelas 1 itu saat istirahat ramai menyanyikan asmaul husna, ya itu sebuah keuntungan ya mas daripada mereka malah menyanyikan lagu-lagu dangdut. Siswa yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan bisa, seperti kelas bawah (I-III) yang belum tahu gerakan sholat yang benar seperti apa menjadi tahu dan bisa, yang belum tahu lagu-lagu nasional menjadi tau dan menghafalnya, terus siswa yang belum tahu dan belum bisa hadap kanan/kiri, hormat, atau balik kanan/kiri menjadi tahu dan bisa bahkan siswa-siswa kelas atas (IV-VI) sudah bisa dan berani menjadi petugas upacara di Sekolah.*

7. Bagaimana implikasi kegiatan pembiasaan siswa tersebut terhadap karakter cinta tanah air siswa?

Jawaban: *Pembiasaan siswa juga membantu siswa menanamkan jiwa nasionalisme dalam diri siswa mas, minimal menumbuhkan rasa bangga lah mas sebagai warga Indonesia, makanya disini terdapat kegiatan PHBN dan menyisipkan pancasila, lagu nasional, PBB juga dalam kegiatan setiap pagi, supaya yang awalnya tidak tau menjadi tahu dan bisa, seperti kelas bawah (I-III) yang belum tahu gerakan sholat yang benar seperti apa menjadi tahu dan bisa, yang belum tahu lagu-lagu nasional menjadi tau dan menghafalnya, terus siswa yang belum tahu dan belum bisa hadap kanan/kiri, hormat, atau balik kanan/kiri menjadi tahu dan bisa bahkan siswa-siswa kelas atas (IV-VI) sudah bisa dan berani menjadi petugas upacara di Sekolah.*

C. Wawancara Guru Kelas V

Nama : Satam, S.Pd

Tanggal Wawancara : 31 Maret 2023

Coding : GK V, WN

1. Apa saja bentuk nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?

Jawaban: *Terlampir pada tabel wawancara 1*

2. Menurut bapak/ibu, Apakah penting menggunakan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter cinta tanah air tersebut di lingkungan Sekolah Dasar? Apa alasannya?

Jawaban: *Sangat penting mas, pembiasaan ini malah memberikan manfaat yang penting bagi siswa mas, siswa jadi mengetahui dan menghafal pancasila, bahkan masih kecil kelas I itu sudah diberi tahu pancasila, ikut diajari juga lagu-lagu nasional, diajari disiplin saat mengikuti upacara dan menaati peraturan Sekolah, semua itu perlu pembiasaan mas, kalau gak dibiasakan gak bakal bisa.*

3. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat didalam pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada diri siswa Sekolah ini?

Jawaban: *Kalau saya didalam pembelajaran, tidak ada kegiatan pembiasaan khusus mas...Kalau mau mengajarkan cinta tanah air yang seperti bangga pada bangsa dan negara dan lain yang mas sebutkan tadi, pas di kelas ya saya hanya memberikan pengertian dan pemahaman siswa sesuai materi yang saya ajarkan.*

4. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat diluar pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada diri siswa Sekolah ini?

Jawaban: *Pembiasaan diluar pembelajaran ada yang dirutinkan dalam kegiatan setiap pagi mas, seperti menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu-lagu nasional, kadang juga ada PBB (Pelatihan baris berbaris) yang ringan. Dan yang berjalan setiap minggu, ya upacara bendera setiap hari senin mas, kelas IV-VI yang mendapatkan giliran sebagai petugas, diberikan waktu latihan setelah istirahat pertama di hari jumat yang dipandu oleh guru kelasnya masing-masing. Juga ada kerja bakti di Jumat pagi, siswa bergotong royong mulai dari kelas IV-VI saling membersihkan lingkungan Sekolah dan di hari jumat setelah kerja bakti ini siswa juga dibiasakan rutin untuk beramal seikhlasnya mas yang nanti uangnya ditarik oleh guru masing-masing kelas yang biasanya itu digunakan untuk infak ke masjid pada setiap bulan, digunakan juga*

apabila ada siswa yang sakit dan perlu dikunjungi maka nanti beberapa persen menggunakan uang infak itu.

Biasanya kalau hari-hari besar nasional juga ada kegiatan mas, kalau gak upacara ya apel biasa mas, seperti hari pahlawan, hari kartini, hari pendidikan nasional, hari batik, hari kemerdekaan. Yang beda mungkin kalau hari kartini siswa memakai pakaian batik sama pas hari pendidikan dan hari batik mas, terus kalau hari kemerdekaan ada perlombaan olah raga mas, perlombaannya apa saja setiap tahun beda-beda mas, tahun kemarin itu lomba voli, makan kerupuk, balap karung, balap kelereng.

Kemudian disini juga kami biasakan anak-anak untuk antre wudhu dengan baik dan rapi. Perlu diawasi sama guru kok mas, kalau gak saya, pak Arif atau pak Riska, kalau gak dibiasakan antre rapi, pasti banyak mas anak-anak bukannya antre wudhu malah duduk-duduk diemperan masjid, dan kalau antre malah bergerumbul. Kemudian pas sudah di dalam masjid, siswa dibiasakan untuk tenang mas tidak ramai, kan masjid yang digunakan itu kan masjid desa, jadi banyak masyarakatnya juga, kalau anak-anak ramai saat di dalam masjid, pasti Sekolah yang akan mendapatkan getahnya mas.

5. Bagaimana bentuk aktivitas keseharian bapak/ibu guru saat di Sekolah sebagai teladan cinta tanah air bagi siswa?

Jawaban: *Ya harusnya seorang guru bisa menjadi pelopor kebaikan mas di depan siswa. Memberikan contoh dahulu baru menyuruh siswa untuk mengikutinya. Karena kan tadi seperti yang mas katakan bahwa guru itu teladan bagi siswa, tentu guru akan dilihat, diamati dan ditiru oleh siswa, kalau tidak mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bisa menjadi teladan mas, dan kalau hanya menyuruh saja nanti malah hanya memberikan kesan buruk kepada siswa, kalau guru itu loh hanya bisa menyuruh aja tapi dia tidak melakukannya.*

6. Bagaimana implikasi kegiatan pembiasaan siswa tersebut terhadap karakter cinta tanah air siswa?

Jawaban: *Semenjak ada pembiasaan pagi itu mas sekitar 2019 lima tahun lalu, saya rasa siswa itu lebih disiplin mas. Sebelum tahun aslinya sudah ada tapi tidak se-intensif ini. Lebih disiplinnya ini saya rasakan siswa berangkatnya lebih pagi lagi, lebih taat dan tertib saat mengikuti kegiatan Sekolah bahkan saat pukul 07.00 belum di bel dan belum dibariskan dilapangan oleh gurunya, beberapa siswa mendatangi kantor guru mas untuk segera membunyikan bel dan membariskan. Ya tentunya pembiasaan siswa yang ada disini untuk membentuk karakter siswa yang bagus mas, yang jelek-jelek diperbaiki, belum bisa jadi bisa, yang belum berani menjadi berani, sehingga pembiasaan ini penting mas, supaya nanti*

seiring perkembangannya sampai ke kelas VI siswa minimal tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan saya harapkan nanti di jenjang SMP/MTs yang akan mereka masuki juga terdapat pembiasaan-pembiasaan seperti ini, supaya anak itu selalu menerima binaan dalam pembentukan karakter dalam dirinya.

D. Wawancara Guru Kelas VI

Nama : Mujiati, S.Pd.SD

Tanggal Wawancara : 31 Maret 2023

Coding : GK VI, WN

1. Apa saja bentuk nilai karakter religius yang ditanamkan di Sekolah ini?
Bagaimana wujudnya?

Jawaban: *Terlampir*

2. Apa saja bentuk nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan di Sekolah ini? Bagaimana wujudnya?

Jawaban: *Terlampir*

3. Menurut bapak/ibu, Apakah penting menggunakan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai karakter cinta tanah air tersebut di lingkungan Sekolah Dasar? Apa alasannya?

Jawaban: *Sangat penting ya mas, ini kan siswa disini kan masih terbilang usia dini ya mas usia paling mentok mungkin ya umur 13 tahun, memang perlu pengenalan tentang Indonesia ogh mas bagi siswa sejak kelas I, seperti bahasa, ideologi pancasila, bendera, bhineka tunggal ika, lagu-lagu nasional dan lain sebagainya, sehingga bukan hanya lewat pelajaran di kelas mas, namun kegiatan-kegiatan pembiasaan diluar kelas juga sangat berperan penting bagi siswa mas dalam membiasakan pengenalan identitas Indonesia tadi hingga mampu membentuk sikap-sikap siswa yang cinta pada tanah air.*

4. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat didalam pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada diri siswa Sekolah ini?

Jawaban: *Setelah siswa masuk ke dalam kelas, dan saya masuk juga, siswa mulai membaca doa belajar dan membaca surah pendek yang saya pilihkan, diantara surah Al-'Alaq sampai Al-Fajr, biasanya saya hanya memilih tiga surah saja, yang setiap hari saya ganti-ganti." Terkait pembiasaan nilai karakter cinta tanah air didalam pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang diajarkan mas. Misal membahas keberagaman budaya di Indonesia, itu ya saya tekankan kepada anak-anak supaya saling menghormati dan jangan menjelek-jelekkkan perbedaan budaya, kita seperti ini, mereka seperti itu, meski kita berbeda kita tetaplah sama, sama-sama menjadi warga negara Indonesia."*

5. Bagaimana bentuk implementasi pembiasaan siswa saat diluar pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada diri siswa Sekolah ini?

Jawaban: *Pembiasaan diluar pembelajaran, lewat kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari pas kegiatan pagi di lapangan mas, kalau pas giliran bimbing ibu Enik itu mas yang sering dilakukan kayak PBB, hormat bendera sambil nyanyi lagu kebangsaan, pancasila juga, kan beliau juga menjadi pembina pramuka disini kalau saya sendiri itu jarang memakai itu, yang sering ya surat pendek, asmaul husna, doa sehari-hari gitu mas. Kemudian kalau di kegiatan keagamaan kan lewat kegiatan peringatan hari besar Islam yang sudah pasti ada disini, seperti kemarin perayaan maulid dan isra' mi'raj yang dirayakan dengan pengajian yang diiringi tampilan hadrah siswa, pawai di setiap tahun baru Hijriyah, pondok Ramadhan sampai halal bi halal mas saat masuk hari pertama setelah hari raya idul fitri, ya kegiatannya kayak salam-salaman gitu mas antara guru dan siswa yang sama-sama saling minta maaf.*

Kalau pas PHBI kan tadi ada pawainya mas pas tahun baru Hijriyah, kalau cinta tanah air disini lewat kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) tapi dengan karnavalnya mas, khususnya pas hari kemerdekaan. Saat pawai anak-anak memakai baju koko atau busana muslim lain, tapi kalau karnaval ada anak yang menjadi maskot memakai baju adat Tari Oreg-Oreg Ngawi, ada yang memakai baju profesi-profesi yang ada di Indonesia, seperti pilot, polisi, tentara, ada siswa yang bertugas menampilkan drum band, ada siswa yang bertugas membawa bunga hiasan warna-warni dan lainnya mas... karena kan karnaval itu dilombakan mas se-desa, makanya beda dengan pawai.

Terus disini juga siswa dibiasakan dengan hal-hal yang sifatnya spontan mas, yang dilakukan kalau ada situasi tertentu aja seperti saat kelas sedang kotor, maka siswa perlu dibiasakan membersihkannya terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dengan terus diawasi oleh guru yang mengajar; saat siswa ramai di dalam kelas, maka perlu dibiasakan untuk tenang pas di dalam kelas, kalau kelas saya, ya dengan membuat peraturan mas yang harus ditaati siswa agar siswa tenang dan memperhatikan kalau tidak taat ya harus terima konsekuensinya, terus juga mas disini membiasakan siswa untuk berperilaku dan berbuat baik dengan teman dan orang lain sesuai dengan 5S itu mas, seperti apabila ada yang mengejek temannya kami beri pengertian kepada dia bagaimana kalau kamu yang diejek kayak gitu, bagaimana perasaanmu?, kalau sakit hati jangan menyakiti orang lain, kalau kamu sakit hati diolok-olok orang lain jangan mengolok orang lain, begitu mas.

6. Bagaimana bentuk aktivitas keseharian bapak/ibu guru saat di Sekolah sebagai teladan religius/cinta tanah air bagi siswa?

Jawaban: *Kalau saya ya mas, saya lebih ke guru yang harus bersikap asertif mas... Kalau ada siswa yang berbuat masalah di dalam kelas, guru harus tenang menyikapinya, memanggil siswa ke kantor ditanyai baik-baik, santun, kenapa begini? Ada apa? pokok jangan sampai menyakiti perasaannya mas. Insyaallah kalau gini, siswa nanti akan bisa menerima dengan legowo mas, dan tahu kalau guru yang seperti ini loh yang harus diikuti.*

7. Bagaimana implikasi kegiatan pembiasaan siswa tersebut terhadap karakter cinta tanah air siswa?

Jawaban: *Mengenai implikasinya ya mas, meskipun gak semuanya tapi yang saya rasakan siswa semakin bertambah rajin dalam mengikuti pelajaran, sikapnya pun juga semakin baik dan tambah jujur. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi mas, anak-anak kalau makan saling berbagi, kalau ada yang tidak bawa uang diberi pinjaman atau dibelikan jajan, ada yang membawa pulang soal mengakui kesalahan, ya itu mas perubahan siswa yang menurut saya semakin baik seiring mengikuti pembiasaan di Sekolah.*

E. Wawancara Siswa Kelas V

Nama : Radit Putra Bagus Pratama

Tanggal Wawancara : 3 April 2023

Coding : SW V, WN

1. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti bersama guru sebelum memulai pelajaran?

Jawaban: *Setelah kegiatan pagi itu mas langsung masuk kelas, kemudian nunggu guru masuk kelas mas. Setelah guru masuk, kita membaca doa belajar dan surah pendek yang dipikirkan guru, ganti-ganti mas surahnya.*

2. Bagaimana kamu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawaban: *Memperhatikan mas, tapi kadang ikut ramai sama teman-teman...langsung ditegur juga oleh guru*

- *Bicara tentang teman-temanmu, bagaimana sikap teman-temanmu saat bergaul di kelas?*

Jawaban: *Baik-Baik kok mas teman-teman saya, mereka mau berteman dengan siapapun dan jarang mereka berkata kasar saat berbicara dengan saya. Tapi ada mas teman saya yang memanggil temannya dengan nama bapaknya, ya akhirnya tak bilangin jangan begitu, kalau masih begitu tak bilangin ke guru mas biar kapok sekalian.*

- *Kebaikan seperti apa yang kamu lakukan bersama teman-temanmu saat di kelas?*

Jawaban: *Saya sering sekali mas makan bekal saya bersama dengan teman saya, kalau gak gitu biasanya teman saya tak ajak tukaran lauk mas. Kadang juga, teman saya yang gak bawa uang saku, ya tak belikan jajan aja dia, kadang juga tak pinjami uang saku saya biar dia jajan sendiri.”*

3. Kegiatan pembiasaan apa saja yang kamu ikuti bersama teman-temanmu di luar jam pembelajaran?

Jawaban: *Itu kayak tadi pagi mas, setelah bel masuk, saya dan teman-teman langsung menuju ke halaman, membaca doa masuk dan keluar masjid, doa mau makan, doa naik kendaraan, terus membaca surat Al-Maun, Adh-dhuha, dan Al-Qadr, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya sama nyayi lagu Indonesia Pusaka.*

- *Karena dimulai dari pagi, kamu dari rumah berangkat jam berapa?*

Jawaban: *Saya berangkat jam 6 kurang mas, sampai ke Sekolah Sekitar jam 6-an pagi mas, supaya pas sampai kelas bisa nyatai dan bantu teman-teman yang piket mas.*

- *Itukan didepan kelasmu ada taman, itu siapa yang merawat?*

Jawaban: *Teman-teman kelas mas, biasanya ya yang nyiram pas istirahat, terus dibersihkan juga tamannya oleh teman yang piket kelas, kalau yang bawa tanamannya dari pak Satam, teman-teman juga ada yang bawa.*

4. Bagaimana kamu melaksanakan kegiatan pembiasaan di luar jam pembelajaran tersebut?

Jawaban: *Ikut membaca mas, yang didepan membaca apa ya saya tirukan...*

- Dalam kegiatan tersebut, Apa kamu pernah maju ke depan memimpin teman-temanmu pada kegiatan tersebut? berapa kali?

Jawaban: *Iya mas pernah, saya pernah menjadi pemimpin di kegiatan pagi itu sampai 3 kali. Memang awalnya grogi mas, tapi sekarang saya sudah berani dan tidak dredeg lagi.*

5. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan di Sekolah? Apa alasannya?

Jawaban: *Senang aja mas,... kalau temen-temen gatau mas, kyak e juga seneng, alasane ya saya jadi hafal asmaul husna, doa setelah sholat dhuha, doa sapu jagat, doa kedua pera, doa masuk/keluar masjid, doa naik kendaraan, doa masuk/keluar kamar mandi, dan surat-surat pendek sampai Al-Qariah mas*

6. Contoh perilaku apa saja dari gurumu di Sekolah ini yang harus kamu ikuti?

Jawaban: *Kepintiran dan kesabarannya mas,... ya meskipun kadang guru marah ya tapi itu karena kesalahan teman saya sendiri mas, guyon ae pas pelajaran...*

- Bagaimana menurut kamu guru-guru yang ada disini?

Jawaban: *Guru-guru disini semuanya baik-baik mas, tapi yang paling saya sukai bapak Satam, karena kalau mengajar sabar dan ada guyon-guyonnya.*

- Apakah kamu bertekad untuk melakukan perilaku tersebut saat di rumah?

Jawaban: *Iya mas bertekad, meskipun gak semua*

F. Wawancara Siswa Kelas VI

Nama : Rizky Miftakhul Aziz

Tanggal Wawancara : 3 April 2023

Coding : SW VI, WN

1. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti bersama guru sebelum memulai pelajaran?

Jawaban: *Biasanya kalau sudah didalam kelas ya berdoa dan membaca surat-surat pendek lagi mas. Tapi yang ini surat pendeknya sedikit lebih panjang dan sudah ditentukan oleh guru, tidak acak seperti dibaca di halaman Sekolah.*

- *Kemarin pak Ma'arif bilang katanya sebelum pelajarannya beliau, kelas harus dibersihkan dahulu ya?*

Jawaban: *Iya mas, biasanya jamnya pak Arif seperti itu, tapi sekarang sebelum pelajaran tak ambilin dulu sampahnya bahkan kalau lantainya kotor, tak sapu lagi mas agar nanti pas guru datang, tidak menyuruh membersihkan lagi."*

2. Bagaimana kamu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawaban:

- *Kata pak Ma'arif, kemarin kan katanya pas pelajaran PAI, kamu dan teman-teman diajari cara praktek ibadah?*

Jawaban: *Iya mas ada, kelas saya sama pak Arif dapat bagian hari Rabu, praktik sholat dhuha berjamaah dengan teman-teman di masjid depan Sekolah itu mas.*

- *Bagaimana kamu mengikuti kegiatan tersebut?*

Jawaban: *Semangat mas dan manut sama pak Ma'arif biar cepet tahu dan bisa melakukan sendiri dengan benar*

3. Kegiatan pembiasaan apa saja yang kamu ikuti bersama teman-temanmu di luar jam pembelajaran?

Jawaban: *Banyak mas, setiap pagi ada kegiatan di lapangan Sekolah, terus ada hari senin ada upacara, setiap jumat kerja bakti di lapangan, terus ada pramuka setelah jumatan,...*

- *Untuk kegiatan pagi, apa saja yang kamu baca?*

Jawaban: *Membaca asmaul husna, surat pendek, terus menghafalkan perkalian, hormat ke bendera juga mas sambil nyanyi lagu-lagu nasional*

- *Apakah disini ada kegiatan yang selalu dilakukan pas waktu hari-hari besar Islam dan Nasional?*

Jawaban: *Ada mas, seperti pawai tahun baru Islam, maulid Nabi SAW dan isra' mi'raj, terus pas puasa ada pondok ramadhan. Biasanya*

upacara mas pas hari pahlawan, upacara dengan memakai batik pas hari kartini. Kalau pas hari kemerdekaan saya dan teman-teman pergi ke lapangan untuk lomba-lomba disana.

4. Bagaimana kamu melaksanakan kegiatan pembiasaan di luar jam pembelajaran tersebut?

Jawaban: *Kalau pas kegiatan pagi itu gak perlu nunggu guru mas, saya sama teman-teman biasanya langsung kumpul di lapangan.*

- Apa kamu pernah memimpin pas kegiatan pagi?

Jawaban: *Pernah, baru lima kali mas*

- Kalau untuk kegiatan lainnya, bagaimana kamu mengikutinya?

Jawaban: *Semangatlah mas, soale pas acara maulid dan isra' mi'raj, saya bisa menampilkan hadrah di depan teman-teman, juga pas lomba-lomba agustusan, kelas VI sebagai murid paling besar ya harus menang*

5. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan di Sekolah? Apa alasannya?

Jawaban: *Kalau saya sendiri seneng mas ikut ini mas, soalnya setiap hari ganti-ganti yang dibaca jadi gak buat bosan tapi gatau teman-teman seneng atau gak.*

- Untuk kegiatan yang tadi yang selalu dilakukan pas waktu hari-hari besar Islam dan Nasional, bagaimana perasaan mu saat mengikutinya?

Jawaban: *Senang sekali mas, apalagi pas hari kemerdekaan banyak kegiatannya, mulai lomba-lomba di lapangan ditambah ada karnaval memakai pakaian yang macam-macam, ada yang memakai batik, kebaya, pakaian pilot, tentara dan lain-lain.*

6. Contoh perilaku apa saja dari gurumu di Sekolah ini yang harus kamu ikuti?

- Apakah ada guru disini yang paling kamu sukai? Kenapa alasannya?

Jawaban: *Saya suka mengikuti pelajaran bu Muji mas, karena bu Muji baik, rendah hati, gak gampang marah.*

- Kalau ada dari teman-temanmu yang bertengkar, bagaimana sikap dari gurumu?

Jawaban: *Langsung dipanggil ke kantor mas, saya gak tau ditanyain apa sama bu Muji, tapi mereka berdua besoknya ya berteman lagi gak bertengkar kayak kemarin*

- Apakah kamu bertekad untuk melakukan perilaku tersebut saat di rumah?

Jawaban: *Iya mas, supaya dirumah bisa menjadi seperti bu Muji yang baik hati*

Lampiran VIII. Lembar Hasil Dokumentasi



**Foto bersama bapak Suwarno,
S.Pd.SD (Kepala Sekolah SD Negeri
Randusongo 1)**



**Foto Wawancara bersama Ibu
Mujiati, S.Pd.SD (Guru Kelas VI)**



**Foto Wawancara bersama bapak
Satam, S.Pd (Guru Kelas V)**



**Foto Wawancara bersama bapak
Ahmad Ma'arif, S.Pd.I (Guru PAI)**



Foto Bersama Radit (Siswa Kelas V)



Foto Bersama Rizki (Siswa Kelas VI)

Lampiran IX. Biodata Peneliti



Nama : Gus Nafi Unnur Hasan
TTL : Ngawi, 16 Agustus 2001
Nama Panggilan : Napik
Email : gusnafiuunnur@gmail.com
NIM : 19110048
Angkatan : 2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : RT. 04/RW. 02, Desa Widodaren, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi
Alamat di Malang: PP. Sabilurrosyad, Jl. Raya Candi VI C No. 303, Dusun Gasek, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Lampiran X. Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Gus Nafi Unnur Hasan
Nim	: 19110048
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Siswa di SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, Juni 2023 Kepada,  Benny Afwadzi

Lampitan XI. Lembar Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110048
Nama : GUS NAFT' UNNUR HASAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Nilai Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Siswa Di SD Negeri Randusongo 1 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

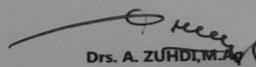
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Pengajuan pergantian judul proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	01 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki rumusan masalah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	05 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Melengkapi teori yang dipakai dalam kajian teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memberikan teori yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	07 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Melengkapi unsur-unsur ayat (surah dan ayat) dan hadist (sanad, matan dan rawi) yang dipakai dalam kajian teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	1. Perbaikan Judul, menambahi (implementasi) 2. Menentukan indikator dan sub indikator dalam Instrumen Wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	15 Maret 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menfokuskan beberapa pertanyaan dan mengganti beberapa sub indikator yang tidak sesuai dengan judul penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	04 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi bab IV; melengkapi data wawancara yang kurang lengkap dan kurang signifikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	22 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Perbaikan penulisan pada tabel dan ayat Al-quran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	25 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Bab 5 menambah teori yang sesuai dengan data temuan di lapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	01 Juni 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyesuaikan lagi teori-teori yang digunakan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Melengkapi lembar-lembar dan lampiran-lampiran yang belum ada, segera diselesaikan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 5-6-2023
Dosen Pembimbing 1


Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

